



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN
LABA DAN *COST OF EQUITY***

SKRIPSI

**ANISA HARINI PARAMITA
0806350953**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
DEPOK
JULI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN
LABA DAN *COST OF EQUITY***

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi**

**ANISA HARINI PARAMITA
0806350953**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
DEPOK
JULI 2012**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Anisa Harini Paramita

NPM : 0806350953

Tanda Tangan



Tanggal : 16 Juli 2012

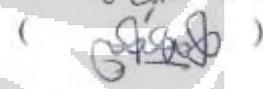
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Anisa Harini Paramita
NPM : 0806350953
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Tingkat
Manajemen Laba dan *Cost of Equity*

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Vera Diyanty, S.E., M.M. ()
Penguji : Taufik Hidayat, S.E., Ak., M.M. ()
Penguji : Rafika Yuniasih, S.E., Ak., MSM ()

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 16 Juli 2012

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai dengan penyusunan skripsi ini, skripsi ini mungkin tidak akan selesai. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Vera Diyanty selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini ditengah kesibukan beliau.
2. Bapak Taufik Hidayat dan Ibu Rafika Yuniasih selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.
3. Segenap karyawan FEUI, baik di Departemen Akuntansi, *Research and Learning Center*, maupun Biro Pendidikan, yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam hal administrasi selama masa perkuliahan di FEUI,
4. Seluruh dosen, asisten dosen, dan asisten laboratorium FEUI yang telah bersedia untuk membagi ilmu pengetahuan, pengalaman, dan banyak inspirasi berharga bagi kehidupan penulis.
5. Kedua orang tua penulis, Boedi Koesmaryo dan Mira Kurniasih yang telah membimbing dan senantiasa mendoakan penulis. Terima kasih atas semua yang telah Papa dan Mama berikan sejak aku lahir sampai sekarang. Semoga aku selalu bisa membahagiakan dan membuat Papa dan Mama bangga.
6. Kakak penulis, Budi Mahatmanto. Terima kasih atas dukungan yang Mas berikan. Terima kasih sudah mau mengantar Adik sekolah sejak SMA, mengantar jemput ke Stasiun Tebet bahkan ke kostan. Sukses untuk usaha-usahanya ya, Mas!
7. Mbak Tin yang sudah menemani keluarga penulis sejak penulis kecil. Terima kasih atas dukungan yang Mbak Tin berikan. Terima kasih juga buat makanan, cemilan, serta minuman segar selama aku belajar atau

menyusun skripsi. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya buat Mbak Tin ya.

8. Terima kasih untuk Natali dan Darwin atas kesediaannya untuk direpotkan dengan pertanyaan-pertanyaan karena kesamaan beberapa bagian dari skripsi kalian dengan skripsi saya. Sukses terus untuk kalian!
9. Rekan-rekan *executive board* SPA 2011: Bram, David, dan Ben. Terima kasih atas canda tawanya disela-sela penatnya urusan SPA dan kuliah. Seru sekali kerja bareng kalian saat di *board* 2010 ataupun *executive board* 2011. Sukses terus ya buat kalian!
10. Rekan-rekan *board* SPA 2011: Natasha, Evelina, Hendro, Indah, Riri, Azam, Maisie, dan Nico. Terima kasih atas canda tawa selama kita kerja bareng. Terima kasih juga buat semangat-semangat yang kalian berikan kepada saya. Sukses buat kalian semua!
11. Rekan-rekan *board* SPA 2010: Nuel, Ami, Hayu, Miku, Randall, Edwin, Shinta dan Renjay. Buat Nuel, Ami, Hayu, dan Miku terima kasih ya buat kesempatan yang kalian berikan kepada saya sebagai *Partner External Affair Bureau*. Buat kalian semua, terima kasih atas tahun 2010 yang tidak terlupakan. Sukses buat karir kalian kedepannya! Mari kita reuni!
12. *External Affair Bureau* SPA 2009: Sekar, Irna, Dita, Adi, Rina, Cua dan Dira. Terima kasih Sekar sudah memilih saya sebagai *associate* dan menjadi awal 3 tahun yang tak terlupakan di SPA. Terima kasih buat kalian semua atas bimbingan, keramahan, keakraban, dan canda tawa ketika saya baru bergabung di SPA. Sukses terus!
13. *External Affair Bureau* SPA 2010, *associates* tercinta yang sudah saya anggap seperti keluarga: Azam, Hafiz, Ican, Ceming, Nita, Cua, Esica, dan Opi. Terima kasih ya atas kerja samanya selama ini. Maaf kalau saya ada salah sama kalian. Sukses terus buat kalian semua!
14. *Associate* SPA 2011, terutama anak-anak EA dan FR. Hai, terima kasih ya buat semua canda tawa, cerita, dan pengalaman-pengalaman yang tidak akan pernah saya lupakan bersama kalian. Serta *Associate* SPA 2009 dan 2010 yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas

kebaikan kalian selama ini. Sukses terus buat kalian di mana pun kalian berada!

15. Sahabat-sahabat selama kuliah: Desti Maharani, Theresa Adelina, Dwi Rahmat Nurseptian, Bhaskara Adiwena, Dian Oriana Fitri, Octrini Lucia, Mutia Rahmadina, Ranisa Primastuti, Amalia Nur Farhadiati, Putri Hilma, Puspita Hardina Cahyaningrum, Adzka Innayati, dan Steven Bong. Terima kasih ya atas semua yang kalian berikan kepada saya. Mulai dari semangat, canda tawa, sampai kejutan-kejutan ulang tahun. Maaf untuk semua kesalahan yang saya lakukan. Sukses terus buat kalian kedepannya!
16. Teman-teman kosan “Pondok Kartini”: Desti, Alia, Bestari, Icha, Liza, Lulu, Dessy, Kicis, Addina, Anis, Tika, Nia, dan Dyah. Terima kasih atas keceriaan-keceriaan yang membuat kosan tempat yang menyenangkan dan nyaman untuk ditinggali. Sukses semuanya!
17. Sahabat-sahabat saya sejak SMA: Siti Tias Miranti dan Srihajeng Ayu Rachmadiary. Kita memang sudah terpisah-pisah tapi *somehow* selalu bisa ketemu minimal setahun sekali. Sukses terus buat kalian berdua ya! Jangan putus kontak! ☺

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu. Jika ada saran, kritik, maupun pertanyaan tentang penelitian ini untuk kemajuan penelitian berikutnya, dapat menghubungi penulis melalui *e-mail* anisa_harini@yahoo.com. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Depok, 16 Juli 2012
Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Harini Paramita
NPM : 0806350953
Program Studi : Akuntansi
Departemen : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP TINGKAT MANAJEMEN
LABA DAN *COST OF EQUITY***

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak untuk menyimpan, mengalihmediakan/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Depok

Pada tanggal: 16 Juli 2012

Yang menyatakan



(Anisa Harini Paramita)

ABSTRAK

Nama : Anisa Harini Paramita
Program Studi : Akuntansi
Judul : Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Tingkat Manajemen Laba dan *Cost of Equity*

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kualitas audit terhadap tingkat manajemen laba dan *cost of equity* pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 4* dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *second tier*. Berbeda dari penelitian terdahulu, penelitian ini mempertimbangkan karakteristik perusahaan yang diaudit oleh kedua tipe KAP tersebut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan regresi linear pada sampel yang dipilih dengan menggunakan *propensity-score matching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KAP *big 4* tidak memiliki perbedaan kualitas audit dengan KAP *second tier* dalam kemampuannya membatasi manajemen laba yang diukur dengan akrual diskresioner. Selain itu, KAP *big 4* dan KAP *second tier* juga tidak memiliki perbedaan kualitas audit dalam perspektif investor yang diukur dengan *cost of equity*.

Kata Kunci:

Kualitas Audit, Manajemen Laba, *Cost of Equity*, *Propensity-Score Matching*

ABSTRACT

Name : Anisa Harini Paramita
Study Program : Accounting
Title : Association of Audit Quality to Earning Management and Cost of Equity

This research aims to give empirical evidence about the association of audit quality to earning management and cost of equity on firms audited by big 4 auditors compared to firms audited by second tier auditors. Unlike prior researches, this research considers characteristics of the firm audited by the two types of auditors. The test was done by using linear regression on sample selected by using propensity-score matching. The result shows that big 4 auditors has no differences on audit quality from second tier auditors in limiting earning management measured by discretionary accrual. In addition, big 4 auditors and second tier auditors also have no differences on audit quality in investor perspective measured by cost of equity.

Keywords:

Audit Quality, Earning Management, Cost of Equity, Propensity-Score Matching

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah dan Ruang Lingkup	5
1.2.1 Rumusan Masalah	5
1.2.1 Ruang Lingkup	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Audit	8
2.2 Kualitas Audit	8
2.2.1 Definisi Kualitas Audit	8
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit	10
2.2.3 Pengukuran Kualitas Audit	12
2.3 Kantor Akuntan Publik	13
2.4 Kualitas Laba	15
2.4.1 Faktor Determinan Kualitas Laba	16
2.4.1.1 Karakteristik Perusahaan	16
2.4.1.2 Auditor	18
2.4.1.3 Faktor-faktor Lain	19
2.4.2 Manajemen Laba sebagai Salah Satu Faktor Penentu Kualitas Laba	20
2.4.3 AkruaI sebagai Pengukuran Manajemen Laba	22
2.4.4 Hubungan Kualitas Audit, Manajemen Laba, dan Karakteristik Perusahaan	22
2.5 Biaya Ekuitas (<i>Cost of Equity</i>)	24
2.5.1 Hubungan Kualitas Audit, <i>Cost of Equity</i> , dan Karakteristik Perusahaan	25
3. METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Rerangka Penelitian	27
3.2 Model Penelitian	28
3.2.1 Model Hipotesis 1	28
3.2.2 Model Hipotesis 2	29

3.3 Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel	31
3.3.1 Variabel Dependen	31
3.3.2 Variabel Independen Utama (<i>Test Variable</i>).....	32
3.3.3 Variabel Kontrol	32
3.4 Model Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data	36
3.4.1 Metode Pemilihan Sampel.....	36
3.4.1.1 Pemilihan Sampel untuk Model Hipotesis 1	39
3.4.1.2 Pemilihan Sampel untuk Model Hipotesis 2.....	40
3.4.2 Metode Pengumpulan Data	41
3.5 Metode Analisis.....	42
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	42
3.5.2 Pengujian Statistik Model Hipotesis 1 dan 2.....	43
3.5.2.1 Uji Asumsi	43
3.5.2.2 Pengujian Kriteria Statistik	45
4. ANALISIS HASIL PENELITIAN	47
4.1 Pengujian Statistik Kualitas Audit dengan Proksi Akrua Diskresioner (Model Hipotesis 1).....	47
4.1.1 Statistik Deskriptif.....	47
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	48
4.1.2.1 Uji Multikolinearitas	49
4.1.2.2 Uji Heteroskedastisitas.....	49
4.1.3 Analisis Hubungan Antarvariabel	50
4.1.4 Pengujian Kriteria Statistik.....	51
4.1.5 Analisis Utama Model Hipotesis 1	54
4.2 Pengujian Statistik Kualitas Audit dengan Proksi <i>Cost of Equity</i> (Model Hipotesis 2).....	58
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	58
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	59
4.2.2.1 Uji Multikolinearitas	60
4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas.....	60
4.2.3 Analisis Hubungan Antarvariabel	61
4.2.4 Pengujian Kriteria Statistik.....	64
4.2.5 Analisis Utama Model Hipotesis 2	66
5. KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Keterbatasan Penelitian	70
5.3 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Ringkasan Variabel Penelitian dan Prediksi Tanda Koefisien Model Penelitian	35
Tabel 3.2	Hasil Pemilihan Sampel Awal	36
Tabel 3.3	Uji Beda Rerata Sebelum dan Sesudah <i>Propensity-Score Matching</i> untuk Model Hipotesis 1	39
Tabel 3.4	Uji Beda Rerata Sebelum dan Sesudah <i>Propensity-Score Matching</i> untuk Model Hipotesis 2	41
Tabel 3.5	Rangkuman Hasil Pemilihan Sampel	42
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif Model Hipotesis 1	47
Tabel 4.2	Uji <i>Pearson Correlation</i> Model Hipotesis 1	52
Tabel 4.3	Hasil Regresi OLS Model Hipotesis 1	55
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif Model Hipotesis 2	59
Tabel 4.5	Uji <i>Pearson Correlation</i> Model Hipotesis 2	62
Tabel 4.6	Hasil Regresi OLS Model Hipotesis 2	65
Tabel 4.7	Rangkuman Hubungan Variabel Independen dan Dependen	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Rerangka Penelitian27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pembagian KAP Besar dan Menengah	77
Lampiran 2	Daftar Sampel Awal.....	78
Lampiran 3	<i>Propensity-Score Matching</i> Model Hipotesis 1	93
Lampiran 4	<i>Propensity-Score Matching</i> Model Hipotesis 2.....	94
Lampiran 5	Daftar Sampel Model Hipotesis 1	95
Lampiran 6	Daftar Sampel Model Hipotesis 2.....	104
Lampiran 7	Statistik Deskriptif	113
Lampiran 8	Pengukuran Manajemen Laba.....	114
Lampiran 9	Uji Asumsi Model Hipotesis 1	115
Lampiran 10	Uji Asumsi Model Hipotesis 2.....	116
Lampiran 11	Uji <i>Pearson Correlation</i> Model Hipotesis 1.....	117
Lampiran 12	Uji <i>Pearson Correlation</i> Model Hipotesis 2.....	118
Lampiran 13	Hasil Regresi OLS Model Hipotesis 1	119
Lampiran 14	Hasil Regresi OLS Model Hipotesis 2.....	120



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan antara pemilik modal dan manajer sebagai hubungan keagenan. Hubungan keagenan didefinisikan sebagai sebuah kontrak dimana satu pihak, yaitu pemilik modal (*principal*) meminta pihak lain, yaitu agen untuk melakukan kegiatan atas nama pemilik modal. Agen juga diberi wewenang untuk mengambil keputusan bisnis. Jika *principal* dan *agent* sama-sama ingin memaksimalkan utilitas mereka, maka kepentingan kedua pihak tersebut tidak selalu sejalan. Hal tersebut menyebabkan agen tidak selalu bertindak untuk kebaikan kepentingan pemilik modal.

Wibowo dan Rossieta (2009) menyatakan bahwa dalam konteks keagenan tersebut, dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator antara prinsipal dan agen. Mereka juga menyatakan bahwa pihak ketiga ini berfungsi untuk memonitor perilaku manajer sebagai agen dan memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Pihak ketiga tersebut dapat berupa auditor eksternal yang independen yang dapat memberikan audit yang berkualitas.

Kualitas audit merupakan sebuah konsep yang kompleks dan multidimensional. Menurut *International Auditing and Assurance Standard Board* atau IAASB (2011) persepsi mengenai kualitas audit berbeda-beda antar-*stakeholder* tergantung pada tingkat keterlibatan mereka dalam audit dan alat yang digunakan untuk menaksir kualitas audit. Banyak ahli mencoba mendefinisikan mengenai kualitas audit. Salah satu definisi kualitas audit dikemukakan oleh DeAngelo (1981). DeAngelo (1981) dalam Watkins et. al (2004) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas auditor menemukan adanya penyelewengan pada sistem akuntansi klien dan melaporkan penyelewengan tersebut. Definisi kualitas audit yang dikemukakan DeAngelo (1981) tersebut mengandung unsur kompetensi dan independensi. DeAngelo (1981) dalam Francis (2004) juga berpendapat bahwa ukuran dari Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan proksi dari kualitas audit, khususnya independensi auditor, karena tidak ada suatu klien yang penting bagi KAP yang besar dan auditor memiliki risiko kehilangan

reputasi yang lebih besar dibandingkan dengan KAP kecil jika mereka melakukan kesalahan dalam pelaporan.

Banyak penelitian lain mendukung argumen DeAngelo (1981) tersebut, dan mendapat kesimpulan bahwa kualitas audit KAP besar (*big 8*) lebih baik dibandingkan KAP yang lebih kecil. Lennox (1999) meneliti akurasi auditor besar dibandingkan dengan auditor kecil. Hasilnya menunjukkan bahwa auditor besar memberikan laporan yang lebih akurat secara signifikan dibandingkan dengan auditor kecil. Beatty (1989) dan Willenborg (1999) meneliti perusahaan yang melakukan IPO dan mendapat hasil bahwa informasi asimetri berkurang (*less underpricing*) ketika perusahaan *go public* dengan auditor yang memiliki nama lebih besar.

Namun, dalam beberapa tahun belakangan ini, *big 4* tidak menjadi satu-satunya kelompok KAP yang dipertimbangkan oleh perusahaan sebagai auditor mereka. KAP berukuran menengah yang biasa disebut sebagai KAP *second tier* mulai muncul sebagai alternatif pilihan. Selama bertahun-tahun, *big 4* menjadi pilihan auditor bagi perusahaan di Amerika yang memiliki penjualan lebih dari \$1 milyar atau lebih, tetapi sekarang banyak perusahaan besar di Amerika mulai mempertimbangkan KAP *second tier* terutama Grant Thornton dan BDO yang berada di urutan kelima dan keenam KAP terbesar (Byrnes 2005). Di Amerika, regulator (PCAOB) dan kelompok kepentingan mempromosikan *second tier* sebagai alternatif dari *big 4* berdasarkan kepercayaan bahwa kedua tipe KAP ini memiliki kualitas audit yang sama (Boone, Khurana, dan Raman 2010). Akan tetapi, karena ukuran KAP dianggap sebagai salah satu proksi kualitas audit, pertanyaan mengenai apakah KAP *second-tier* tersebut menyediakan kualitas audit yang sama dengan KAP *big 4* pun muncul.

Lawrence, Minutti-Meza, dan Zhang (2011) mengemukakan argumen-argumen yang menyatakan bahwa KAP non-*big 4* dapat menyediakan kualitas audit yang sama dengan KAP *big 4*. Pertama, *big 4* dan non-*big 4* patuh pada aturan dan standar profesional yang sama sehingga kedua tipe KAP tersebut harus menyediakan tingkat kualitas audit yang dapat diterima oleh aturan dan standar profesional tersebut. Kedua, KAP non-*big 4* memiliki pengetahuan yang lebih besar mengenai pasar lokal dan memiliki hubungan yang lebih baik dengan klien

mereka (Louis 2005). Ketiga, ketidakmampuan KAP non-*big 4* untuk mendapatkan *insurance coverage* yang terjangkau oleh mereka dapat secara aktual meningkatkan usaha audit KAP non-*big 4* relatif terhadap KAP *big 4* karena KAP yang lebih kecil tidak dapat mendapat tingkat perlindungan yang sama dari perusahaan asuransi. Alasan terakhir yang dikemukakan oleh Lawrence, Minutti-Meza, dan Zhang (2011) adalah perpindahan CPA secara frekuen dari *big 4* ke non-*big 4* atau sebaliknya sehingga transfer pengetahuan antar-CPA dapat mengurangi potensi satu tipe KAP menjadi lebih superior dibanding tipe KAP lain.

Terlepas dari argumen-argumen tersebut, Boone, Khurana, dan Raman (2010) melakukan penelitian mengenai perbandingan kualitas audit antara KAP *big 4* dan *second-tier* di Amerika dari segi independensi, kemampuan auditor untuk membatasi manajemen laba, dan perspektif investor. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya ada sedikit perbedaan dalam kualitas audit *aktual* dari kedua jenis KAP tersebut, tetapi ada perbedaan yang jelas dalam kualitas audit yang *dirasakan* oleh pengguna laporan audit.

Merujuk kepada penelitian Boone, Khurana, dan Raman (2010) tersebut, Darwin (2012) meneliti perbedaan kualitas audit KAP *Big 4* dan *second-tier* di Indonesia dari segi independensi, kemampuan auditor untuk membatasi manajemen laba, dan perspektif investor. Darwin (2012) mengukur independensi kedua tipe KAP tersebut berdasarkan tingkat pemberian opini *going concern* kepada klien-klien mereka. Kemampuan auditor untuk membatasi manajemen laba diukur dengan menggunakan akrual diskresioner, dan perbedaan kualitas audit kedua tipe KAP dari perspektif investor diukur dengan menggunakan *earning response coefficient*.

Hasil penelitian Darwin (2012) tersebut menunjukkan bahwa dalam hal independensi yang diukur dengan pemberian opini *going concern* kepada klien, tidak ditemukan adanya perbedaan di antara kedua tipe KAP tersebut. Namun demikian, hasil pengujian dengan menggunakan proksi kualitas audit akrual diskresioner dan *earning response coefficient* mendapatkan hasil yang signifikan bahwa terdapat perbedaan kualitas audit antara kedua tipe KAP tersebut.

Namun, penelitian Darwin (2012) tersebut belum mempertimbangkan perbedaan karakteristik klien yang dimiliki oleh kedua tipe KAP tersebut. Francis (2004) berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan yang bagus dan besar dengan kualitas pendapatan yang lebih baik cenderung memilih KAP *big 4* sebagai auditor mereka. Jadi, bukanlah kualitas audit yang tinggi yang menyebabkan hasil audit tersebut, tetapi lebih karena pemilihan auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang bagus dan memiliki kualitas pendapatan yang baik menyewa KAP *big 4*. Lawrence, Minutti-Meza, dan Zhang (2011) juga memiliki pendapat serupa. Mereka berpendapat bahwa karena distribusi karakteristik klien *big 4* dan *non-big 4* secara signifikan berbeda, pertimbangan yang penting yang mendukung kajian-kajian bahwa kualitas audit KAP *big x* lebih superior adalah bahwa temuan empiris ini hanya merefleksikan karakteristik klien bukan karakteristik KAP.

Lebih lanjut, Lawrence, Minutti-Meza, dan Zhang (2011) melakukan penelitian mengenai argumen mereka tersebut. Dengan menggunakan tiga proksi kualitas audit, yaitu akrual diskresioner, *cost of equity*, dan akurasi prediksi analisis, mereka mereplikasi penelitian sebelumnya yang mendokumentasikan adanya perbedaan kualitas audit antara KAP *big 4* dan *non-big 4*. Kemudian, mereka menerapkan prosedur *matching* untuk mengontrol perbedaan-perbedaan karakteristik klien kedua tipe KAP tersebut. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa setelah perbedaan karakteristik klien kedua KAP tersebut diseimbangkan, tidak terlihat lagi perbedaan kualitas audit antara KAP *big 4* dan *non-big 4* dalam semua proksi yang mereka gunakan.

Merujuk kepada penelitian yang dilakukan Lawrence, Minutti-Meza dan Zhang (2011) di Amerika, penelitian ini akan meneliti perbedaan kualitas audit *Big 4* dan *second-tier* di Indonesia dengan mempertimbangkan faktor karakteristik klien. Dalam penelitian ini, perbedaan kualitas audit diukur berdasarkan kemampuan auditor untuk membatasi praktik manajemen laba dan berdasarkan perspektif investor. Proksi kualitas audit yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan auditor dalam membatasi praktik manajemen laba adalah akrual diskresioner, sedangkan proksi kualitas audit yang akan digunakan untuk mengukur kualitas audit berdasarkan perspektif investor adalah *cost of equity*.

Oleh karena itu, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini khususnya adalah perbandingan pengaruh KAP *big 4* dan *second tier* terhadap tingkat manajemen laba dan *cost of equity* dengan mempertimbangkan karakteristik klien kedua KAP tersebut.

1.2 Rumusan Masalah dan Ruang Lingkup

1.2.1 Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah KAP *big 4* memiliki pengaruh negatif lebih besar terhadap manajemen laba dibandingkan dengan KAP *second tier*?
2. Apakah KAP *big 4* memiliki pengaruh negatif lebih besar terhadap *cost of equity* dibandingkan KAP *second tier*?

1.2.2 Ruang Lingkup

Dengan melihat rumusan permasalahan tersebut, maka penulis membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini dengan hanya melakukan pengambilan data dari perusahaan klien KAP *big 4* dan *second tier* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memberikan bukti empiris bahwa KAP *big 4* memiliki pengaruh negatif lebih besar terhadap manajemen laba dibandingkan dengan KAP *second tier*.
2. Memberikan bukti empiris bahwa KAP *big 4* memiliki pengaruh negatif lebih besar terhadap *cost of equity* dibandingkan dengan KAP *second tier*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi dunia akademik

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai kualitas audit yang dilakukan oleh KAP di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini dapat

memberikan kontribusi bagi peneliti yang tertarik dalam bidang kajian pengauditan, khususnya dalam bidang kajian kualitas audit.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan perusahaan mengenai kualitas audit yang dilakukan oleh KAP *Big 4* dan *second tier* sehingga dapat membantu perusahaan dalam pemilihan auditor.

3. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat mengubah persepsi investor mengenai kualitas audit yang dilakukan oleh KAP *Big 4* dan *second tier*. Hal ini dapat membantu investor ketika melakukan pengambilan keputusan investasi.

4. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit KAP *Big 4* dan *second tier* serta memacu kompetisi yang sehat diantara kedua tipe KAP tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini akan terdiri dari lima bab:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum penelitian. Bab ini terdiri dari lima subbab, yaitu latar belakang, rumusan masalah dan ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti serta studi terdahulu yang telah melakukan penelitian sejenis. Dalam bab ini juga dikembangkan hipotesis penelitian.

Bab 3 Metode Penelitian

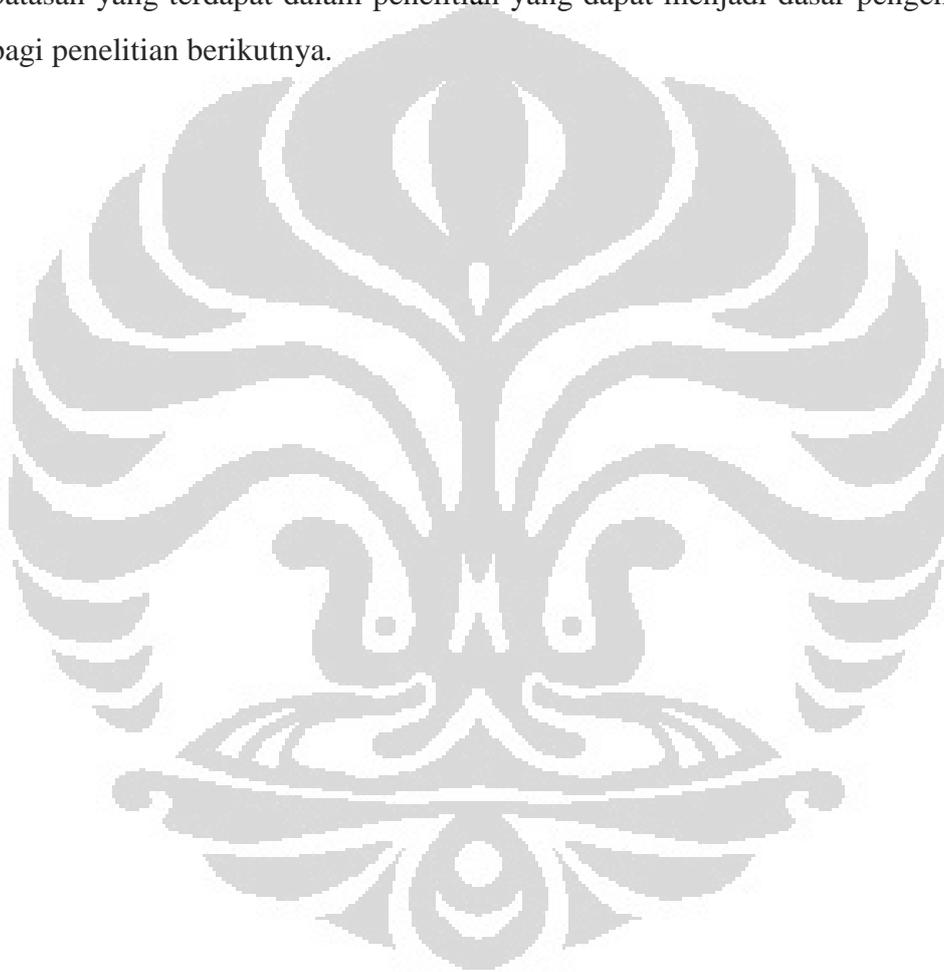
Bab ini berisi tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini akan menjelaskan mengenai data penelitian, sumber data, metode pemilihan sampel penelitian, serta metode yang digunakan dalam mengolah data.

Bab 4 Analisis dan Pembahasan

Analisis dan pembahasan berisi tentang analisis hasil pengolahan data yang terkait dengan tujuan penelitian.

Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Bab terakhir berisi tentang kesimpulan penelitian ini setelah melakukan analisis pada Bab 4. Dalam bab ini juga akan menjelaskan mengenai batasan-batasan yang terdapat dalam penelitian yang dapat menjadi dasar pengembangan bagi penelitian berikutnya.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Audit

Arens, Elder, Beasley, dan Jusuf (2009) mendefinisikan pengauditan sebagai proses akumulasi dan evaluasi bukti sebuah informasi, yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen, untuk menentukan tingkat korespondensi antara informasi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasil evaluasi mereka tersebut.

Berdasarkan *International Standard on Auditing (ISA) 200* tahun 2009 disebutkan bahwa tujuan audit adalah untuk meningkatkan tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan. Tujuan tersebut dicapai dengan ekspresi opini oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan telah sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan dan telah disajikan secara wajar dalam segala hal yang material. Untuk membentuk opini yang tepat dan sesuai, audit harus dilakukan berdasarkan standar audit yang berlaku.

Selain itu, auditor juga harus mendapatkan *reasonable assurance* mengenai apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disengaja (*fraud*) maupun yang tidak disengaja (*error*). *Reasonable assurance* ini didapatkan ketika auditor telah mengumpulkan bukti-bukti audit yang pantas untuk mengurangi risiko audit, yaitu risiko auditor mengeluarkan opini wajar (*unqualified*) ketika sebenarnya terdapat salah saji material dalam laporan keuangan. Auditor juga harus menggunakan *professional judgment* dan menjaga *professional skepticism* selama perencanaan dan proses audit.

2.2 Kualitas Audit

2.2.1 Definisi Kualitas Audit

Kualitas audit dapat didefinisikan dengan berbagai cara (Watkins et al., 2004). Literatur praktisi biasanya mendefinisikan kualitas audit relatif sebatas derajat audit memenuhi standar yang berlaku. Sebaliknya, peneliti biasanya mengidentifikasi banyak dimensi kualitas audit, dan dimensi-dimensi ini seringkali membawa kepada definisi kualitas audit yang berbeda-beda.

DeAngelo (1981) dalam Watkins et al. (2004) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas auditor menemukan adanya penyelewengan pada sistem akuntansi klien dan melaporkan penyelewengan tersebut. Khrisnan (2002) menyatakan bahwa auditor yang berkualitas tinggi cenderung dapat menemukan dan mendeteksi praktik akuntansi yang tidak jelas (*questionable accounting practice*), dan cenderung untuk melaporkan kesalahan material. Fuerman (2006) menyatakan kualitas audit sebagai kecenderungan KAP untuk 1) menemukan adanya salah saji material dalam laporan keuangan dan 2) melaporkan salah saji tersebut.

Francis (2004) menyatakan bahwa kualitas audit memiliki rentang dari kualitas audit sangat rendah sampai sangat tinggi. Kualitas audit ini berbanding terbalik dengan kegagalan audit (*audit failure*). Jika terjadi kegagalan audit, berarti kualitas audit rendah. Kegagalan audit (*audit failure*) terjadi ketika auditor tidak menegakkan *generally acceptable accounting principles* (GAAP) dan ketika auditor gagal untuk mengeluarkan opini *qualified* atau *modified* pada situasi yang tepat dan sesuai sehingga audit dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi persyaratan legal dan profesional. Hal ini juga sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Lee et al. (1999) dalam Watkins et al. (2004). Lee et al. (1999) menyatakan bahwa kualitas audit adalah probabilitas auditor untuk tidak mengeluarkan opini wajar bagi laporan keuangan yang mengandung salah saji.

Kualitas audit juga diasosiasikan dengan kemampuan audit untuk mengurangi risiko informasi. Titman dan Trueman (1986), Krinsky dan Rottenberg (1989), Davidson dan Nue (1993), serta Beatty (1989) mendefinisikan kualitas audit sebagai akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor. Wallace (1980) dalam Watkins et al. (2004) mendefinisikan kualitas audit sebagai pengukuran kemampuan audit untuk mengurangi *noise* dan bias, serta meningkatkan superioritas data akuntansi.

Dalam SPAP (2001) disebutkan bahwa audit yang berkualitas adalah audit yang memenuhi ketentuan atau standar auditing yang mencakup mutu profesional, independensi, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor. ISA 220 (2009) mensyaratkan auditor untuk menerapkan *quality control procedures* pada tingkat penugasan untuk

menyediakan *reasonable assurance* bagi auditor bahwa audit yang dilakukan patuh terhadap standar profesional dan aturan hukum yang berlaku, serta laporan yang dikeluarkan auditor sesuai dengan situasi yang ada.

Definisi-definisi kualitas audit di atas mengandung dimensi kompetensi dan independensi, baik secara aktual maupun yang dipandang oleh pengguna laporan keuangan. Watkins (2004) menggunakan istilah *auditor monitoring strength* untuk menggambarkan kompetensi dan independensi auditor secara aktual, dan *auditor reputation* untuk menggambarkan kompetensi dan independensi auditor dalam pandangan pengguna laporan keuangan.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Banyak ahli yang meneliti dan memberikan catatan mengenai faktor-faktor determinasi kualitas audit. *International Auditing and Assurance Standard Board* IAASB (2011) berpendapat bahwa kualitas audit adalah konsep yang kompleks dan seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, IAASB berpendapat bahwa faktor penentu kualitas audit berbeda-beda tergantung perspektif pengguna laporan audit.

IAASB (2011) membuat sebuah konsep mengenai kualitas audit. Menurut mereka, kualitas audit dipengaruhi oleh tiga aspek fundamental, yaitu:

1. input

Termasuk di dalam aspek ini adalah standar audit. Selain standar audit, atribut-atribut personal auditor seperti ketrampilan auditor (*skill*), pengalaman, pola pikir, dan nilai etika auditor juga mempengaruhi kualitas audit. Input penting lainnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah proses audit yang terdiri dari kekuatan metode audit yang digunakan, efektivitas *audit tools* yang digunakan, serta ketersediaan *technical support* yang cukup.

2. output

Output audit sangat penting dalam mempengaruhi kualitas audit. Output audit inilah yang digunakan oleh *stakeholders* dalam menilai kualitas audit. Termasuk dalam aspek fundamental ini adalah laporan audit. Laporan audit dianggap mempengaruhi kualitas audit secara positif ketika laporan tersebut menginformasikan hasil audit secara jelas. Selain itu, komunikasi dengan komite

audit mengenai aspek kualitas laporan keuangan dan kontrol internal juga mempengaruhi kualitas audit secara positif.

3. faktor-faktor kontekstual

Selain aspek input dan output, terdapat juga faktor-faktor kontekstual yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Faktor tersebut misalnya kekuatan penerapan *corporate governance* dalam perusahaan terutama jika hal tersebut menciptakan iklim yang transparan dan beretika di dalam perusahaan. Selain itu, hukum dan peraturan yang ditetapkan juga mempengaruhi kualitas audit.

Dengan menggunakan pendekatan *earning surprise benchmark*, Wibowo dan Rossieta (2009) meneliti faktor-faktor determinasi kualitas audit. Mereka membentuk hipotesis bahwa masa penugasan audit, independensi auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan regulasi audit mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa dalam konteks pasar modal di Indonesia, ukuran KAP dan regulasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, mereka belum dapat membuktikan bahwa ada pengaruh masa penugasan audit oleh KAP dan akuntan publik terhadap kualitas audit.

Definisi kualitas audit mengandung unsur independensi dan kompetensi. Fitriany (2011) meneliti pengaruh independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel pemoderasi. Independensi diteliti melalui variabel *tenure* (jangka waktu penugasan auditor) dan rotasi (pergantian auditor), sedangkan kompetensi diteliti melalui spesialisasi, CPE (*Continues Professional Education*), dan beban kerja. *Tenure* dan rotasi pun dibagi lagi menjadi *tenure* dan rotasi Akuntan Publik (AP) serta *tenure* dan rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Kualitas audit diukur dengan menggunakan kualitas laba yang dilihat dari sisi relevansi (*predictive value/feedback value* dan *timeliness*) dan reliabilitas (*representational faithfulness* dan netral).

Hasil penelitian Fitriany (2011) menemukan bahwa pada periode setelah diberlakukannya aturan rotasi, *tenure* AP menyebabkan kualitas audit dari sisi netralitas mengalami penurunan pada 2 tahun pertama perikatan, namun setelah itu kualitas audit naik. Sebaliknya, kualitas audit dari sisi prediktabilitas turun dengan meningkatnya *tenure* AP. Sedangkan *tenure* KAP menyebabkan kualitas

audit dari sisi netralitas dan *timeliness* turun pada awal masa penugasan, namun kemudian kualitas audit naik. Rotasi AP setelah adanya aturan rotasi secara signifikan meningkatkan kualitas audit, namun rotasi KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, spesialisasi KAP terbukti meningkatkan kualitas audit dari sisi prediktabilitas dan *timeliness*. Sedangkan kualitas komite audit terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit yang dilihat dari sisi prediktabilitas dan *timeliness*.

Francis (2004) menyatakan bahwa penelitian terdahulu mengenai kualitas audit fokus pada dikotomi antara KAP besar dan KAP kecil yang menjadi dasar perbedaan kualitas audit. Francis juga menyatakan bahwa selain ukuran KAP, peneliti-peneliti mulai mengembangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit. Faktor-faktor tersebut yaitu *industry expertise*, *audit tenure*, *non-audit fees*, *audit committee*, *accounting firm alumni*, dan efek sistem hukum terhadap insentif auditor.

2.2.3 Pengukuran Kualitas Audit

Wibowo dan Rossieta (2009) menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengukur kualitas hasil pekerjaan auditor adalah melalui kualitas keputusan-keputusan yang di ambil. Kualitas keputusan ini dapat dievaluasi dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan yang berorientasi hasil dan pendekatan yang berorientasi proses.

Li Dang (2004) dan O'Keefe et al. (1994) seperti yang ditulis dalam Wibowo dan Rossieta (2009) menyatakan bahwa di Amerika Serikat, kualitas keputusan auditor tersebut diukur dengan tingkat kepatuhan auditor terhadap *General Acceptance on Auditing Standard* dan tingkat spesialisasi auditor dalam industri tertentu.

Francis (2004) membahas kualitas audit dari dua hal yang dapat diamati dari sebuah audit, yaitu *auditor-client alignment* dan *audit outcome*. *Audit outcome* atau hasil audit dapat diamati dari laporan audit dan laporan keuangan yang telah diaudit. Ukuran yang dapat diamati dalam laporan audit adalah kecenderungan auditor untuk mengeluarkan opini *going concern* ketika perusahaan bangkrut (Carey dan Simnett, 2006 dalam Wibowo dan Rossieta, 2009

dan Mutchler et al., 1997 dalam Wibowo dan Rossieta, 2009). Selain kecenderungan auditor mengeluarkan opini *going concern*, akurasi laporan auditor juga dapat menjadi salah satu ukuran yang diamati dalam laporan audit. Akurasi adalah ketepatan auditor untuk tidak mengeluarkan opini wajar bagi laporan keuangan yang mengandung salah saji (Lee et al., 1999) dan mengeluarkan opini *going concern* bagi perusahaan yang terancam mengalami kebangkrutan, serta mengeluarkan *clean opinion* bagi perusahaan yang tidak terancam mengalami kebangkrutan (Lennox, 1999).

Sedangkan ukuran dalam laporan keuangan yang dapat diobservasi adalah kualitas laba (Wibowo dan Rossieta, 2009). Dalam mengukur kualitas laba tersebut, seringkali digunakan *discretionary accrual* sebagai proksi kualitas audit (Becker, 1998; Francis, 1999; Boone, Khurana, dan Raman, 2010; Lawrence, Minutti-Meza, dan Zhang, 2011). Selain dengan menggunakan *discretionary accrual*, kualitas laba juga dapat diukur dengan cara lain. Fitriany (2011) mengukur kualitas laba berdasarkan kemampuan prediksi kualitas laba (*predictive value/feedback value*), sifat netralitas kualitas laba (*neutrality*), ketepatan waktu penyajian (*timeliness*), serta penyajian kualitas laba yang jujur dan menggunakan prinsip konservatisme (*representational faithfulness*).

Watkins (2004) menyatakan bahwa kualitas audit terdiri dari kualitas audit aktual (*audit monitoring strength*) dan kualitas audit dari sisi perspektif investor (*auditor reputation*). Oleh karena itu, kualitas audit juga dapat diukur dari perspektif investor. Kualitas audit berdasarkan perspektif investor ini dapat diukur dengan beberapa pengukuran, misalnya *earning response coefficient* (Siew dan Wong, 1993) dan *cost of equity* (Khurana dan Raman, 2004; Boone, Khurana, dan Raman, 2010; Fernando, Abdel-Meguid, dan Elder, 2010; Lawrence, Minutti-Meza, dan Zhang, 2011).

2.3 Kantor Akuntan Publik (KAP)

Profesi akuntan publik diatur dalam PMK nomor 17 tahun 2008 dan Undang-Undang Akuntan Publik tahun 2011. Berdasarkan kedua peraturan tersebut, yang disebut sebagai akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk melakukan jasa-jasa akuntan

publik. Biasanya akuntan publik adalah lulusan S1 yang telah mengikuti program pendidikan akuntansi dan telah memperoleh sertifikat profesi, yaitu Indonesia *Certified Public Accountant* (CPA) serta memiliki izin praktik yang dikeluarkan oleh pemerintah (Soedibyo, 2010). Akuntan publik biasanya bekerja di dalam sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP).

Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat berbentuk usaha perseorangan, persekutuan perdata, ataupun firma. Dalam KAP yang berbentuk persekutuan perdata, biasanya terdapat beberapa akuntan publik yang membentuk sebuah *partnership* sehingga para akuntan publik tersebut seringkali disebut sebagai *partner* atau sekutu (Soedibyo, 2010). Akuntan Publik dapat memberikan jasa *assurance* yang meliputi audit atas informasi keuangan historis, *review* atas informasi keuangan historis, serta jasa *assurance* lainnya. Selain jasa *assurance*, akuntan publik juga dapat memberikan jasa lain yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, perpajakan, dan konsultasi.

Secara garis besar, KAP yang ada sekarang dibagi ke dalam dua golongan *big 4* dan *non-big 4* berdasarkan jumlah penghasilan/ *global revenue* (Elder, Beasley, Arens, 2008 dalam Soedibyo 2010). KAP *non-big 4* dapat dibagi lagi menjadi KAP *second tier*, *third tier*, dan seterusnya. *The big 4* merupakan empat KAP terbesar yang mendominasi industri akuntansi di dunia, dan juga di Indonesia. Dominasi *the big 4* tidak terlihat dalam jumlah perusahaan yang diaudit, tetapi terlihat jelas dalam ukuran perusahaan yang dicerminkan dalam jumlah aset, pendapatan penjualan, dan kapitalisasi perusahaan (Tuanakotta, 2007).

Di Indonesia, KAP-KAP tersebut biasanya memiliki kerja sama internasional dengan KAP-KAP asing, baik dalam bentuk *network* maupun *association of independent firm* (AIF) (Soedibyo, 2010). Contohnya adalah kerja sama internasional empat KAP terbesar di Indonesia dengan jaringan KAP internasional, yaitu PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young, Deloitte Touche Tohmatsu, dan KPMG. Selain *big 4*, KAP menengah yang biasa disebut *second tier* di Indonesia pun juga memiliki kerja sama internasional misalnya dengan RSM International, BDO Seidman, dan Grant Thornton.

Di Indonesia, penggolongan KAP umumnya bersifat informal dan tidak terstandarisasi, dan umumnya KAP digolongkan berdasarkan jumlah auditornya, bukan jumlah penghasilannya (Darwin, 2012). Zakaria (2001) mengklasifikasikan KAP berdasarkan jumlah staf auditor dan jumlah klien per tahun. Pengklasifikasiannya adalah sebagai berikut:

1. KAP yang memiliki jumlah staf audit di bawah 20 orang hingga 100 orang, dan memiliki jumlah klien per tahun kurang dari 50, diklasifikasikan sebagai KAP kecil.
2. KAP yang memiliki jumlah staf audit di atas 20 orang hingga 100 orang, dan memiliki jumlah klien per tahun di atas 50 sampai dengan 200 klien, diklasifikasikan sebagai KAP menengah
3. KAP yang memiliki jumlah staf audit di atas 100 orang, dan jumlah klien per tahun di atas 200, diklasifikasikan sebagai KAP besar.

Soedibyo (2010) membagi KAP ke dalam tiga golongan berdasarkan jumlah auditor. Pembagian tersebut berdasarkan data Departemen Keuangan tahun 2008 yang mencatat terdapat 389 KAP di Indonesia dengan jumlah auditor sebagai berikut:

1. 4 KAP dengan jumlah staf profesional > 400 orang
2. 12 KAP dengan jumlah staf profesional antara 100-400 orang
3. 373 KAP dengan jumlah staf profesional < 100 orang

Empat KAP dengan jumlah staf profesional > 400 orang tersebut digolongkan sebagai KAP besar (*big 4*), 12 KAP dengan jumlah staf profesional antara 100-400 orang digolongkan sebagai KAP menengah (*second tier*). Sedangkan KAP dengan jumlah staf profesional < 100 orang digolongkan sebagai KAP kecil.

2.4 Kualitas Laba

Dechow, Ge, dan Schrand (2010) mendefinisikan kualitas laba (*earning quality*) sebagai berikut: kualitas laba yang lebih tinggi akan menyediakan informasi yang lebih banyak mengenai fitur-fitur yang ada dalam performa keuangan perusahaan yang relevan untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan

definisi tersebut, mereka menyebutkan bahwa terdapat tiga hal yang harus diperhatikan mengenai kualitas laba.

Pertama, kualitas laba bersifat kondisional tergantung pada relevansi pengambilan keputusan berdasarkan informasi sehingga kualitas laba hanya didefinisikan dalam konteks pengambilan keputusan. Kedua, kualitas nilai laba yang dilaporkan tergantung kepada apakah nilai tersebut dapat memberikan informasi mengenai performa keuangan perusahaan. Ketiga, kualitas laba ditentukan berdasarkan gabungan relevansi performa keuangan yang dilaporkan terhadap keputusan yang dibuat dan kemampuan sistem akuntansi untuk mengukur performa.

Lebih lanjut, Dechow, Ge, dan Schrand (2010) mereview faktor-faktor determinan kualitas laba. Ada enam kategori determinan kualitas laba yang mereka sebutkan, yaitu karakteristik perusahaan, kebijakan pelaporan keuangan, pengendalian dan tata kelola, auditor, insentif pasar modal, dan faktor-faktor eksternal lainnya.

2.4.1 Faktor Determinan Kualitas Laba

2.4.1.1 Karakteristik Perusahaan

Beberapa penelitian terdahulu menyediakan bukti bahwa karakteristik operasional perusahaan memiliki hubungan dengan proksi-proksi kualitas laba termasuk pilihan perusahaan tentang kebijakan akuntansi (Hagerman dan Zmijewski, 1979 dalam Dechow, Ge, dan Schrand, 2010; Jung, 1989 dalam Dechow, Ge, dan Schrand, 2010; Lindahl, 1989 dalam Dechow, Ge, dan Schrand, 2010), serta akrual (Dechow, 1994). Ada empat karakteristik perusahaan yang dianggap mempengaruhi kualitas laba:

1. Performa perusahaan

Dechow, Ge, dan Schrand (2010) menyebutkan bahwa peneliti telah menyelidiki apakah perusahaan-perusahaan yang memiliki performa kurang baik melakukan taktik-taktik akuntansi yang dapat untuk meningkatkan laba mereka sehingga membuat kualitas laba menjadi rendah. Lebih lanjut, Dechow, Ge, dan Schrand (2010) menyebutkan bahwa bagi perusahaan yang sudah beroperasi lebih

dari satu periode, performa mewakili tiga komponen, yaitu arus kas yang dihasilkan dari periode berjalan, *present value* arus kas yang akan dihasilkan di periode depan sebagai hasil dari tindakan yang dilakukan di periode sekarang, serta *present value* perubahan nilai likuidasi aset bersih yang merupakan hasil dari tindakan yang dilakukan di periode sekarang. Peneliti-peneliti terdahulu menyebutkan bahwa performa yang kurang baik dapat menjadi motif untuk melakukan manajemen laba (Dechow, Ge, dan Schrand, 2010). Penelitian tersebut misalnya dilakukan oleh DeFond dan Park (1997), Balsam et al. (1995) dalam Dechow, Ge, dan Schrand (2010), Keating dan Zimmerman (1999) dalam Dechow, Ge, dan Schrand (2010), serta Doyle (2007) dalam Dechow, Ge, dan Schrand (2010).

2. Tingkat hutang yang dicerminkan dengan rasio *leverage*

Jika rasio *leverage* yang lebih tinggi dianggap sebagai indikasi bahwa sebuah perusahaan akan mendekati pelanggaran batas perjanjian hutangnya, manajer di perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi dapat melakukan tindakan-tindakan untuk meningkatkan laba atau memanipulasi laporan keuangan untuk memenuhi perjanjian hutang (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Dechow, Ge, dan Schrand, 2010). Tindakan-tindakan tersebut dapat menurunkan kualitas laba.

3. Tingkat investasi dan pertumbuhan

Ketika pertumbuhan diukur berdasarkan pertumbuhan penjualan atau pertumbuhan *net operating asset*, maka perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi akan terlihat memiliki *earning persistence* yang lebih rendah (Nissim dan Penman, 2001; Penman dan Zhang, 2002).

4. Ukuran perusahaan

Penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dan kualitas laba menghasilkan hasil yang berbeda-beda tergantung kepada pengukuran yang digunakan. Jensen dan Meckling (1976) serta Watts dan Zimmerman (1986) dalam Dechow, Ge, dan Schrand (2010) memprediksi bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negatif terhadap kualitas laba karena perusahaan yang lebih besar akan memilih kebijakan akuntansi yang akan menurunkan laba sebagai reaksi dari adanya pengujian peraturan yang lebih ketat.

Selain itu, Moses (1987) dalam Dechow, Ge, dan Schrand (2010) menemukan bahwa ukuran perusahaan dan pangsa pasar memiliki hubungan dengan perubahan metode akuntansi untuk melakukan *earning smoothing* bukan untuk menurunkan laba. Namun, penelitian-penelitian yang lebih baru memprediksi dan menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang positif terhadap kualitas laba karena adanya biaya tetap untuk pengendalian internal yang cukup atas pelaporan keuangan (Dechow, Ge, dan Schrand, 2010).

2.4.1.2 Auditor

Auditor dianggap sebagai salah satu faktor determinan kualitas laba karena peran mereka dalam memitigasi salah saji, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja (Dechow, Ge, dan Schrand, 2010). Kemampuan auditor untuk menemukan salah saji dan melaporkan temuannya tersebut bergantung kepada kompetensi dan independensi auditor (DeAngelo, 1981). Peneliti-peneliti juga memprediksi bahwa kemampuan auditor untuk mendeteksi adanya salah saji juga dipengaruhi oleh usaha dan efektivitas auditor, sedangkan insentif auditor untuk melaporkan salah saji atau untuk mengoreksi salah saji tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti risiko litigasi, reputasi, dan independensi (Dechow, Ge, dan Schrand, 2010).

Peneliti biasanya mengukur usaha dan efektivitas auditor dengan menggunakan jumlah jam (Caramanis dan Lennox, 2008), dan *auditor industry expertise* (Khrisnan, 2003). Kedua penelitian tersebut menghasilkan hubungan yang negatif terhadap *discretionary accrual*. Selain usaha dan efektivitas auditor, ukuran auditor juga dianggap memiliki hubungan dengan kualitas laba, yang diukur dengan kualitas akrual. Penelitian membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan yang menyewa KAP *big x* sebagai auditor mereka memiliki *discretionary accrual* yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan auditor *big x* (Becker et al., 1988; DeFond dan Subramanyam, 1998; Francis et al., 1999; Kim et al., 2003 dalam Dechow, Ge, dan Schrand, 2010).

2.4.1.3 Faktor-faktor Lain

Selain karakteristik perusahaan dan auditor, Dechow, Ge, dan Schrand (2010) juga menyebutkan faktor lain yang menjadi determinan kualitas laba.

Faktor-faktor tersebut yaitu:

1. Praktik pelaporan keuangan

Ada tiga fitur dalam praktik pelaporan keuangan yang diprediksi memiliki dampak terhadap kualitas laba, yaitu:

- a. Metode akuntansi, termasuk didalamnya prinsip yang digunakan dan estimasi-estimasi akuntansi
- b. Praktik pelaporan keuangan lainnya, termasuk klasifikasi dalam laporan keuangan dan pelaporan interim
- c. Pemilihan antara metode yang berbasis prinsip atau berbasis peraturan.

2. Tata kelola perusahaan dan kontrol

Dengan adanya hubungan keagenan seperti yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), diperlukan kontrol internal untuk memitigasi risiko yang disebabkan oleh konflik kepentingan agen dan prinsipal. Kontrol internal tersebut terdiri dari mekanisme *monitoring* dan *bonding*. Mekanisme tersebut misalnya karakteristik dewan direksi, prosedur kontrol internal, kepemilikan manajerial, kompensasi manajerial, dan perubahan manajerial (Dechow, Ge, dan Schrand, 2010).

Kajian mengenai hubungan antara karakteristik dewan direksi dan prosedur kontrol internal memandang bahwa mekanisme pengendalian internal tersebut sebagai proses *monitoring* atas sistem pelaporan keuangan yang akan membatasi kesempatan dan kemampuan manajer untuk memanipulasi pendapatan. Kepemilikan saham manajerial dan kompensasi manajerial secara umum diprediksi mempengaruhi kualitas laba karena kedua hal tersebut menyediakan insentif bagi manajer untuk melakukan manajemen laba.

3. Insentif pasar modal

Insentif pasar modal dianggap sebagai salah satu faktor determinan kualitas laba karena hal ini dapat mempengaruhi pemilihan kebijakan akuntansi suatu

perusahaan. Insentif pasar modal ini misalnya ketika perusahaan mencari pendanaan di pasar modal. Risiko litigasi yang semakin meningkat dapat meningkatkan biaya yang terjadi karena adanya pemilihan kebijakan akuntansi yang oportunistik. Oleh karena itu, pemilihan kebijakan akuntansi dan kualitas laba perusahaan dapat berbeda ketika perusahaan tersebut mencari pendanaan di pasar modal. Insentif lainnya adalah ketika perusahaan berusaha untuk mencapai atau melampaui target laba (Kaszniak, 1999).

4. Faktor-faktor eksternal

Faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah *capital requirements*, proses politik, serta peraturan pajak dan nonpajak. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi pemilihan kebijakan akuntansi perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kualitas laba. Ada beberapa kajian yang mendokumentasikan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba yang akan menurunkan pendapatan ketika *profit* akan membuat intervensi pemerintah atau politik yang akan menimbulkan biaya yang sangat besar (Dechow, Ge, dan Schrand, 2010).

2.4.2 Manajemen Laba sebagai Salah Satu Faktor Penentu Kualitas Laba

Manajemen laba dapat menurunkan kualitas laba. Healy dan Wahlen (1999) mendefinisikan manajemen laba sebagai hal yang terjadi ketika manajemen menggunakan *judgment* dalam pelaporan keuangan dan dalam menyusun transaksi untuk merubah laporan keuangan dengan tujuan untuk menyesatkan *stakeholder* terkait performa ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan. Manajemen laba ini dapat dilakukan dengan menggunakan kebijakan akuntansi. Godfrey et al. (2009) berpendapat karena standar akuntansi tidak didefinisikan secara tepat atau konsisten di seluruh negara, para akuntan terpengaruh oleh subjektivitas dan interpretasi budaya ketika mereka mengestimasi dan mengelola atau memanipulasi laporan keuangan dalam berbagai tingkat. Tingkat paling ekstrem dari manajemen laba adalah *fraud* yang digunakan manajer untuk menipu pengguna laporan keuangan.

Alasan manajemen melakukan manajemen laba bermacam-macam. Schroeder, Clark, dan Cathey (2009) menyebutkan alasan-alasan manajemen laba adalah untuk mempengaruhi pasar saham, meningkatkan kompensasi manajemen, mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian hutang, dan menghindari intervensi regulasi pemerintah. Selain itu, manajemen memanipulasi laba karena mereka percaya laba yang dilaporkan tersebut dapat mempengaruhi keputusan investor dan kreditor. Dalam banyak kasus, teknik manajemen laba digunakan untuk meningkatkan efek pendapatan yang dilaporkan dan untuk menurunkan biaya modal perusahaan.

Arthur Levitt (1998), *chairman* SEC, menyebutkan terdapat lima teknik manajemen laba:

- *Taking a bath*, yaitu ketika perusahaan melakukan *overstatement* dari biaya restrukturisasi dalam satu periode untuk mengurangi aset yang akan mengurangi beban di masa depan. Harapan dilakukannya teknik manajemen ini adalah agar rugi pada periode tersebut tidak mempengaruhi analisis pendapatan perusahaan di masa depan oleh analis dan investor yang lebih fokus pada pendapatan masa depan.
- *Creative acquisition accounting*, yaitu ketika perusahaan menghindari biaya masa depan dengan melakukan pembebanan satu kali di periode sekarang untuk program penelitian dan pengembangan yang masih berjalan.
- *Cookie jar reserves*, yaitu ketika perusahaan melakukan *overstatement* atas pengembalian penjualan atau biaya garansi pada periode ketika perusahaan mengalami keuntungan, dan menggunakan *overstatement* tersebut pada periode ketika perusahaan mengalami kerugian untuk mengurangi pembebanan yang serupa.
- *Abusing the materiality concept*, yaitu ketika perusahaan secara sengaja mencatat eror atau mengabaikan kesalahan dalam laporan keuangan dengan asumsi bahwa kesalahan tersebut tidak berpengaruh signifikan.
- *Improper revenue recognition*, yaitu ketika perusahaan mencatat pendapatan tersebut belum dapat diakui sebagai pendapatan.

2.4.3 Akruai Sebagai Pengukuran Manajemen Laba

Akruai adalah komponen laba yang paling sering dipelajari sebagai determinan dari *earning persistence* (Dechow, Ge, dan Scrand, 2010). Kajian-kajian awal mengenai pelaporan arus kas mendefinisikan akruai sebagai modal kerja nonkas (*non-cash working capital*) dan depresiasi. Namun, sejak diperkenalkannya laporan arus kas, akruai seringkali didefinisikan sebagai selisih antara laba dan arus kas di mana arus kas diperoleh dari laporan arus kas.

Akruai (total akruai) terdiri dari dua komponen, yaitu *normal accrual* atau *non-discretionary accrual* dan *abnormal accrual* atau *discretionary accrual*. Akruai normal dimaksudkan untuk menangkap penyesuaian-penyesuaian yang merefleksikan performa fundamental perusahaan, sedangkan akruai abnormal dimaksudkan untuk menangkap distorsi yang diakibatkan penerapan kebijakan akuntansi atau manajemen laba (Dechow, Ge, dan Schrand, 2010). Peneliti percaya bahwa perusahaan dengan akruai yang ekstrem juga memiliki akruai abnormal yang ekstrem.

Banyak peneliti mengembangkan model untuk mengukur dan mengidentifikasi akruai abnormal. Model-model tersebut misalnya Jones (1991), Dechow (1995), Kasznik (1999), Dechow dan Dichev (2002), model *discretionary estimation errors* (Franchis et al., 2005), serta model *performance matched* (Kothari, 2005).

2.4.4 Hubungan kualitas audit, manajemen laba, dan karakteristik perusahaan

Banyak penelitian dilakukan untuk meneliti hubungan kualitas audit dengan manajemen laba. Kebanyakan penelitian tersebut menyimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas audit, semakin kecil kemungkinan terjadinya manajemen laba. Khrisnan (2002) menyatakan bahwa auditor yang berkualitas tinggi akan cenderung lebih mampu untuk mendeteksi adanya praktik akuntansi yang tidak jelas, dan melaporkan eror dan kejadian yang tidak biasa dibandingkan dengan auditor yang memiliki kualitas yang lebih rendah.

Becker et al. (1998) meneliti efek kualitas audit terhadap manajemen laba yang dilakukan manajer. Dia menggunakan ukuran auditor sebagai pengukuran

kualitas audit, dan menggunakan model Jones (1991) untuk mengukur akrual diskresioner sebagai pendeteksi adanya manajemen laba. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa klien auditor non-*big 6* melaporkan akrual diskresioner yang lebih tinggi dibandingkan dengan klien *big 6*. Selain itu nilai median dan nilai rata-rata nilai absolut akrual diskresioner klien non-*big 6* lebih besar dibandingkan dengan klien *big 6*. Hasil ini mengindikasikan bahwa kualitas audit yang lebih rendah cenderung fleksibel dengan kebijakan akuntansi.

Selain itu, Francis et al. (1999) menemukan bahwa klien auditor *big 6* memiliki total akrual yang lebih tinggi, tetapi memiliki akrual diskresioner yang lebih rendah. Temuan ini konsisten dengan teori bahwa auditor *big 6* dapat membatasi pelaporan akrual yang agresif dan oportunistik. Khrisnan (2003) meneliti efek *industry expertise* auditor *big 6* terhadap manajemen laba. Menurutnya, *industry expertise* yang dimiliki seorang auditor dapat memitigasi adanya manajemen laba. Hasil penelitian Khrisnan (2003) memperoleh hasil bahwa klien dari auditor yang tidak memiliki spesialisasi industri melaporkan akrual diskresioner absolut yang lebih tinggi dibandingkan dengan klien auditor yang memiliki spesialisasi industri.

Darwin (2012) menguji perbedaan kualitas audit antara KAP *big 4* dan *second-tier* di Indonesia. Salah satu proksi yang digunakan adalah akrual diskresioner yang menggambarkan manajemen laba. Hasilnya adalah klien KAP *big 4* dan *second-tier* memiliki perbedaan yang signifikan dalam pelaporan akrual diskresioner. Hal ini menunjukkan perbedaan kemampuan kedua kelompok KAP tersebut dalam membatasi manajemen laba. Namun, Boone, Khurana dan Raman (2010) menemukan hanya ada sedikit perbedaan kualitas audit aktual antara KAP *big 4* dan *second tier* di Amerika dalam membatasi manajemen laba.

Terlepas dari temuan mengenai hubungan antara kualitas audit dan manajemen laba di atas, Dechow, Ge, dan Schrand (2010) menyebutkan bahwa karakteristik perusahaan dapat menjadi salah satu faktor determinan kualitas laba. Kualitas laba ini memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Menurut mereka, ada empat karakteristik perusahaan yang mempengaruhi kualitas laba, yaitu performa perusahaan, hutang, investasi dan pertumbuhan, serta ukuran perusahaan.

Perusahaan yang memiliki performa kurang baik dianggap memiliki motif untuk melakukan manajemen laba. Begitu pula dengan perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi. Perusahaan ini dianggap akan melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang yang mereka miliki. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung tidak melakukan manajemen laba karena mereka memiliki biaya internal untuk menjaga kualitas pelaporan keuangan.

Karakteristik perusahaan sebagai determinan kualitas laba tersebut dapat mendukung argumen Lawrence, Minutti-Meza, dan Zhang (2011). Mereka menyatakan bahwa kajian empiris yang menemukan bahwa kemampuan auditor *big 4* lebih superior dalam membatasi manajemen laba sebenarnya disebabkan karena karakteristik klien KAP *big 4*. Klien auditor *big 4* ini adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran yang besar dan laba yang lebih besar sehingga cenderung tidak melakukan manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut, dikembangkan hipotesis:

H1: KAP *big 4* berpengaruh negatif lebih besar terhadap manajemen laba dibandingkan KAP *second tier*

2.5 Biaya Ekuitas (*Cost of equity*)

Ross, Westerfield, dan Jordan (2010) mendefinisikan *cost of equity* sebagai pengembalian yang disyaratkan oleh investor atas investasi mereka diperusahaan. Pengembalian yang disyaratkan investor tersebut adalah hal yang sulit untuk diamati. Oleh karena itu, pengembalian tersebut hanya dapat diperkirakan.

Botosan (1997) menyatakan bahwa *cost of equity* dipengaruhi oleh tingkat *disclosure*, risiko (*beta*), dan nilai pasar ekuitas. *Cost of equity* dapat diestimasi dengan beberapa metode:

1. Pendekatan pertumbuhan dividen (*dividend growth model approach*)

Pendekatan ini merupakan cara yang paling sederhana untuk menentukan *cost of equity*. Asumsi yang mendasari pendekatan ini adalah bahwa dividen perusahaan akan tumbuh pada tingkat yang konstan (*g*). *Cost of equity* dihitung berdasarkan persamaan:

$$R_E = \frac{D_1}{P_0 + g}$$

Dalam persamaan tersebut, R_E merupakan *cost of equity*, D_1 adalah proyeksi dividen untuk tahun mendatang, P_0 adalah harga saham perusahaan, dan g adalah tingkat pertumbuhan dividen. Pendekatan dividen ini hanya dapat diterapkan pada perusahaan yang membayar dividen dengan pertumbuhan dividen yang konstan. Selain itu, pendekatan ini belum mempertimbangkan adanya risiko.

2. Pendekatan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM)

Dengan pendekatan ini, pengembalian yang diharapkan atas investasi yang berisiko bergantung kepada tiga hal, yaitu *risk free rate* (R_f), *market risk premium*, serta risiko sistematis. Estimasi *cost of equity* dihitung berdasarkan persamaan:

$$R_E = R_f + \beta_E \times (R_M - R_f)$$

Dalam persamaan tersebut, R_E adalah *cost of equity*. R_f adalah tingkat pengembalian aset *risk free* yang diharapkan dari pasar, misalnya obligasi pemerintah (Ardiansyah, 2011; Yutrin, 2011). $(R_M - R_f)$ adalah *market risk premium*. R_M sendiri adalah pengembalian historis dari pasar saham keseluruhan. β_E adalah risiko sistematis. Pendekatan ini banyak digunakan untuk *setting* penelitian di Indonesia, misalnya penelitian Maysar (2008), Ardiansyah (2011), dan Yutrin (2011).

2.5.1 Hubungan Kualitas Audit, *Cost of equity*, dan Karakteristik Perusahaan

Auditor *big 4* dianggap memberikan *assurance* yang lebih dibandingkan dengan auditor *non-big 4*. Dengan anggapan tersebut, jika pasar memandang klien *big 4* memiliki laba yang lebih terpercaya dibandingkan dengan klien *non-big 4* maka klien *big 4* tersebut akan memiliki *cost of equity* yang lebih rendah. Khurana dan Raman (2004) menemukan bahwa di Amerika Serikat, klien *big 4* memiliki *ex ante cost of equity* yang lebih rendah dibandingkan dengan klien *non-big 4*. Namun, mereka tidak menemukan hal serupa di Australia, Inggris, dan Kanada.

Lebih lanjut, Fernando, Abdel-Meguid, dan Elder (2010) meneliti mengenai hubungan atribut kualitas audit, ukuran klien, dan *cost of equity*. Atribut

kualitas audit yang mereka gunakan adalah ukuran auditor, spesialisasi industri, dan auditor tenur. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa atribut-atribut kualitas audit tersebut memiliki hubungan negatif dengan *cost of equity*. Artinya, semakin berkualitas audit yang dilakukan, *cost of equity* pun akan semakin rendah. Namun, penelitian mereka juga menemukan bahwa efek ini terbatas hanya pada klien yang memiliki ukuran kecil yang merefleksikan buruknya lingkungan informasi di dalam perusahaan jenis tersebut.

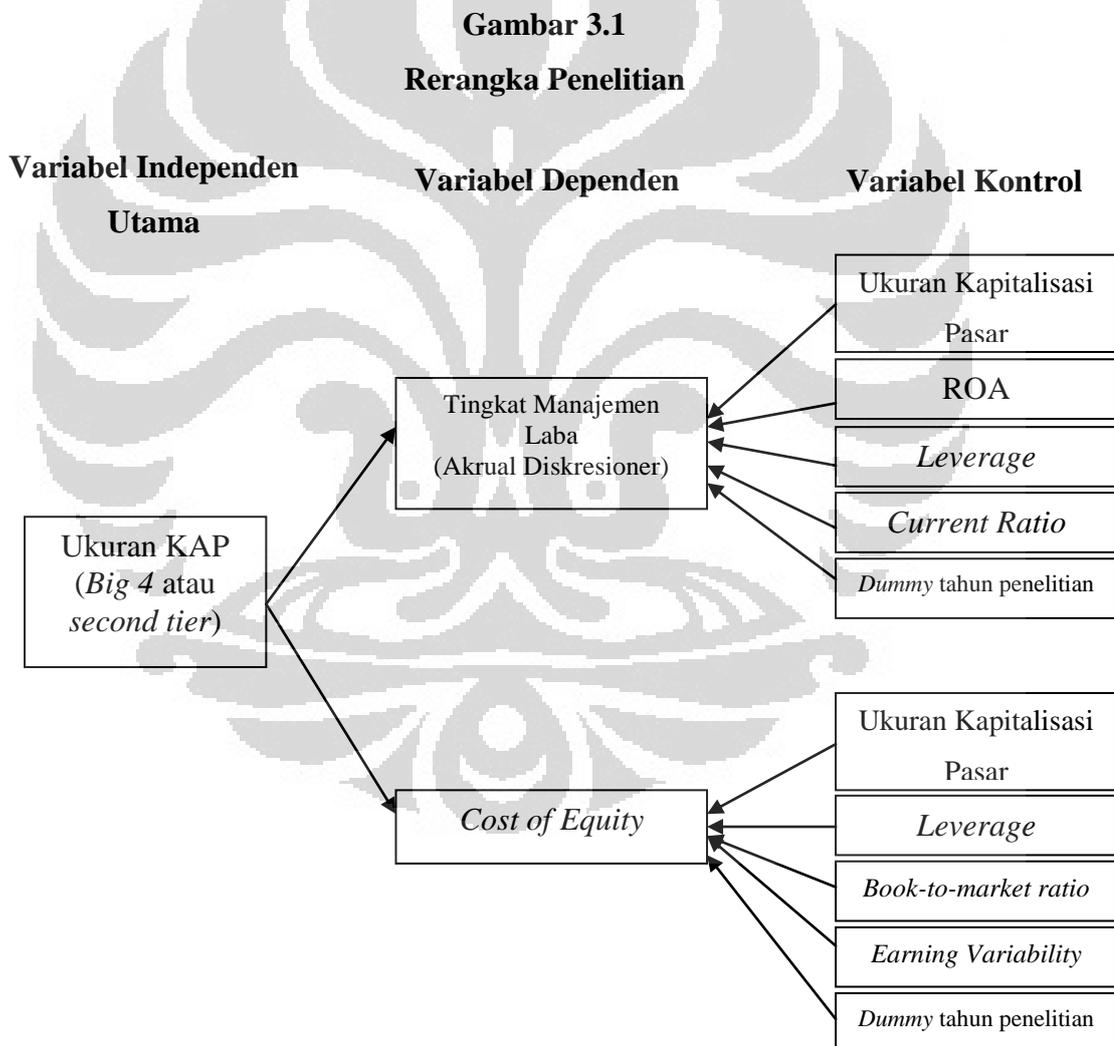
Ardiansyah (2011) menemukan bahwa dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kualitas laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cost of equity*. Semakin rendah kualitas laba, semakin tinggi *cost of equity*. Sebaliknya, kualitas laba yang lebih tinggi akan menghasilkan *cost of equity* yang lebih rendah. Temuan Ardiansyah (2011) ini dapat mendukung argumen Lawrence, Minutti-Meza, dan Zhang (2011). Menurut mereka, kajian empiris yang menemukan bahwa klien *big 4* yang memiliki *cost of equity* lebih rendah (sehingga mengindikasikan kualitas audit yang lebih baik) sebenarnya bukan disebabkan oleh karakteristik auditor, melainkan disebabkan oleh karakteristik klien. Klien KAP *big 4* merupakan perusahaan-perusahaan besar dan memiliki laba yang lebih kredibel dalam pandangan investor sehingga mereka memiliki *cost of equity* yang lebih rendah. Berdasarkan hal tersebut, dikembangkanlah hipotesis berikut:

H2: KAP *big 4* memiliki pengaruh negatif lebih besar terhadap *cost of equity* dibandingkan KAP *second tier*.

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Rerangka Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kualitas audit yang direpresentasikan dengan ukuran KAP yang mengaudit perusahaan, yaitu *big 4* atau *second tier*, terhadap tingkat manajemen laba dan *cost of equity*. Berdasarkan hipotesis yang dikembangkan pada bab sebelumnya dapat digambarkan hubungan antarvariabel seperti pada **gambar 3.1** berikut:



3.2 Model Penelitian

Model penelitian yang akan digunakan akan dijelaskan di bawah ini. Proksi pengujian kualitas audit menggunakan akrual diskresioner dan *cost of equity*.

3.2.1 Model Hipotesis 1

Untuk menguji apakah perbedaan kualitas audit di antara kedua tipe KAP dalam membatasi manajemen laba digunakan proksi akrual diskresioner. Model penelitian untuk menguji hipotesis 1 adalah sebagai berikut:

$$ADA_i = \beta_0 + \beta_1 BIG4_i + \beta_2 LOG_MKT_i + \beta_3 ROA_i + \beta_4 LEV_i + \beta_5 CURR_i + \beta_6 YR1_i + \beta_7 YR2_i + \varepsilon_i$$

Dimana untuk perusahaan i:

ADA	= akrual diskresioner yang dihitung dengan menggunakan model gabungan Kasznik (1999) dan Kothari (2005)
BIG4	= variabel <i>dummy</i> yang diberi nilai 1 jika perusahaan memiliki auditor <i>big 4</i> pada tahun t, dan nilai 0 jika lainnya
LOG_MKT	= nilai logaritma natural nilai kapitalisasi pasar pada akhir tahun t
ROA	= <i>return on asset</i> yang dihitung dengan cara EBIT dibagi dengan total aset pada tahun t
LEV	= (<i>long term debt_t</i> ditambah dengan <i>current liabilities_t</i>) dibagi dengan <i>average total assets_t</i>
CURR	= <i>current ratio</i> perusahaan yang dihitung dengan cara <i>current assets_t</i> dibagi dengan <i>current liabilities_t</i>
YR1	= <i>Dummy variable</i> tahun penelitian, diberi nilai 1 jika tahun 2009, dan nilai 0 jika lainnya
YR2	= <i>Dummy variable</i> tahun penelitian, diberi nilai 1 jika tahun 2010, dan nilai 0 jika lainnya
ε	= <i>error term</i>

BIG4 adalah variabel utama yang akan diuji hubungannya terhadap variabel ADA. Berdasarkan hipotesis yang dikembangkan di bab sebelumnya, variabel ini diprediksi memiliki tanda negatif atau koefisien $\beta_1 < 0$. Selain variabel utama tersebut, juga terdapat variabel kontrol sebagai berikut:

- LOG_MKT yaitu nilai logaritma nilai kapitalisasi pasar. Variabel ini digunakan untuk mengontrol ukuran klien (Lawrence, Minutti-Meza, dan Zhang, 2010). Hasil penelitian yang menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba berbeda-beda tergantung pemilihan metode

Universitas Indonesia

akuntansi dan *setting* penelitian (Dechow, Ge, dan Schrand, 2010). Namun, penelitian baru-baru memprediksi dan menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang positif dengan kualitas laba (berhubungan negatif dengan manajemen laba) karena adanya biaya untuk menjaga pengendalian internal yang cukup atas laporan keuangan.

- ROA dimasukkan untuk mengontrol performa perusahaan. ROA yang lebih kecil menggambarkan performa yang lebih lemah. Defond dan Park (1997) berpendapat bahwa performa yang lemah menyediakan insentif untuk melakukan manajemen laba.
- LEV menggambarkan perbandingan antara hutang dan aset perusahaan. Variabel ini dimasukkan sebagai variabel kontrol untuk mengontrol pengaruh risiko keuangan terhadap akrual diskresioner (Butler et al., 2004 dalam Lawrence, Minutti-Meza, dan Zhang, 2010). Rasio *leverage* yang lebih tinggi dapat mengindikasikan sebuah perusahaan hampir melanggar perjanjian hutangnya (*debt covenant*) sehingga manajer cenderung melakukan manajemen laba (Watts dan Zimmerman, 1986 dalam Dechow, Ge, dan Schrand, 2010).
- CURR menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek. Sama seperti LEV, variabel ini digunakan untuk mengontrol pengaruh risiko keuangan terhadap akrual diskresioner (Butler et al., 2004 dalam Lawrence, Minutti-Meza, dan Zhang, 2010).
- Variabel YR1 dan YR2 dimasukkan ke dalam penelitian untuk mengontrol perubahan tahun.

3.2.2 Model Hipotesis 2

Untuk menguji apakah terdapat perbedaan kualitas audit dalam perspektif investor, digunakan proksi *cost of equity*. Model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$RCAPM_i = \beta_0 + \beta_1 BIGA_i + \beta_2 LOG_LEV_i + \beta_3 LOG_MKT_i + \beta_4 LOG_BTM_i + \beta_5 VAR_i + \beta_6 YR1_i + \beta_7 YR2_i + \varepsilon$$

-----2
Dimana untuk perusahaan i:

RCAPM	= <i>cost of equity</i> yang diestimasi berdasarkan model CAPM
BIG4	= variabel <i>dummy</i> yang diberi nilai 1 jika perusahaan memiliki auditor <i>Big 4</i> pada tahun t , dan nilai 0 jika lainnya
LOG_LEV	= nilai logaritma natural dari (<i>long term debt_t</i> ditambah dengan <i>current liabilities_t</i>) dibagi dengan <i>average total assets_t</i>
LOG_MKT	= nilai logaritma natural dari nilai pasar ekuitas di akhir tahun t
LOG_BTM	= nilai logaritma natural dari nilai buku ekuitas dibagi dengan nilai pasar ekuitas pada akhir tahun
VAR	= <i>earning variability</i>
YR1	= <i>dummy variable</i> tahun penelitian, diberi nilai 1 jika tahun 2009, dan nilai 0 jika bukan
YR2	= <i>dummy variable</i> tahun penelitian, diberi nilai 1 jika tahun 2010, dan nilai 0 jika bukan
$\epsilon_{i,t}$	= <i>error term</i>

Dalam model ini, BIG4 adalah variabel utama yang akan diuji hubungannya terhadap variabel RCAPM. Berdasarkan hipotesis yang dikembangkan di bab sebelumnya, variabel ini diprediksi memiliki tanda negatif atau koefisien $\beta_1 < 0$. Selain variabel utama tersebut, juga terdapat variabel kontrol sebagai berikut:

- LOG_LEV adalah nilai logaritma natural dari rasio hutang perusahaan terhadap total aset. Variabel ini dimasukkan sebagai variabel kontrol karena sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Modigliani dan Miller (1958) dan Gebhardt et al. (2001) *leverage* yang lebih tinggi dipandang sebagai risiko yang lebih besar sehingga akan menyebabkan *cost of equity* yang lebih tinggi.
- LOG_MKT adalah nilai logaritma nilai pasar ekuitas. Variabel ini mengontrol ukuran perusahaan. Botosan dan Plumlee (2002) menemukan hubungan yang negatif antara ukuran perusahaan dengan *cost of equity*.
- LOG_BTM dimasukkan sebagai variabel kontrol karena semakin tinggi rasio *book-to-market*, semakin besar risiko sehingga semakin tinggi *cost of equity* (Khurana dan Raman, 2004).
- VAR adalah *earning variability*. Variabel ini mencerminkan kualitas laba perusahaan. i
- Sama seperti pada model hipotesis 1, variabel YR1 dan YR2 dimasukkan untuk mengontrol efek perubahan tahun.

3.3 Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Model hipotesis 1 memiliki variabel dependen ADA (*absolute discretionary accrual*) yang mengukur nilai akrual diskresioner. Dalam model tersebut, nilai akrual yang digunakan adalah nilai absolut dari nilai akrual diskresioner perusahaan. Variabel ADA tersebut dihitung dengan menggunakan gabungan model Kasznik (1999) dan Model Kothari (2005). Model tersebut adalah sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{Asset\ i, t - 1} = \beta_1 \frac{1}{Asset\ i, t - 1} + \beta_2 \frac{\Delta SALES\ it - \Delta AR\ it}{Asset\ i, t - 1} + \beta_3 \frac{PPE\ it}{Asset\ i, t - 1} + \beta_4 \frac{ROA\ it}{Asset\ i, t - 1} + \beta_5 \frac{CFO\ it}{Asset\ i, t - 1} + \varepsilon_{i,t}$$

-----1.1

Dimana untuk perusahaan *i* dan tahun *t*:

TA	= total akrual yang dihitung dari <i>income from continuing operation</i> dikurangi dengan arus kas dari aktivitas operasi
Assets <i>i, t-1</i>	= total aset pada tahun <i>t-1</i>
$\Delta SALES\ it$	= perubahan nilai penjualan dari tahun <i>t-1</i>
$\Delta AR\ it$	= perubahan nilai piutang dari tahun <i>t-1</i>
PPE <i>it</i>	= nilai <i>gross property, plant, and equipment</i> pada tahun <i>t</i>
ROA	= <i>return on asset</i>
CFO	= arus kas dari aktivitas operasi
ε	= <i>error term</i>

Pengukuran nilai ADA dilakukan berdasarkan hasil regresi per industri dan per tahun. Kelompok industri yang digunakan adalah industri pertanian dan pertambangan (kode sektor 1 dan 2), industri manufaktur (kode sektor 3, 4, dan 5), industri properti dan bangunan (kode sektor 6), industri telekomunikasi, transportasi, dan infrastruktur (kode sektor 7), serta industri jasa dan perdagangan (kode sektor 9). Pembagian sektor tersebut sesuai dengan ICMD. Berdasarkan hasil penghitungan yang dilakukan, model gabungan Kasznik (1999) dan Kothari (2005) untuk menghitung nilai akrual diskresioner dalam penelitian memiliki koefisien determinasi sebesar 63,03%. Nilai ADA adalah nilai absolut dari residual dari persamaan 1.1 ($ADA = | \varepsilon_{i,t} |$)

Model hipotesis 2 memiliki variabel dependen atau variabel terikat RCAPM. Variabel RCAPM ini merupakan nilai *cost of equity* perusahaan yang dihitung dengan menggunakan pendekatan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM).

Pendekatan CAPM ini banyak digunakan untuk penelitian mengenai *cost of equity* di Indonesia, seperti penelitian yang dilakukan oleh Maysar (2008), Ardiansyah (2011), dan Yutriny (2011). Hal ini karena data-data yang diperlukan untuk mengestimasi *cost of equity* berdasarkan model CAPM relatif lebih mudah didapatkan dibandingkan dengan pendekatan lain.

$$R_E = R_f + \beta_E \times (R_M - R_f)$$

-----2.1

Keterangan:

R_E	= <i>cost of equity</i>
R_F	= <i>risk free rate</i> , misalnya tingkat pengembalian obligasi pemerintah
β_E	= risiko sistematis yang dihitung berdasarkan <i>return mingguan</i> selama setahun pada tahun penelitian
$R_M - R_F$	= <i>market risk premium</i>

Risk free rate merupakan tingkat pengembalian obligasi pemerintah. Dalam penelitian ini digunakan rata-rata suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) selama setahun sebagai *risk free rate*. Sedangkan $R_M - R_f$ yang merupakan *market risk premium* didapat dari data *country premium* yang dihitung oleh Damodaran. Data tersebut tersedia pada situs www.damodaran.com. Nilai RCAPM adalah nilai R_E yang didapat dari persamaan 2.1.

3.3.2 Variabel Independen Utama (*Test Variable*)

Dalam kedua model penelitian tersebut, variabel independen yang akan diuji adalah BIG4. Variabel ini berupa variabel *dummy* yang akan diberi nilai 1 jika perusahaan menggunakan KAP *big 4* sebagai auditornya, dan akan diberi nilai 0 jika perusahaan menggunakan KAP *second tier* sebagai auditornya. Penggolongan KAP menjadi *big 4* dan *second tier* sesuai dengan penggolongan yang dilakukan oleh Soedibyo (2010). Penggolongan Soedibyo (2010) tersebut berdasarkan jumlah auditor yang terdapat pada KAP tersebut. Penggolongan KAP ke dalam *big 4* dan *second tier* yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada **lampiran 1**.

3.3.3 Variabel Kontrol

Selain variabel dependen dan variabel independen utama, dalam model-model pengujian hipotesis juga terdapat variabel kontrol.

Variabel-variabel kontrol dalam model hipotesis 1 adalah variabel LOG_MKT, ROA, LEV, dan CURR. Variabel-variabel tersebut menggambarkan karakteristik perusahaan. Dechow, Ge, dan Schrand (2010) berpendapat bahwa karakteristik perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Selain variabel-variabel tersebut, variabel YR1 dan YR2 juga merupakan variabel kontrol model hipotesis 1. Berikut penjelasan variabel kontrol model hipotesis 1:

- Variabel LOG_MKT menggambarkan ukuran perusahaan. Variabel ini merupakan nilai logaritma natural nilai kapitalisasi pasar. Transformasi menjadi bentuk logaritma dilakukan agar data ukuran kapitalisasi pasar yang sangat bervariasi akan menjadi hampir terdistribusi normal. Penelitian mengenai hubungan ukuran perusahaan dengan kualitas laba mendapat hasil yang bermacam-macam (Dechow, Ge, dan Schrand, 2010). Namun, penelitian baru-baru ini mendapat hasil bahwa semakin besar perusahaan, semakin baik kualitas labanya karena adanya biaya pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Oleh karena itu, LOG_MKT diprediksi memiliki hubungan yang negatif dengan manajemen laba dimana perusahaan dengan ukuran yang lebih besar, akan memiliki lebih sedikit kecenderungan untuk melakukan manajemen laba. Oleh karena itu, LOG_MKT diprediksi akan memiliki tanda negatif (-).
- ROA mencerminkan performa perusahaan. ROA yang lebih kecil mencerminkan performa yang lebih lemah. Defond dan Park (1997) berpendapat bahwa performa yang lemah menyediakan insentif untuk melakukan manajemen laba. Oleh karena itu, ROA diprediksi akan memiliki tanda negatif (-).
- LEV adalah rasio *leverage* perusahaan. Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang perusahaan dengan aset perusahaan. *Leverage* yang tinggi mencerminkan hutang yang lebih banyak dibandingkan dengan aset. *Leverage* yang tinggi juga dapat mengindikasikan perusahaan akan melanggar perjanjian hutang (*debt covenant*) sehingga manajer akan

cenderung melakukan manajemen laba (Dechow, Ge, dan Schrand, 2010; Godfrey, 2009; Schroeder, 2009). Oleh karena itu, LEV diprediksi memiliki tanda positif (+).

- CURR adalah *current ratio* perusahaan yang dihitung dengan cara membagi harta lancar dengan hutang lancar. Rasio tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Semakin besar *current ratio*, semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. *Curent ratio* yang lebih tinggi akan mengurangi kecenderungan manajer melakukan manajemen laba. Oleh karena itu, CURR diprediksi memiliki tanda negatif (-).
- Variabel YR1 dan YR2 digunakan untuk mengendalikan efek perubahan tahun. Konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Darwin (2012), variabel ini akan diprediksi memiliki tanda negatif (-). Hal ini karena krisis keuangan pada tahun 2008 memberikan insentif kepada manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Sedangkan model hipotesis 2 memiliki variabel kontrol LOG_LEV, LOG_MKT, LOG_BTM, VAR, YR1, dan YR2. Berikut penjelasan variabel kontrol model hipotesis 2:

- LOG_LEV mencerminkan tingkat hutang yang dimiliki perusahaan. Nilai ini merupakan nilai logaritma natural dari rasio *leverage* perusahaan. Gebhardt et al. (2001) menyebutkan bahwa *leverage* yang lebih tinggi (tingkat hutang yang lebih tinggi) dianggap sebagai risiko yang lebih besar. Oleh karena itu, LOG_LEV diprediksi memiliki tanda positif (+). Transformasi menjadi bentuk logaritma ini sesuai dengan penelitian Khurana dan Raman (2004).
- LOG_MKT mengontrol ukuran perusahaan. Sama seperti pada model hipotesis 1, nilai LOG_MKT pada model hipotesis 2 juga merupakan nilai logaritma natural nilai kapitalisasi pasar. Berk (1995) menyebutkan bahwa nilai pasar berhubungan negatif dengan risiko. Oleh karena itu,

LOG_MKT diprediksi memiliki tanda negatif. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Botosan dan Plumlee (2002).

- LOG_BTM dimasukkan sebagai variabel kontrol sesuai dengan interpretasi Fama dan French (1995). Semakin tinggi rasio *book-to-market*, semakin tinggi juga risikonya. Oleh karena itu, LOG_BTM diprediksi akan memiliki tanda positif (+). LOG_BTM sendiri merupakan nilai logaritma natural rasio *book-to-market*.

Tabel 3.1
Ringkasan Variabel Penelitian dan Prediksi Tanda Koefisien Model Penelitian

Hipotesis	Variabel Dependen	Variabel Independen	Prediksi Koefisien
Model Hipotesis 1			
H1: KAP <i>big 4</i> berpengaruh negatif lebih besar terhadap manajemen laba dibandingkan KAP <i>second tier</i>			
H1	ADA	BIG4*	$\beta_1 < 0$
		LOG_MKT	$\beta_2 < 0$
		ROA	$\beta_3 < 0$
		LEV	$\beta_4 > 0$
		CURR	$\beta_5 < 0$
		YR1	$\beta_6 < 0$
		YR2	$\beta_7 < 0$
Model Hipotesis 2			
H2: KAP <i>big 4</i> berpengaruh negatif lebih besar terhadap <i>cost of equity</i> dibandingkan KAP <i>second tier</i>			
	RCAPM	BIG4*	$\beta_1 < 0$
		LOG_LEV	$\beta_2 > 0$
		LOG_MKT	$\beta_3 < 0$
		LOG_BTM	$\beta_4 > 0$
		VAR	$\beta_5 > 0$
		YR1	$\beta_6 < 0$
		YR2	$\beta_7 < 0$
<p>ADA= <i>absolute discretionary accrual</i>; RCAPM=<i>cost of equity</i> yang dihitung dengan menggunakan pendekatan CAPM; BIG4= variabel <i>dummy</i> diberi nilai 1 jika auditor <i>big 4</i>, 0 jika lainnya; LOG_MKT=nilai logaritma natural kapitalisasi pasar; ROA=<i>return on assets</i>; LEV=rasio <i>leverage</i>; CURR=<i>current ratio</i>; LOG_LEV=nilai logaritma natural rasio <i>leverage</i>; LOG_BTM=nilai logaritma natural <i>book-to-market ratio</i>; VAR=<i>earning variability</i>; YR1=variabel <i>dummy</i> tahun penelitian, 1 jika 2009, 0 jika lainnya; YR2=variabel <i>dummy</i> tahun penelitian, 1 jika 2010, 0 jika lainnya; *<i>test variable</i></p>			

- VAR adalah *earning variability*. Besaran ini mengukur kualitas laba. Semakin besar nilai VAR, semakin rendah kualitas laba. Kualitas laba yang rendah akan menghasilkan *cost of equity* yang semakin tinggi (Ardiansyah, 2011). Oleh karena itu, VAR diprediksi memiliki tanda

positif (+). Sesuai dengan penelitian Ardiansyah (2011), nilai *earning variability* adalah nilai standar deviasi selama lima tahun *net income before extraordinary item* dibagi dengan *total asset*.

- Sama seperti pada model hipotesis 1, YR1 dan YR2 adalah variabel *dummy* yang menunjukkan tahun penelitian. Variabel ini dimasukkan untuk mengontrol efek perubahan tahun. Variabel ini diprediksi memiliki tanda negatif (-). Hal ini karena pada tahun 2008, terjadi krisis keuangan sehingga risiko menjadi lebih tinggi dan *cost of equity* pun menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu, pada tahun 2009 dan 2010, perusahaan akan memiliki *cost of equity* yang lebih rendah dibandingkan tahun 2008. **Tabel 3.1** merangkum variabel-variabel dalam model penelitian beserta prediksi koefisiennya.

3.4 Metode Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

3.4.1 Metode Pemilihan Sampel

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 4* dan *second-tier* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2008-2010. Namun, perusahaan-perusahaan yang terdapat dalam sektor finansial (kode sektor 8) tidak diikuti sebagai sampel. Hasil pemilihan sampel awal dirangkum dalam **tabel 3.2**.

Tabel 3.2
Pemilihan Sampel Awal

Pemilihan Sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2008-2010	1205
Jumlah perusahaan yang termasuk dalam sektor jasa keuangan (Kode sektor 8)	(211)
Total perusahaan yang termasuk dalam sektor nonkeuangan	994
Jumlah perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP <i>big 4</i> dan <i>second tier</i> sebagai eksternal auditor	(346)
Perusahaan dengan nilai rasio <i>book-to-market</i> negatif	(15)
Perusahaan dengan data tidak tersedia pada <i>Datastream</i> , <i>Reuters</i> , dan <i>ICMD</i>	(66)
Total seluruh sampel perusahaan yang memenuhi kriteria	564

Untuk mendapatkan sampel perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 4* dan *second tier* yang tidak memiliki perbedaan karakteristik yang signifikan, karakteristik perusahaan-perusahaan yang diaudit oleh kedua tipe KAP tersebut diseimbangkan dengan menggunakan metode *propensity-score matching*. Metode *propensity-score matching* ini mencocokkan observasi berdasarkan probabilitas melakukan sebuah *treatment*, dalam hal ini adalah probabilitas untuk memilih auditor *big 4*. Probabilitas dari perlakuan (*treatment*) itulah yang disebut sebagai *propensity score* (Li dan Prabhala, 2007). Francis, Lennox, dan Wang (2010) menyebutkan bahwa teknik *matched propensity score* yang dikembangkan oleh Rosenbaum dan Rubin (1983) ini dapat menjadi salah satu alternatif teknik untuk mengontrol *selection bias*.

Matching model digunakan untuk mengestimasi efek sebuah perlakuan atau *treatment effect* (Li dan Prabhala, 2007). Lebih lanjut, Li dan Prabhala (2007) menuliskan bahwa *treatment effect* ini adalah perbedaan hasil akibat mendapat sebuah perlakuan atau tidak mendapat perlakuan antara perusahaan-perusahaan yang memiliki *propensity score* yang identik. *Propensity score* ini harus diestimasi berdasarkan data dengan menggunakan pendekatan probit, logit, atau pendekatan lain yang tidak terlalu membutuhkan spesifikasi parametrik. Semua variabel yang relevan harus digunakan dalam mengestimasi *propensity score*. Lawrence, Minutti-Meza, dan Zhang (2011) menyebutkan bahwa model *propensity-score matching* model ini akan menghasilkan sampel perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* dan *second-tier* yang serupa sehingga menyediakan kerangka alami untuk memisahkan efek auditor dan karakteristik klien dalam proksi kualitas audit.

Dalam penelitian ini digunakan model *logistic regression* untuk menghitung *propensity-score*. *Propensity-score* tersebut menggambarkan probabilitas perusahaan untuk memilih auditor *big 4*. Model yang digunakan adalah:

$$BIG4_i = \beta_0 + \beta_1 LOG_ASSET_i + \beta_2 ATURN_i + \beta_3 CURR_i + \beta_4 LEV_i + \beta_5 ROA_i + \sum PROXY_CONTROLS$$

-----3

Dimana untuk perusahaan i:

BIG 4	= variabel <i>dummy</i> yang diberi nilai 1 jika perusahaan memiliki auditor <i>Big 4</i> pada tahun t , dan nilai 0 jika tidak
LOG_ASSETS	= logaritma natural dari total aset pada akhir tahun t
ATURN	= dihitung berdasarkan <i>sales</i> ditahun t dibagi dengan total aset tahun $t-1$
CURR	= dihitung berdasarkan rumus <i>current asset</i> pada tahun t dibagi dengan <i>current liabilities</i> pada tahun t
LEV	= (<i>long term debt_t</i> ditambah dengan <i>current liabilities_t</i>) dibagi dengan <i>average total assets_{t-1}</i>
ROA	= <i>return on Asset</i>
PROXY_CONTROLS	= variabel kontrol yang digunakan dalam regresi kualitas audit

Setelah didapatkan *propensity score* untuk masing-masing klien, perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 4* dan *second tier* yang memiliki nilai *propensity* terdekat dari persamaan 3 tersebut dicocokkan dalam rentang nilai *caliper* (rentang *propensity*) 3% dengan teknik pencocokkan *nearest neighbour without replacement*. Dengan teknik ini, perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 4* akan dicocokkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *second tier* yang memiliki nilai *propensity* terdekat, dan perusahaan yang diaudit oleh KAP *second tier* hanya dapat digunakan sekali. Oleh karena itu, dengan teknik ini satu perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 4* hanya akan dicocokkan dengan satu perusahaan yang diaudit oleh KAP *second tier*. Dengan menerapkan teknik *caliper matching*, berarti individu dari sampel-sampel *untreated* akan dicocokkan dengan individu dari *treated sample* yang masih berada dalam *caliper* atau rentang *propensity* dan memiliki nilai *propensity* terdekat (Caliendo dan Kopeinig, 2008).

Prosedur *propensity-score matching* ini dapat dilakukan dengan menggunakan Stata 11. Jika dilakukan secara manual, *propensity score* diestimasi dengan cara melakukan antilogaritma pada *fitted value* berdasarkan hasil *logistic regression*. Setelah itu, perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 4* dan *second tier* yang memiliki nilai *propensity* yang hampir sama dicocokkan. Namun, penggunaan Stata 11 mempermudah prosedur *propensity-score matching* ini karena Stata 11 secara otomatis mengestimasi nilai *propensity* dan langsung mencocokkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 4* dan *second tier* yang

memiliki nilai hampir sama. Oleh karena itu, prosedur *propensity-score matching* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Stata 11.

3.4.1.1 Pemilihan Sampel untuk Model Hipotesis 1

Sebelum melakukan pemilihan sampel dengan metode *propensity-score matching*, dilakukan proses *winsorization* terhadap *outlier* yang melebihi nilai $\mu \pm 3$ kali standar deviasi. Proses pemilihan sampel ini dilakukan dengan menggunakan *software* Stata 11.

Tabel 3.3
Uji Beda Rerata Sebelum dan Sesudah *Propensity-Score Matching* untuk Pemilihan Sampel Model Hipotesis 1

Variabel	Full Sample			Propensity-Score Matched Sample		
	Treated ^a Mean	Control ^b Mean	t-test prob. t	Treated ^a Mean	Control ^b Mean	t-test prob. t
LOG_ASSET	28,718	27,513	10,22 0,000***	27,935	28,064	-0,95 0,340
ATURN	1,3392	1,3566	-0,14 0,889	1,3432	1,186	1,38 0,170
CURR	2,0432	2,0360	0,05 0,960	2,0452	2,0267	0,09 0,925
LEV	0,4641	0,5052	-2,11 0,035**	0,4904	0,5002	-0,38 0,706
ROA	0,1187	0,0573	6,03 0,000***	0,0729	0,0798	-0,60 0,551
LOG_MKT	28,241	26,68	9,95 0,000***	27,071	27,281	-1,22 0,224
YR1	0,3355	0,3307	0,12 0,905	0,3481	0,3228	0,48 0,635
YR2	0,3289	0,3307	-0,04 0,975	0,3038	0,3418	-0,72 0,472

LOG_ASSETS= nilai logaritma natural total aset tahun t; **ATURN**= sales tahun t dibagi dengan aset tahun t-1; **CURR**= current ratio; **LEV**= long-term debt ditambah dengan current liabilities dibagi dengan rata-rata total aset t-1; **ROA**= return on assets; **LOG_MKT**= nilai logaritma natural kapitalisasi pasar pada tahun t; **YR1**= variabel dummy tahun penelitian, diberi nilai 1 jika tahun 2009, 0 jika lainnya; **YR2**= variabel dummy tahun penelitian, diberi nilai 1 jika tahun 2010, 0 jika lainnya; *signifikan pada $\alpha = 10\%$ **signifikan pada $\alpha = 5\%$ ***signifikan pada $\alpha = 1\%$ **a**=perusahaan yang diaudit oleh *big 4* **b**=perusahaan yang diaudit oleh *second tier*

Karakteristik-karakteristik perusahaan yang digunakan untuk mengestimasi *propensity-score* sesuai dengan variabel pada *selection model* yang digunakan oleh Chaney et al. (2004), yaitu total aset, pertumbuhan penjualan, *current ratio*, *leverage* dan ROA. Selain itu, variabel kontrol model hipotesis 1 yang belum ada pada *selection model* Chaney et al. (2004) juga diikutkan dalam

mengestimasi *propensity-score*, yaitu ukuran kapitalisasi perusahaan dan tahun penelitian. Hal ini sesuai dengan Li dan Prabhala (2007) yang menyatakan bahwa untuk mengestimasi *propensity-score*, semua variabel yang relevan harus diikuti. Dari 564 sampel yang diikuti dalam *propensity-score matching*, dihasilkan 316 sampel yang akan diikuti dalam regresi model hipotesis 1. Dari 316 sampel tersebut, 158 sampel merupakan perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 4* dan 158 sampel lainnya merupakan perusahaan yang diaudit oleh KAP *second tier*. Berdasarkan hasil uji beda rerata sebelum dan setelah dilakukan *propensity-score matching* pada **tabel 3.3**, diketahui bahwa proses ini berhasil menyeimbangkan karakteristik perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 4* dan *second tier* dalam sampel. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam karakteristik klien kedua KAP setelah dilakukan *propensity-score matching*.

3.4.1.2 Pemilihan Sampel untuk Model Hipotesis 2

Sama seperti pemilihan sampel untuk model hipotesis 1, sebelum melakukan pemilihan sampel dengan metode *propensity-score matching*, dilakukan proses *winsorization* terhadap *outlier* yang melebihi nilai $\mu \pm 3$ kali standar deviasi. Proses pemilihan sampel ini dilakukan dengan menggunakan *software* Stata 11.

Sama seperti pada pemilihan sampel untuk model hipotesis 1, karakteristik perusahaan yang digunakan untuk mengestimasi *propensity-score* adalah sesuai dengan variabel pada *selection model* Chaney et al. (2004), yaitu total aset, pertumbuhan penjualan, *current ratio*, *leverage*, dan ROA. Selain itu, variabel kontrol model hipotesis 2 yang belum terdapat pada variabel *selection model* Chaney et al. (2004) juga diikuti dalam mengestimasi *propensity-score*, yaitu ukuran kapitalisasi perusahaan, *earning variability*, rasio *book-to-market* dan tahun penelitian. Dari 564 sampel yang diikuti dalam *propensity-score matching*, dihasilkan 320 sampel yang akan diikuti dalam regresi model hipotesis 1. Dari 320 sampel tersebut, 160 sampel merupakan perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 4* dan 160 sampel lainnya merupakan perusahaan yang diaudit oleh KAP *second tier*.

Tabel 3.4
Uji Beda Rerata Sebelum dan Sesudah *Propensity-Score Matching* untuk
Pemilihan Sampel Model Hipotesis 2

Variabel	Full Sample			Propensity-Score Matched Sample		
	Treated ^a Mean	Control ^b Mean	t-test prob. t	Treated ^a Mean	Control ^b Mean	t-test prob. t
LOG_ASSET	28,716	27,513	10,22 0,000***	27,997	28,117	-0,92 0,358
ATURN	1,3392	1,3566	-0,14 0,889	1,3972	1,3626	0,18 0,855
CURR	2,0762	2,1130	-0,23 0,820	2,1052	1,9789	0,59 0,554
LEV	0,4655	0,5103	-2,18 0,030**	0,5051	0,5290	-0,83 0,409
ROA	0,1187	0,0573	6,03 0,000***	0,0697	0,0678	0,17 0,864
LOG_MKT	28,241	26,68	9,95 0,000***	27,09	27,297	-1,23 0,219
LOG_BTM	-0,3849	-0,0936	-3,71 0,000***	-0,0369	-0,1564	1,29 0,197
VAR	0,0436	0,0435	0,05 0,964	0,0435	0,0412	-0,40 0,692
YR1	0,3355	0,3307	0,12 0,905	0,2938	0,3125	-0,36 0,716
YR2	0,3290	0,3307	-0,04 0,965	0,3375	0,3125	0,48 0,634

LOG_ASSETS=nilai logaritma natural total aset tahun t; **ATURN**=sales tahun t dibagi dengan aset tahun t-1; **CURR**=current ratio; **LEV**=long-term debt ditambah dengan current liabilities dibagi dengan rata-rata total aset t-1; **ROA**=return on assets; **LOG_MKT**=nilai logaritma natural kapitalisasi pasar pada tahun t; **LOG_BTM**=nilai logaritma natural book-to-market ratio; **VAR**=earning variability; **YR1**=variabel dummy tahun penelitian, diberi nilai 1 jika tahun 2009, 0 jika lainnya; **YR2**=variabel dummy tahun penelitian, diberi nilai 1 jika tahun 2010, 0 jika lainnya; *signifikan pada α 10% **signifikan pada α 5% ***signifikan pada α = 1% a=perusahaan yang diaudit oleh big 4 b=perusahaan yang diaudit oleh second tier

Berdasarkan hasil uji beda rerata sebelum dan setelah dilakukan *propensity-score matching* pada tabel 3.4, diketahui bahwa proses ini juga berhasil menyeimbangkan karakteristik perusahaan yang diaudit oleh KAP big 4 dan second tier dalam sampel untuk model hipotesis 2. Rangkuman hasil pemilihan sampel disajikan pada tabel 3.5.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Nama-nama perusahaan yang menjadi perusahaan yang diaudit oleh KAP big 4 dan second tier didapat dari *IDX Fact Book*. Selain itu, data jumlah auditor pada KAP big 4 dan second tier didapat dari Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP). Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber seperti

Datastream, *Reuters*, *Indonesian Capital Market Directory*, *Performance Summary* yang didapat dari situs BEI (www.idx.co.id), serta laporan keuangan perusahaan. Data harga saham historis diperoleh dari situs yahoo finance (www.finance.yahoo.com). Data suku bunga SBI yang digunakan untuk menghitung *cost of equity* didapat dari situs Bank Indonesia. Sedangkan *market risk premium* didapat dari situs www.damodaran.com.

Tabel 3.5
Hasil Pemilihan Sampel Dengan Propensity-Score Matching

Pemilihan Sampel Dengan Propensity-Score Matching	
Model Hipotesis 1	
Total seluruh sampel perusahaan yang memenuhi kriteria*	564
Jumlah sampel perusahaan yang diaudit KAP <i>big 4</i> dan <i>second tier</i> dengan <i>propensity-score</i> yang tidak memiliki pasangan nilai terdekat	(248)
Total sampel model hipotesis 1	316
Model Hipotesis 2	
Total seluruh sampel perusahaan yang memenuhi kriteria*	564
Jumlah sampel perusahaan yang diaudit KAP <i>big 4</i> dan <i>second tier</i> dengan <i>propensity-score</i> yang tidak memiliki pasangan nilai terdekat	(244)
Total sampel model hipotesis 2	320
Ket: *lihat tabel 3.2	

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode pengorganisasian, peringkasan, dan penyajian data dalam bentuk yang informatif (Lind, Marchal, dan Wathen, 2008). Statistik deskriptif ini dapat berguna untuk mendeteksi adanya data-data dengan nilai yang sangat ekstrem dibandingkan dengan data-data yang lain. Analisis statistik deskriptif sebuah variabel dapat disediakan dengan frekuensi, pengukuran *central tendency* dan *dispersion* (Sekaran dan Bougie, 2010).

Frekuensi adalah jumlah berapa kali sebuah data dari fenomena tertentu terjadi. Dari frekuensi ini dapat dihitung persentase terjadinya sebuah data. Sedangkan pengukuran *central tendency* terdiri dari rata-rata, median, dan modus. Rata-rata merupakan pengukuran *central tendency* yang dapat memberikan gambaran umum mengenai data. Median merupakan nilai tengah dari sebuah grup observasi. Sedangkan modus adalah nilai data yang paling sering muncul.

Selain pengukuran frekuensi dan *central tendency*, analisis statistik deskriptif juga meliputi pengukuran dispersi. Pengukuran dispersi ini bertujuan untuk mengetahui variasi yang terjadi dalam observasi. Tiga pengukuran dispersi yang biasanya digunakan adalah *range*, varians, serta standar deviasi. *Range* menggambarkan rentang observasi dari nilai yang paling kecil ke nilai yang paling besar. Varians dapat memberikan indikasi seberapa tersebar data. Namun, untuk mengukur dispersi biasanya digunakan standar deviasi.

3.5.2 Pengujian Statistik Model Hipotesis 1 dan 2

Model hipotesis 1 dan model hipotesis 2 memiliki dependen variabel yang berbentuk linear. Oleh karena itu, untuk melakukan pengujian statistik model hipotesis 1 dan model hipotesis 2 dapat digunakan metode OLS (*ordinary least square*) standar. Regresi OLS dilakukan secara *cross section* dengan menggunakan *software* Eviews 6.

3.5.2.1 Uji Asumsi

Agar regresi OLS dapat menjadi pemrediksi yang memenuhi kriteria ekonometrika BLUE (*best linear unbiased estimate*), uji asumsi harus dilakukan sebelum melakukan regresi OLS. Jika ada asumsi yang tidak terpenuhi, sebuah model dapat saja menjadi bias dan mempengaruhi hasil interpretasi data. Asumsi yang harus dipenuhi antara lain asumsi multikolinearitas, asumsi heteroskedastisitas, serta asumsi autokorelasi. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan di bawah ini:

1. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linear antarvariabel bebas. Nachrowi dan Usman (2006) menyebutkan bahwa adanya multikolinearitas dapat menyebabkan varians koefisien regresi menjadi besar. Hal ini dapat menyebabkan semakin besar *standard error* yang dapat menyebabkan tidak signifikannya sebuah variabel. Selain itu, angka estimasi koefisien regresi yang didapat akan mempunyai nilai yang tidak sesuai dengan substansi atau tidak terduga sehingga dapat menyesatkan interpretasi.

Lebih lanjut, Nachrowi dan Usman (2006) menyebutkan ada beberapa cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, yaitu dengan menggunakan nilai *Eigenvalues* dan menggunakan nilai VIF. Namun, cara yang umum digunakan adalah dengan menggunakan nilai VIF. Nilai VIF dapat dihitung dengan menggunakan persamaan:

$$VIF_j = \frac{1}{(1 - R_j^2)}$$

Jika nilai VIF lebih besar dari 10, sebuah model dikatakan memiliki masalah multikolinearitas.

Untuk mengatasi multikolinearitas dapat dilakukan dengan berbagai cara. Nachrowi dan Usman (2006) menyebutkan teknik-teknik untuk mengatasi multikolinearitas, yaitu melihat informasi sejenis yang ada, mengeluarkan variabel bebas yang kolinear dari model, serta mentransformasikan variabel.

2. Heteroskedastisitas

Untuk mencapai regresi yang bersifat BLUE, model tersebut harus memiliki varian yang konstan. Model yang memiliki varian yang konstan dikatakan sebagai model yang homoskedastis. Sedangkan bila model tersebut memiliki varian yang konstan atau berubah-ubah, model tersebut bersifat heteroskedastis. Heteroskedastisitas dapat membuat interval kepercayaan menjadi semakin lebar. Hal ini dapat mempengaruhi uji hipotesis, baik uji t ataupun uji f, yang akan membuat uji hipotesis tidak akurat. Uji hipotesis yang tidak akurat akan membawa pada kesimpulan yang tidak akurat.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi apakah suatu model memiliki masalah heteroskedastisitas atau tidak. Cara-cara tersebut misalnya dengan menggunakan metode grafik, uji *Breusch-Pagan Godfrey*, *White's General Heteroskedasticity Test* (Nachrowi dan Usman, 2006; Gujarati dan Porter, 2009), *Park test*, *Glejser Test*, dan *Spearman's Rank Correlation Test* (Gujarati dan Porter, 2009).

Namun, metode yang biasa digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah *White's General Heteroskedasticity*. Dengan metode ini, dibangun hipotesis H0 bahwa model homoskedastis, dan hipotesis alternatif H1 bahwa model tidak homoskedastis. Jika nilai probabilitas kurang dari nilai α ,

H_0 ditolak dan model tersebut berarti memiliki masalah heteroskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas ini dapat diatasi dengan melakukan *treatment White's Heteroskedasticity-Consistent Variances and Standard Error* yang tersedia di beberapa *software*, misalnya *Eviews*.

3.5.2.2 Pengujian Kriteria Statistik

Pengujian kriteria statistik regresi linear OLS meliputi uji signifikansi variabel (t-stat), uji signifikansi model (F-stat), uji R^2 serta *adjusted R²*.

1. Uji signifikansi variabel (t-stat)

Uji t-stat dilakukan untuk menguji masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika koefisien regresi variabel independen = 0, variabel tersebut dikatakan tidak berguna untuk memprediksi variabel dependen. Selain itu, uji t-stat juga digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t-stat ini dapat dilakukan pada tingkat α 1%, 5% ataupun 10%. Sebuah variabel dikatakan signifikan jika nilai probabilitas t-stat kurang dari α .

2. Uji signifikansi model (F-stat)

Uji F disebut juga sebagai *global test*. F-stat menguji apakah sebuah model signifikan dalam memprediksi variabel dependen. Uji F-stat juga dapat dilakukan pada tingkat α 1%, 5% ataupun 10%. Sebuah model dikatakan signifikan jika nilai probabilitas F-stat kurang dari α . Jika model tersebut signifikan, berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji R^2

R^2 dapat juga disebut sebagai *coefficient of multiple determination*. Besaran R^2 berada pada rentang 0 – 1 dan berupa nilai positif. R^2 dapat diinterpretasikan sebagai berapa persen variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model.

4. *Adjusted R²*

Ada kelemahan dalam menggunakan R^2 untuk menguji apakah sebuah model baik atau tidak. R^2 dipengaruhi oleh banyaknya jumlah variabel independen yang digunakan. Semakin banyak jumlah variabel independen, besaran R^2 pun semakin tinggi. Padahal belum tentu variabel independen yang ditambahkan tersebut merupakan prediktor variabel dependen yang baik. Oleh karena itu, untuk menyeimbangkan efek jumlah variabel independen ini, dihitunglah *adjusted R²*. Besaran *adjusted R²* juga mengukur berapa persen variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.



BAB 4
ANALISIS HASIL PENELITIAN

**4.1 Pengujian Statistik Kualitas Audit dengan Proksi Akrua
Diskresioner (Model Hipotesis 1)**

4.1.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 di bawah ini merangkum statistik deskriptif model 1. Jumlah sampel yang digunakan untuk pengujian model hipotesis 1 berjumlah 316 sampel, dengan 158 sampel adalah perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 4* dan 158 sampel diaudit oleh KAP *second tier*.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Model Hipotesis 1

Variabel	Mean	Median	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum	Skewness
ADA	0,0427	0,0299	0,0408	0,0002	0,2330	1,8122
BIG4	0,5000	0,5000	0,5008	0	1	0,0000
LOG_MKT	27,1762	27,2643	1,2004	24,7040	30,9772	-0,2430
MKT	1.81E+12	6.95E+11	3.29E+12	5.60E+09	2.50E+13	3,8191
ROA	0,0763	0,0617	0,1033	-0,3703	0,5075	1,1073
LEV	0,4953	0,4988	0,2315	0,0120	1,2182	0,3710
CURR	2,0360	1,4646	1,7441	0,1078	7,825	2,1236

ADA = *absolute discretionary accrual* yang dihitung dengan gabungan model Kasznik (1999) dan Kothari (2005); **BIG4**= 1 jika perusahaan menggunakan auditor *Big 4*, 0 jika lainnya; **LOG_MKT** = nilai logaritma natural kapitalisasi pasar; **MKT**= nilai kapitalisasi pasar; **ROA** = *return on assets*; **LEV**= rasio *leverage* perusahaan; **CURR**= *current ratio*

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa rata-rata nilai akrua diskresioner adalah 0,0427 dengan standar deviasi 0,0408. Nilai tersebut menggambarkan nilai akrua diskresioner yang relatif kecil. Selain itu, nilai akrua diskresioner memiliki nilai median 0,0299 Variabel BIG4 memiliki rata-rata 0,5. Nilai tersebut menunjukkan

bahwa sebanyak 50% sampel adalah klien KAP *big 4* dan 50% lainnya klien KAP *second tier*.

Ukuran kapitalisasi pasar terbesar mencapai angka lebih dari Rp2 triliun, sedangkan ukuran kapitalisasi pasar terkecil hanya sekitar Rp 5,6 miliar. Nilai variabel MKT memiliki *skewness* sebesar 3,8191. Namun, dalam melakukan regresi model hipotesis 1 yang digunakan adalah bentuk logaritma naturalnya. Transformasi nilai ukuran kapitalisasi pasar ke dalam bentuk logaritma naturalnya menghasilkan data yang hampir terdistribusi normal dengan *skewness* sebesar -0,2430.

Rata-rata perusahaan dalam sampel memiliki nilai ROA sebesar 7,63%. Standar deviasi variabel ROA adalah sebesar 0,1033. Nilai ROA ini berada pada rentang nilai -0,3703 sampai dengan 0,5075. Rentang tersebut menunjukkan nilai ROA yang sangat bervariasi. Namun, jika dilihat dari *skewness*-nya, variabel ROA memiliki nilai *skewness* yang relatif tidak terlalu tinggi, yaitu sebesar 1,1073.

Variabel LEV yang menggambarkan *leverage* perusahaan memiliki rata-rata sebesar 0,4953 dengan standar deviasi sebesar 0,2315. Nilai *leverage* ini berada pada rentang 0,0120 sampai dengan 1,2182. Variabel LEV memiliki *skewness* sebesar 0,3710.

Variabel CURR menggambarkan *current ratio*. Variabel ini memiliki rata-rata sebesar 2,0360 dengan standar deviasi 1,7441. Nilai terkecil variabel CURR mencapai angka 0,1078, dan nilai terbesarnya hampir delapan kali lebih besar dari nilai terkecilnya, yaitu sebesar 7,825. Jika dilihat dari rentangnya, variabel CURR sangat bervariasi. Namun, nilai *skewness*-nya menunjukkan besaran yang relatif tidak terlalu besar, yaitu 2,1236.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Sebuah model yang baik, harus memiliki sifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimated*). Untuk mencapai BLUE, sebuah model harus memenuhi uji asumsi, yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

4.1.2.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menggambarkan hubungan antarvariabel independen. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan nilai *Adjusted R²* menjadi lebih tinggi dari yang seharusnya. Hal ini dapat menyebabkan bias pada saat interpretasi hasil analisis. Untuk menguji masalah multikolinearitas, digunakan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut memiliki masalah multikolinearitas.

Berdasarkan penghitungan nilai VIF, masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Variabel yang memiliki nilai VIF terkecil adalah variabel BIG4 dengan nilai VIF 1,01. Variabel LOG_MKT, ROA, YR1, dan YR2 berturut-turut memiliki nilai VIF 1,08; 1,23; 1,37; 1,40. Sedangkan variabel LEV dan CURR merupakan dua variabel yang memiliki nilai VIF relative tinggi dibandingkan dengan variabel independen lainnya. Variabel LEV memiliki nilai VIF 1,81 sedangkan variabel CURR memiliki nilai 1,86.

Secara rata-rata, nilai VIF hanya memiliki nilai 1,39. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang kuat antarvariabel independen sehingga model dianggap tidak memiliki masalah multikolinearitas. Nilai VIF masing-masing variabel dapat dilihat pada lampiran.

4.1.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Model yang baik adalah model yang homoskedastis. Artinya, model tersebut memiliki *variance error term* yang konstan. Untuk menguji apakah sebuah model heteroskedastis atau homoskedastis, dapat digunakan *White Heteroskedasticity Test*. Dalam pengujian tersebut, dibangun hipotesis H₀ bahwa model bersifat homoskedastis. Jika nilai probabilitas kurang dari α , berarti model tersebut memiliki masalah heteroskedastisitas.

Hasil uji *white heteroskedasticity test*, nilai probabilitas F-statistik, *obs*R-squared*, dan *scaled explained SS* masing-masing adalah 0,0000; 0,0002; dan 0,0000. Besaran tersebut menunjukkan nilai probabilitas yang kurang dari α . Hal tersebut mengindikasikan bahwa model hipotesis 1 memiliki masalah heteroskedastisitas. Namun, dengan memberikan *treatment heteroskedasticity*

consistent covariance yang tersedia di *software* Eviews ketika melakukan regresi, masalah heteroskedastitas tersebut dapat diatasi.

4.1.3 Analisis Hubungan Antarvariabel

Uji *Pearson Correlation* dilakukan untuk mengetahui hubungan antardua-variabel tanpa dipengaruhi juga oleh variabel-variabel lain. Nilai korelasi yang melebihi 0,80 mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antarvariabel tersebut. Oleh karena itu, variabel yang memiliki nilai korelasi sangat tinggi tersebut harus dikeluarkan dalam model agar tidak menimbulkan bias dalam interpretasi. Korelasi yang sangat kuat antarvariabel dapat menyebabkan nilai R^2 menjadi sangat tinggi. **Tabel 4.2** merangkum hasil uji *pearson correlation* variabel-variabel model hipotesis 1.

Dari tabel tersebut diketahui bahwa dalam model hipotesis 1, variabel BIG4 memiliki koefisien korelasi sebesar 0,046 dengan signifikansi 0,207 terhadap variabel ADA. Besaran ini menunjukkan korelasi positif yang tidak terlalu kuat antara BIG4 dengan ADA. Tingkat signifikansi sebesar 0,207 menunjukkan bahwa korelasi tersebut tidak signifikan. Hal ini tidak sesuai dengan prediksi pada bab sebelumnya yang memprediksi bahwa variabel BIG4 akan memiliki korelasi negatif terhadap variabel ADA.

Variabel LOG_MKT memiliki koefisien korelasi sebesar -0,070 dengan tingkat signifikansi 0,107. Besaran-besaran tersebut menunjukkan korelasi negatif, tetapi tidak signifikan. Korelasi negatif ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran klien, semakin kecil kecenderungan klien untuk melakukan manajemen laba. Hubungan antara negatif antara LOG_MKT dengan ADA tersebut sesuai dengan yang diperkirakan.

Variabel ROA memiliki korelasi yang signifikan terhadap akrual diskresioner. ROA memiliki korelasi yang positif. ROA memiliki koefisien korelasi sebesar 0,126 dengan signifikansi 0,012. Korelasi positif antara ROA dengan ADA tersebut tidak sesuai dengan prediksi pada bab sebelumnya yang memprediksikan bahwa ROA dan ADA memiliki hubungan negatif dimana perusahaan dengan performa yang lebih kuat (ROA yang lebih tinggi) akan

memiliki kecenderungan yang lebih sedikit untuk melakukan manajemen laba (ADA yang lebih kecil).

Variabel LEV juga memiliki korelasi positif terhadap ADA dengan koefisien korelasi sebesar 0,045. Besaran ini menunjukkan korelasi yang tidak terlalu kuat antara LEV dan ADA. Korelasi tersebut memiliki signifikansi sebesar 0,212 yang menunjukkan bahwa korelasi tersebut tidak signifikan. Korelasi positif ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat hutang perusahaan, semakin besar kecenderungannya untuk melakukan manajemen laba.

Variabel CURR memiliki koefisien korelasi sebesar 0,059 yang menunjukkan korelasi positif diantara variabel CURR dan ADA. Korelasi ini tidak signifikan yang ditandai dengan nilai signifikansi sebesar 0,150. Koefisien korelasi sebesar 0,059 tersebut juga menunjukkan korelasi yang tidak terlalu kuat diantara variabel CURR dan ADA. Korelasi positif ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *current ratio*, semakin besar kecenderungan melakukan manajemen laba.

Variabel YR2 menunjukkan korelasi positif yang tidak signifikan. Sedangkan variabel YR1 menunjukkan korelasi negatif yang signifikan. Hal ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara manajemen laba pada tahun 2008 dan 2009. Namun, tingkat manajemen laba pada tahun 2008 dan 2010 tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Secara umum, uji *pearson correlation* menunjukkan koefisien korelasi antarvariabel memiliki besaran kurang dari 0,80. Oleh karena itu, tidak ada variabel yang memiliki hubungan sangat kuat dengan variabel dependen sehingga tidak ada variabel yang dihilangkan dalam regresi.

4.1.4 Pengujian Kriteria Statistik

Pengujian kriteria statistik meliputi uji signifikansi variabel (*t-stat*), uji signifikansi model (*F-stat*), uji R^2 dan *Adjusted R²*. **Tabel 4.3** merangkum hasil pengujian kriteria statistik model hipotesis 1.

Model hipotesis 1 memiliki nilai *F-statistic* 3,1729 dengan probabilitas 0,0039. Nilai probabilitas tersebut menunjukkan bahwa model ini memiliki signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Artinya, variabel-variabel independen dalam

Tabel 4.2
Uji Pearson Correlation Model Hipotesis 1

	ADA	BIG4	LOG_MKT	ROA	LEV	CURR	YR1	YR2
ADA	1,0000 ---							
BIG4	0,046 0,207	1,0000 ---						
LOG_MKT	-0,070 0,107	-0,069 0,112	1,0000 ---					
ROA	0,116 0,126**	-0,034 0,151	0,180 0,001***	1,0000 ---				
LEV	0,045 0,212	-0,021 0,353	-0,135 0,008***	-0,347 0,000***	1,0000 ---			
CURR	0,059 0,150	0,005 0,462	0,116 0,020**	0,383 0,000***	-0,648 0,000***	1,0000 ---		
YR1	-0,151 0,004***	0,027 0,317	0,000 0,499	0,078 0,083*	-0,096 0,044**	0,010 0,428	1,0000 ---	
YR2	0,056 0,161	-0,041 0,236	0,168 0,001***	0,010 0,433	-0,007 0,454	0,059 0,141	-0,490 0,000***	1,0000 ---

ADA = *absolute discretionary accrual* model Kasznik (1999) dan Kothari (2005); **BIG4**= 1 jika perusahaan menggunakan auditor *Big 4*, 0 jika lainnya; **LOG_MKT** = nilai logaritma natural kapitalisasi pasar; **ROA** = *return on assets*; **LEV**= rasio *leverage* perusahaan; **CURR**= *current ratio*; **YR1**=variabel *dummy* tahun penelitian, diberi nilai 1 jika 2009, 0 jika lainnya; **YR2**= variabel *dummy* tahun penelitian, diberi nilai 1 jika 2010, 0 jika lainnya; *signifikan pada $\alpha = 10\%$ (*1-tailed*) **signifikan pada $\alpha = 5\%$ (*1-tailed*) ***signifikan pada $\alpha = 1\%$ (*1-tailed*)

model secara bersama-sama dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R^2 dan $Adjusted R^2$ berturut-turut adalah 0,0651 dan 0,0438. Nilai $Adjusted R^2$ ini menunjukkan bahwa hanya 4,38% variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

Variabel independen utama BIG4 memiliki nilai probabilitas t-statistik sebesar 0,1695 dengan koefisien sebesar 0,0043 atau $\beta_1 > 0$. Artinya, variabel BIG4 memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel dependen ADA. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan nilai akrual diskresioner klien KAP *big 4* dan *second tier*. Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan kualitas audit antara KAP *big 4* dan *second tier* yang dinilai berdasarkan kemampuan untuk membatasi manajemen laba.

Variabel LEV memiliki koefisien sebesar 0,0249 atau $\beta_3 > 0$. Probabilitas t-statistiknya sebesar 0,0259. Besaran tersebut menunjukkan bahwa variabel LEV signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Besaran koefisien yang menunjukkan angka positif mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat hutang lebih tinggi lebih memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba. Koefisien LEV yang memiliki tanda positif tersebut sesuai dengan yang sudah diprediksi.

Variabel LOG_MKT memiliki koefisien sebesar -0,0024. Artinya, berdasarkan hasil regresi model hipotesis 1, variabel LOG_MKT terbukti memiliki hubungan negatif terhadap ADA. Artinya, untuk perusahaan dengan ukuran kapitalisasi pasar yang lebih besar, lebih kecil kecenderungan perusahaan tersebut untuk melakukan manajemen laba. Variabel LOG_MKT menunjukkan probabilitas t-statistik sebesar 0,0823 yang mengindikasikan bahwa variabel tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan 90%. Variabel ROA memiliki koefisien sebesar 0,0986 atau lebih besar dari 0. ROA memiliki nilai probabilitas t-statistik 0,0569 yang menunjukkan signifikansi pada tingkat kepercayaan 95%. Koefisien positif ini menunjukkan pengaruh positif ROA terhadap manajemen laba. Hal ini tidak sesuai dengan prediksi sebelumnya yang memprediksi bahwa variabel ROA akan memiliki koefisien yang lebih kecil dari 0. Sedangkan variabel CURR menghasilkan probabilitas t-statistik yang signifikan. Variabel

CURR memiliki koefisien negatif. Variabel YR1 menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap variabel ADA dengan probabilitas t-statistik 0,0185. Hasil regresi model hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel YR1 memiliki koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa tahun 2009 memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba perusahaan. Pada tahun 2008, perusahaan terbukti memiliki tingkat manajemen laba yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2009. Namun, variabel YR2 menunjukkan probabilitas t-statistik yang tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa tahun 2010 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat manajemen laba.

4.1.5 Analisis Utama Model Hipotesis 1

Penelitian ini menganalisis kualitas audit KAP *big 4* dan *second tier* dengan metode pemilihan sampel menggunakan *propensity score matching* sehingga tidak ada lagi perbedaan yang signifikan pada karakteristik-karakteristik klien kedua KAP. Berdasarkan hasil penelitian pada **tabel 4.3**, dapat dilihat bahwa variabel BIG4 memiliki probabilitas t-statistik yang tidak signifikan dengan koefisien hasil regresi menunjukkan besaran lebih besar dari 0. Dengan hasil ini, hipotesis yang dikembangkan pada awal penelitian ditolak. KAP *big 4* tidak memiliki pengaruh negatif yang lebih besar terhadap tingkat manajemen laba dibandingkan dengan KAP *second tier*. KAP *big 4* justru memiliki pengaruh positif terhadap tingkat manajemen laba. Hal ini ditandai dengan koefisien β_1 yang memiliki nilai positif. Namun, pengaruh positif tersebut tidak signifikan. Dengan kata lain, ketika sudah tidak ada lagi perbedaan yang signifikan dalam karakteristik klien kedua KAP, tidak ada perbedaan kualitas audit kedua KAP dalam membatasi manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Becker et al (1998), Francis et al (1999), serta Khrisnan (2003) yang menemukan bahwa klien KAP *big 4* memiliki pengaruh negatif yang lebih besar terhadap manajemen laba dibandingkan KAP non-*big 4* yang ditunjukkan dengan koefisien negatif pada variabel yang mewakili KAP *big 4* atau non-*big 4*.

Tabel 4.3
Hasil Regresi OLS Model Hipotesis 1

Model Hipotesis 1					
ADA_{i,t} = β₀ + β₁ BIG4_{i,t} + β₂LOG_MKT_{i,t} + β₃ROA_{i,t} + β₄LEV_{i,t} + β₅CURR_{i,t} + β₆YR1 + β₇YR2					
H1: KAP <i>big 4</i> memiliki pengaruh negatif yang lebih besar terhadap tingkat manajemen laba dibandingkan KAP <i>second tier</i>					
Variabel	Prediksi Tanda	Coefficient	Prob	Sig	VIF
C		0.0877	0,0324	**	
BIG4	(-)	0.0043	0,1695		1,01
LOG_MKT	(-)	-0.0024	0,0823	*	1,08
ROA	(-)	0.0662	0,0569	**	1,23
LEV	(+)	0.0249	0,0259	**	1,81
CURR	(-)	0.0023	0,1007		1,86
YR1	(-)	-0.0131	0,0185	**	1,37
YR2	(-)	0.0003	0,4794		1,40
R-squared		0,0651	F-Statistic		3,0592
Adjusted R-squared		0,0438	Prob (F-statistic)		0,0039
Durbin-Watson Statistic		1,9725	No. Obs		316
ADA = <i>absolute discretionary accrual</i> model Kasznik (1999) dan Kothari (2005); BIG4 = 1 jika perusahaan menggunakan auditor <i>Big 4</i> , 0 jika lainnya; LOG_MKT = nilai logaritma natural kapitalisasi pasar; ROA = <i>return on assets</i> ; LEV = rasio <i>leverage</i> perusahaan; CURR = <i>current ratio</i> ; YR1 =variabel <i>dummy</i> tahun penelitian, diberi nilai 1 jika 2009, 0 jika lainnya; YR2 = variabel <i>dummy</i> tahun penelitian, diberi nilai 1 jika 2010, 0 jika lainnya; *signifikan pada α = 10% **signifikan pada α = 5% ***signifikan pada α = 1%					

Namun, penelitian tersebut belum mempertimbangkan karakteristik klien. Penelitian yang sudah mempertimbangkan karakteristik klien adalah Lawrence, Minutti-Meza, dan Zhang (2011). Lawrence, Minutti-Meza, dan Zhang (2011) membuktikan bahwa setelah karakteristik klien diseimbangkan, KAP *big 4* tidak lagi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat manajemen laba perusahaan. Namun, Lawrence, Minutti-Meza, dan Zhang (2011) juga menemukan pengaruh yang negatif antara ukuran KAP dengan tingkat manajemen laba seperti yang ditemukan oleh Becker et al (1998), Francis et al (1999), serta Khrisnan (2003). Penelitian-penelitian tersebut dilakukan di Amerika Serikat dan membandingkan antara klien-klien KAP *big x* dengan non-*big x*, tidak hanya klien KAP *big x* dan *second tier*.

Penelitian mengenai perbandingan kualitas audit antara KAP *big 4* dan *second tier* dilakukan oleh Boone, Khurana, dan Raman (2010), serta Darwin (2012). Penelitian Boone, Khurana, dan Raman (2010) dilakukan di Amerika

Serikat dan memperoleh hasil bahwa di Amerika Serikat, tidak menemukan perbedaan kemampuan KAP *big 4* dan *second tier* dalam membatasi manajemen laba. Sedangkan Darwin (2012) meneliti perbandingan kualitas audit antara KAP *big 4* dan KAP *second tier* di Indonesia. Darwin (2012) menemukan bahwa terdapat perbedaan kemampuan antara KAP *big 4* dan KAP *second tier* dalam membatasi manajemen laba. Hasil penelitian Darwin (2012) tersebut juga menghasilkan koefisien regresi variabel BIG4 yang lebih besar dari 0. Namun, penelitian Darwin (2012) tersebut juga masih belum menyeimbangkan karakteristik klien sehingga karakteristik klien kedua KAP masih berbeda secara signifikan.

Pengaruh positif yang ditemukan dalam penelitian ini dapat disebabkan karena penelitian ini hanya meneliti KAP *big 4* dan *second tier*, bukan KAP non-*big 4* secara keseluruhan, yaitu mulai dari *second tier*, *third tier*, dst. Klien KAP *second tier* memang masih memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan klien KAP *big 4*. Namun, jika dibandingkan dengan klien KAP non-*big 4* yang lebih kecil, klien KAP *second tier* memiliki karakteristik yang lebih mendekati klien KAP *big 4* sehingga tingkat manajemen labanya pun juga hampir sama dengan klien KAP *big 4*. Apalagi, dalam penelitian ini karakteristik klien KAP *big 4* dan *second tier* diseimbangkan dengan menggunakan *propensity-score matching*. Dengan metode tersebut, klien KAP *big 4* dan *second tier* dicocokkan berdasarkan kesamaan probabilitas untuk memilih auditor *big 4* sehingga semakin tidak ada perbedaan antara karakteristik klien kedua KAP tersebut begitu pula dalam hal manajemen labanya.

Tidak signifikannya pengaruh *big 4* terhadap tingkat manajemen laba menunjukkan bahwa manajemen laba lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dibandingkan dengan auditor. Faktor-faktor tersebut misalnya karakteristik perusahaan dan kondisi ekonomi. Karakteristik perusahaan yang terbukti signifikan mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan, tingkat performa perusahaan yang dinilai dari ROA, serta tingkat hutang perusahaan.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat manajemen laba. Artinya, perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar, memiliki kecenderungan yang lebih kecil untuk melakukan manajemen laba. Hal ini sesuai

dengan Dechow, Ge, dan Schrand (2010) yang menuliskan bahwa penelitian baru-baru ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar, memiliki kecenderungan yang lebih kecil untuk melakukan manajemen laba karena perusahaan tersebut biasanya memiliki biaya untuk melakukan kontrol atas pelaporan keuangan.

Tingkat hutang perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat manajemen laba. Artinya, perusahaan-perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih besar, memiliki tingkat manajemen laba yang lebih tinggi. Hasil ini sesuai dengan motivasi manajemen laba *debt covenant*. Perusahaan yang memiliki *leverage* lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk melanggar sebuah perjanjian hutang. Oleh karena itu, manajemennya merasa perlu melakukan manajemen laba.

Menurut Defond dan Park (1997), performa yang lemah akan menyediakan insentif untuk melakukan manajemen laba. Performa yang lemah tersebut ditunjukkan oleh nilai ROA yang kecil. Oleh karena itu, ROA diprediksi memiliki koefisien yang negatif. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki koefisien positif yang menunjukkan bahwa semakin besar ROA, justru semakin besar kecenderungan untuk melakukan manajemen laba. Hasil ini dapat mengindikasikan bahwa performa perusahaan yang kuat juga dapat menyediakan insentif manajemen laba. Manajemen laba tersebut mungkin dilakukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Selain itu, menurut Defond dan Park (1997) manajer juga melakukan *income smoothing* untuk mengurangi risiko pemecatan. Hal ini menyebabkan manajer perusahaan-perusahaan yang mengalami performa yang kurang baik pada periode saat ini dan memprediksi performa yang baik pada periode mendatang memiliki insentif untuk membuat akrual diskresioner yang meningkatkan pendapatan. Sebaliknya, manajer perusahaan yang memiliki performa yang baik pada periode saat ini, tetapi memprediksi performa yang kurang baik di periode mendatang memiliki insentif untuk membuat akrual diskresioner yang menurunkan pendapatan.

Selain karakteristik perusahaan, faktor lain yang terbukti signifikan adalah kondisi ekonomi. Hasil regresi menunjukkan bahwa pada periode ketika terjadi krisis keuangan, perusahaan memiliki tingkat manajemen laba yang lebih tinggi dibandingkan pada periode yang lebih stabil. Hal ini mengindikasikan bahwa

manajemen melakukan manajemen laba agar krisis keuangan tidak memiliki dampak yang sangat besar terhadap kondisi finansial perusahaan.

4.2 Pengujian Kualitas Audit dengan Proksi *Cost of equity* (Model Hipotesis 2)

4.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.4 di bawah ini merangkum hasil statistik deskriptif model hipotesis 2 dengan jumlah sampel sebanyak 320, 160 diaudit oleh *big 4* dan 160 diaudit oleh *second tier*. Nilai rata-rata *cost of equity* dalam sampel adalah sebesar 0,0801 dengan standar deviasi 0,0141. *Cost of equity* perusahaan-perusahaan dalam sampel memiliki nilai tengah sebesar 0,0768. Nilai *cost of equity* berada pada rentang 0,0303 sampai dengan 0,1317. Data variabel *cost of equity* memiliki *skewness* sebesar 1,0693.

Rata-rata perusahaan dalam sampel memiliki nilai *leverage* sebesar 0,5187. Artinya, rata-rata perusahaan memiliki hutang sebanyak 51,87% dari total asetnya. Nilai *leverage* memiliki nilai tengah 0,5118 dan standar deviasi 0,2585. *Leverage* terendah sebesar 0,0359 dan yang tertinggi mencapai 2,1916. Dalam melakukan regresi model hipotesis 2, yang digunakan adalah bentuk logaritma naturalnya yang direpresentasikan dengan variabel LOG_LEV. Variabel LOG_LEV memiliki nilai rata-rata -0,8070. Variabel LOG_LEV yang akan diikutkan dalam regresi model hipotesis 2 memiliki *skewness* sebesar -1,3491.

Rata-rata perusahaan dalam sampel memiliki ukuran kapitalisasi pasar mencapai hampir 2 triliun. Perusahaan ukuran terbesar memiliki nilai ukuran kapitalisasi pasar mencapai 25 triliun sedangkan ukuran perusahaan terkecil hanya sekitar 5,6 miliar. Dalam melakukan regresi model hipotesis 2, yang digunakan adalah nilai logaritma natural ukuran kapitalisasi yang direpresentasikan oleh variabel LOG_MKT. Variabel LOG_MKT memiliki rata-rata sebesar 27,1976 dengan standar deviasi 1,5075. Variabel LOG_MKT memiliki data yang hampir terdistribusi secara normal, yaitu dengan nilai *skewness* -0,3840.

Rata-rata perusahaan dalam sampel memiliki rasio *book-to-market* sebesar 1,2357 dengan standar deviasi 1,0035. Hal ini menunjukkan nilai buku perusahaan yang tidak jauh berbeda dibandingkan dengan nilai pasarnya.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Model Hipotesis 2

Variabel	Mean	Median	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum	Skewness
RCAPM	0,0801	0,0768	0,0141	0,0303	0,1317	1,0693
BIG4	0,5000	0,5000	0,5008	0	1	0,0000
LOG_LEV	-0,8070	-0,6698	0,6172	-3,3279	0,7846	-1,3491
VAR	0,0404	0,0291	0,0379	0,0025	0,1812	2,2196
LOG_MKT	27,1976	27,2989	1,5075	22,4503	30,8339	-0,3480
LOG_BTM	-0,0992	-0,0149	0,8279	-2,5424	1,8971	-0,3195
LEV	0,5187	0,5118	0,2585	0,0359	2,1916	1,2889
MKT	1,76E+12	7,20E+11	3,16E+12	5.6E+09	2,50E+13	4,0036
BTM	1,2357	0,9852	1,0035	0,0787	6,6667	1,8229

RCAPM= *cost of equity* yang dihitung dengan pendekatan CAPM; **BIG4**= 1 jika perusahaan menggunakan auditor *big 4*, 0 jika tidak; **LOG_LEV**= nilai logaritma natural rasio *leverage*; **Var**=*earning variability*; **LOG_MKT**= nilai logaritma natural nilai kapitalisasi pasar; **LOG_BTM**= nilai logaritma natural rasio *book-to-market*; **LEV**=rasio *leverage* perusahaan; **MKT**= nilai kapitalisasi pasar dalam rupiah penuh; **BTM**=nilai *book-to-market ratio*

Nilai rasio BTM ini berada pada rentang 0,0787 sampai dengan 6,6667. Sama seperti ukuran kapitalisasi pasar dan nilai *leverage*, yang digunakan dalam regresi model hipotesis 2 adalah nilai logaritma natural dari *book-to-market*. Transformasi ke dalam bentuk logaritma natural ini menyebabkan data BTM menjadi hampir terdistribusi normal dengan nilai *skewness* sebesar -0,3195

Nilai VAR merupakan nilai *earning variability*. Variabel ini memiliki rata-rata 0,0404 yang menandakan *earning variability* yang cukup kecil. Variabel VAR memiliki nilai tengah dan standar deviasi sebesar 0,0291 dan 0,0379. Nilai VAR terkecil mencapai 0,0025 dan nilai terbesar mencapai 0,1812. Data nilai *earning variability* memiliki *skewness* sebesar 2,2196.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebuah model yang baik harus memiliki sifat BLUE atau *Best Linear Unbiased Estimate*. Untuk mengetahui apakah sebuah model memiliki sifat tersebut, dilakukan uji asumsi. Uji asumsi tersebut terdiri dari uji asumsi multikolinearitas dan uji asumsi heteroskedastisitas. Jika model memenuhi kedua uji asumsi tersebut, model tersebut sudah memiliki sifat BLUE.

4.2.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan nilai *variance inflation factor* atau VIF. Jika nilai VIF lebih dari 10, berarti terdapat masalah multikolinearitas. Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menghilangkan variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.

Berdasarkan penghitungan nilai VIF, model hipotesis 2 memiliki rata-rata nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,24. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan nilai VIF yang cukup kecil. Variabel-variabel independen penelitian pun memiliki nilai VIF yang cukup kecil. Variabel BIG4 memiliki nilai VIF terkecil, yaitu sebesar 1,01. Variabel LOG_LEV, VAR, YR1, dan YR2 memiliki nilai VIF berturut-turut sebesar 1,09; 1,12; 1,28 dan 1,38. Variabel LOG_MKT memiliki nilai VIF yang sama dengan variabel YR2, yaitu sebesar 1,38. Nilai VIF terbesar dimiliki oleh variabel LOG_BTM, yaitu sebesar 1,39.

Namun, berdasarkan penghitungan nilai VIF tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu, model hipotesis 2 dikatakan terbebas dari masalah multikolinearitas. Nilai VIF variabel-variabel independen model hipotesis 2 dapat dilihat pada lampiran.

4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Selain asumsi multikolinearitas, sebuah model juga harus memenuhi uji asumsi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang homoskedastis. Artinya, model tersebut memiliki *variance error term* yang konstan. Untuk menguji apakah sebuah model heteroskedastis atau homoskedastis, dapat digunakan *White Heteroskedasticity Test*. Dalam pengujian tersebut, dibangun hipotesis H0 bahwa model bersifat homoskedastis. Jika nilai probabilitas kurang dari α , berarti model tersebut memiliki masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji *White* yang dilakukan pada *software* Eviews, diketahui bahwa nilai probabilitas F-statistik, *obs*R-squared*, dan *scaled explained SS* berturut-turut adalah 0,0005; 0,0011; dan 0,0000. Hal ini mengindikasikan bahwa model hipotesis 2 memiliki masalah heteroskedastisitas. Namun, dengan melakukan *treatment heteroskedasticity consistent covariance* yang tersedia dalam *software* Eviews ketika melakukan regresi, masalah

heteroskedastisitas tersebut dapat diatasi sehingga model hipotesis 2 sudah tidak memiliki masalah heteroskedastisitas lagi. Hasil uji *White* ini dapat dilihat pada lampiran.

4.2.3 Analisis Hubungan Antarvariabel

Uji *Pearson Correlation* dilakukan untuk mengetahui hubungan antardua-variabel tanpa dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Nilai korelasi yang melebihi 0,80 mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antarvariabel tersebut. Oleh karena itu, variabel yang memiliki nilai korelasi sangat tinggi tersebut harus dikeluarkan dalam model agar tidak menimbulkan bias dalam interpretasi. Korelasi yang sangat kuat antarvariabel dapat menyebabkan nilai R^2 menjadi sangat tinggi. **Tabel 4.5** merangkum hasil uji *pearson correlation* variabel-variabel model hipotesis 2.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa variabel BIG4 memiliki koefisien korelasi sebesar -0,052 terhadap variabel RCAPM dengan signifikansi 0,177. Besaran tersebut menunjukkan korelasi negatif yang tidak signifikan antara variabel BIG4 dan RCAPM. Korelasi ini sesuai dengan prediksi pada bab sebelumnya yang memprediksi bahwa terdapat korelasi negatif antara variabel RCAPM dengan variabel BIG4 dimana perusahaan dengan auditor *big 4* cenderung memiliki *cost of equity* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan auditor *second tier*.

LOG_LEV memiliki korelasi positif terhadap variabel RCAPM dengan koefisien korelasi sebesar 0,065. Besaran koefisien korelasi tersebut menunjukkan korelasi yang tidak terlalu kuat antara LOG_LEV dengan RCAPM. Korelasi positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai *cost of equity*. Namun, korelasi tersebut tidak signifikan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,123.

Tabel 4.5
Uji Pearson Correlation Model Hipotesis 2

	RCAPM	BIG4	LOG_LEV	VAR	LOG_MKT	LOG_BTM	YR1	YR2
RCAPM	1,0000 ---							
BIG4	-0,052 0,177	1,0000 ---						
LOG_LEV	0,065 0,123	-0,040 0,238	1,0000 ---					
VAR	-0,36 0,261	-0,023 0,343	0,036 0,258	1,0000 ---				
LOG_MKT	-0,076 0,087*	-0,066 0,119	-0,121 0,015**	-0,175 0,001***	1,000 ---			
LOG_BTM	0,161 0,002***	0,069 0,108	-0,173 0,001***	-0,183 0,001***	-0,393 0,000***	1,0000 ---		
YR1	-0,192 0,000***	-0,014 0,405	-0,016 0,390	-0,24 0,336	-0,021 0,353	0,052 0,176	1,0000 ---	
YR2	-0,584 0,000***	0,020 0,360	-0,078 0,081*	0,018 0,373	0,229 0,000***	-0,191 0,000***	-0,458 0,000***	1,000 ---

RCAPM= *cost of equity capital* yang dihitung dengan pendekatan CAPM; **BIG4**= 1 jika perusahaan menggunakan auditor *big 4*, 0 jika lainnya; **LOG_LEV**= nilai logaritma natural rasio *leverage*; **Var**=*earning variability*; **LOG_MKT**= nilai logaritma natural nilai kapitalisasi pasar; **LOG_BTM**= nilai logaritma natural rasio *book-to-market*; **YR1**=variabel *dummy* tahun penelitian, 1 jika 2009, 0 jika lainnya; **YR2**=variabel *dummy* tahun penelitian, 1 jika 2010, 0 jika lainnya;
*signifikan pada α 10% (*1-tailed*) **signifikan pada α 5% (*1-tailed*) ***signifikan pada α 1% (*1-tailed*)

VAR yang menggambarkan *earning variability* memiliki koefisien korelasi sebesar -0,036 terhadap variabel RCAPM. Koefisien korelasi tersebut menunjukkan korelasi yang tidak terlalu kuat antara VAR dengan RCAPM. Hasil uji *pearson correlation* juga menunjukkan bahwa korelasi tersebut tidak signifikan.

Variabel LOG_MKT memiliki koefisien korelasi sebesar -0,076. Besaran koefisien korelasi tersebut menunjukkan korelasi yang tidak terlalu kuat antara LOG_MKT dengan RCAPM. Hasil uji *pearson correlation* menunjukkan bahwa korelasi negatif antara LOG_MKT dengan RCAPM adalah signifikan. Besaran koefisien korelasi dan signifikansinya menunjukkan bahwa variabel LOG_MKT memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan variabel RCAPM. Korelasi negatif ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan, semakin kecil *cost of equity*-nya.

Variabel LOG_BTM juga memiliki korelasi yang signifikan terhadap variabel RCAPM, tetapi dengan arah positif. Menurut uji *pearson correlation*, variabel tersebut memiliki korelasi yang positif dengan koefisien korelasi sebesar 0,161 dan signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar perbandingan antara nilai buku dan nilai pasar perusahaan, semakin besar pula nilai *cost of equity*. Korelasi positif tersebut juga sesuai dengan yang diperkirakan.

Variabel YR1 dan YR2 masing-masing memiliki korelasi negatif terhadap variabel RCAPM. Korelasi tersebut memiliki signifikansi pada tingkat kepercayaan 99%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2009 dan 2010, nilai *cost of equity* perusahaan relatif lebih rendah dibandingkan pada tahun 2008. Pada tahun 2008 terjadi krisis keuangan sehingga risiko berinvestasi di pasar modal pun menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu, pada tahun tersebut nilai *cost of equity* relatif lebih tinggi.

Secara umum, berdasarkan hasil uji *pearson correlation* yang menunjukkan hubungan antarvariabel independen dengan variabel dependen, ataupun hubungan antarvariabel independen, tidak ada nilai korelasi yang melebihi 0,8. Hal tersebut menunjukkan korelasi yang tidak terlalu tinggi sehingga dalam melakukan regresi, tidak ada variabel yang dihilangkan.

4.2.4 Pengujian Kriteria Statistik Model Hipotesis 2

Pengujian kriteria statistik meliputi uji signifikansi model, uji signifikansi variabel, uji R^2 serta uji *Adjusted R²*. Regresi OLS model hipotesis 2 dilakukan dengan menggunakan *software* Eviews, sama seperti model hipotesis 2. Hasil regresi model hipotesis 2 disajikan dalam **tabel 4.6**

Pada **tabel 4.6** dapat dilihat bahwa model tersebut memiliki nilai F-statistik 74,7348 dengan probabilitas 0,000. Artinya, model tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan 99% Variabel-variabel independen dalam model tersebut secara bersama-sama dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Model tersebut memiliki nilai R^2 dan *Adjusted R²* yang cukup tinggi. Nilai tersebut berturut-turut adalah sebesar 0,6264 dan 0,6180. Artinya, 61,80% variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam penelitian. Sedangkan 39,20% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

Berdasarkan nilai t-statistik, variabel independen utama BIG4 memiliki probabilitas sebesar 0,1381 dengan koefisien $\beta_1 < 0$. Artinya, variabel tersebut memiliki pengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap variabel dependen. Berarti, hipotesis penelitian ditolak. KAP *big 4* memiliki tidak pengaruh negatif yang lebih besar terhadap *cost of equity* dibandingkan dengan KAP *second tier*. Dengan kata lain, ketika tidak ada perbedaan yang signifikan dalam karakteristik klien kedua KAP, tidak ada perbedaan kualitas audit antara KAP *big 4* dan *second tier* dinilai dari tingkat *cost of equity* klien mereka. Variabel kontrol LOG_LEV dan VAR juga tidak menunjukkan probabilitas t-statistik yang signifikan. Variabel LOG_LEV dan VAR memiliki koefisien positif, sesuai dengan yang sudah diprediksi sebelumnya.

Variabel LOG_BTM diprediksi akan memiliki koefisien positif. Berdasarkan hasil regresi model hipotesis 2 yang disajikan pada tabel 4.6, variabel LOG_BTM terbukti memiliki koefisien positif. Variabel tersebut memiliki probabilitas t-statistik sebesar 0,0531. Probabilitas tersebut menunjukkan signifikansi pada tingkat kepercayaan 95%. Artinya, variabel LOG_BTM terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel RCAPM. Hal ini

membuktikan bahwa nilai rasio *book-to-market* yang tinggi diasosiasikan dengan risiko yang lebih tinggi sehingga nilai *cost of equity* pun menjadi lebih besar.

Tabel 4.6
Hasil Regresi OLS Model Hipotesis 2

Model Hipotesis 2					
$RCAPM_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 BIG4_{i,t} + \beta_2 LOG_LEV_{i,t} + \beta_3 LOG_MKT_{i,t} + \beta_4 LOG_BTM_{i,t} + \beta_5 VAR_{i,t} + \beta_6 YR1 + \beta_7 YR2$					
H2: KAP big 4 memiliki pengaruh negatif yang lebih besar terhadap <i>cost of equity</i> dibandingkan dengan KAP second tier					
Variabel	Prediksi Tanda	Coefficient	Prob	Sig.	VIF
C		0.0577	0.0002	***	
BIG4	(-)	-0.0011	0,1381		1,01
LOG_LEV	(+)	0.0004	0,2913		1,09
VAR	(+)	0.0024	0,4302		1,12
LOG_MKT	(-)	0.0014	0,0093	***	1,38
LOG_BTM	(+)	0.0015	0,0531	**	1,39
YR1	(-)	-0.0179	0,0000	***	1,28
YR2	(-)	-0.0261	0,0000	***	1,38
R-squared		0,6264	F-Statistic		74,7348
Adjusted R-squared		0,6180	Prob (F-statistic)		0,0000
Durbin-Watson Statistic		1,8998	No. Obs		320
<p>RCAPM= <i>cost of equity</i> yang dihitung dengan pendekatan CAPM; BIG4= 1 jika perusahaan menggunakan auditor <i>big 4</i>, 0 jika lainnya; LOG_LEV=nilai logaritma natural rasio <i>leverage</i>; VAR=<i>earning variability</i>; LOG_MKT=nilai logaritma natural nilai kapitalisasi pasar; LOG_BTM= nilai logaritma natural rasio <i>book-to-market</i>; YR1=variabel <i>dummy</i> tahun penelitian, 1 jika 2009, 0 jika lainnya; YR2=variabel <i>dummy</i> tahun penelitian, 1 jika 2010, 0 jika lainnya; *signifikan pada α 10% **signifikan pada α 5% ***signifikan pada α 1%</p>					

Variabel LOG_MKT juga memiliki probabilitas t-statistik yang signifikan. Variabel tersebut memiliki probabilitas t-statistik sebesar 0,0093 yang menunjukkan signifikansi pada tingkat kepercayaan 99%. Namun, variabel LOG_MKT memiliki arah koefisien yang tidak sesuai dengan prediksi. Variabel LOG_MKT diprediksi akan memiliki koefisien negatif, tetapi hasil regresi pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel tersebut justru memiliki koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, investor justru menganggapnya sebagai risiko yang lebih tinggi sehingga nilai *cost of equity* pun menjadi lebih tinggi.

Variabel YR1 dan YR2 yang mengontrol efek perubahan tahun juga menghasilkan probabilitas t-statistik yang signifikan. Kedua variabel tersebut

terbukti memiliki tanda koefisien negatif, sesuai dengan prediksi. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2009 dan 2010, klien KAP *big 4* dan *second tier* memiliki nilai *cost of equity* yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan tahun 2008. Hal ini dapat disebabkan karena pada tahun 2008 terjadi krisis keuangan sehingga investor menganggap risiko pada saat itu lebih besar. Hal tersebut menyebabkan nilai *cost of equity* pun menjadi lebih besar.

4.2.5 Analisis Utama Model Hipotesis 2

Dari hasil regresi model hipotesis 2 diketahui bahwa ternyata variabel BIG4 memiliki probabilitas t-statistik yang tidak signifikan. Oleh karena itu, hipotesis 2 yang dikembangkan di awal penelitian ditolak. KAP *big 4* tidak memiliki pengaruh negatif yang lebih besar terhadap *cost of equity* dibandingkan dengan KAP *second tier*. Dengan kata lain, tidak ada perbedaan kualitas audit antara KAP *big 4* dan *second tier* dinilai dari tingkat *cost of equity* klien mereka.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2, diketahui bahwa *cost of equity* lebih dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan yang terbukti signifikan mempengaruhi nilai *cost of equity* adalah ukuran perusahaan (kapitalisasi pasar) dan nilai rasio *book-to-market*. Semakin besar nilai rasio *book-to-market*, investor menganggapnya sebagai risiko yang lebih tinggi. Oleh karena itu, *cost of equity* pun menjadi semakin besar.

Karakteristik perusahaan lainnya yang mempengaruhi nilai *cost of equity* adalah ukuran perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, *cost of equity* justru semakin besar. Namun, hal ini tidak sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menemukan bahwa ukuran kapitalisasi perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *cost of equity*, misalnya penelitian Banz (1981) dan Berk (1995).

Selain itu, nilai *cost of equity* juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi pada periode tertentu. Hasil regresi menunjukkan bahwa periode ketika terjadi krisis keuangan, perusahaan memiliki nilai *cost of equity* yang lebih besar dibandingkan dengan periode yang stabil. Hal ini mengindikasikan bahwa pada periode ketika terjadi krisis keuangan, investor mengasosiasikannya dengan risiko yang lebih tinggi sehingga *cost of equity* pun menjadi lebih tinggi.

Hasil penelitian model hipotesis 2 ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Khurana dan Raman (2004) di Amerika Serikat yang menemukan bahwa klien KAP *big 4* memiliki nilai *cost of equity* yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan KAP *non-big 4*. Namun, penelitian Khurana dan Raman (2004) tersebut belum mempertimbangkan karakteristik klien.

Tabel 4.7
Rangkuman Hubungan Variabel Independen dan Dependen

Model Hipotesis 1*			
H1: KAP <i>big 4</i> memiliki pengaruh negatif lebih besar terhadap tingkat manajemen laba dibandingkan KAP <i>second tier</i>.			
Variabel Independen	Prediksi Tanda	Arah Hasil Regresi	Signifikansi
BIG4	(-)	(+)	Tidak Signifikan
LOG_MKT	(-)	(-)	Signifikan
ROA	(-)	(+)	Signifikan
LEV	(+)	(+)	Signifikan
CURR	(-)	(-)	Tidak Signifikan
YR1	(-)	(-)	Signifikan
YR2	(-)	(-)	Tidak Signifikan
Model Hipotesis 2**			
H2: KAP <i>big 4</i> memiliki pengaruh negatif lebih besar terhadap <i>cost of equity</i> dibandingkan KAP <i>second tier</i>			
Variabel Independen	Prediksi Tanda	Arah Hasil Regresi	Signifikansi
BIG4	(-)	(-)	Tidak Signifikan
LOG_LEV	(+)	(+)	Tidak Signifikan
VAR	(+)	(+)	Tidak Signifikan
LOG_MKT	(-)	(+)	Signifikan
LOG_BTM	(+)	(+)	Signifikan
YR1	(-)	(-)	Signifikan
YR2	(-)	(-)	Signifikan
BIG4= 1 jika perusahaan menggunakan auditor <i>big 4</i>, 0 jika lainnya; LOG_MKT = nilai logaritma natural kapitalisasi pasar; ROA = <i>return on assets</i>; CURR= <i>current ratio</i>; LEV= rasio <i>leverage</i> perusahaan; LOG_LEV=nilai logaritma natural rasio <i>leverage</i>; VAR=<i>earning variability</i>; LOG_BTM= nilai logaritma natural rasio <i>book-to-market</i>; YR1=variabel <i>dummy</i> tahun penelitian, 1 jika 2009, 0 jika lainnya; YR2=variabel <i>dummy</i> tahun penelitian, 1 jika 2010, 0 jika lainnya; *variabel dependen adalah ADA, yaitu <i>absolute discretionary accrual</i> yang dihitung dengan gabungan model Kasznik (1999) dan Kothari (2005); **variabel dependen adalah RCAPM, yaitu <i>cost of equity</i> yang dihitung dengan pendekatan CAPM.			

Penelitian yang menguji hubungan ukuran KAP terhadap *cost of equity* dengan mempertimbangkan karakteristik klien dilakukan oleh Lawrence, Minutti-Meza, dan Zhang (2011). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian

Lawrence, Minutti-Meza, dan Zhang (2011) yang menemukan bahwa ketika tidak ada perbedaan yang signifikan pada karakteristik-karakteristik klien KAP *big 4* dan *non-big 4*, klien KAP *big 4* dan *non-big 4* tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam nilai *cost of equity*. **Tabel 4.7** menyajikan rangkuman hubungan variabel independen terhadap variabel dependen model hipotesis 1 dan model hipotesis 2.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa KAP *big 4* memiliki pengaruh negatif yang lebih besar terhadap tingkat manajemen laba dan *cost of equity* dibandingkan dengan KAP *second tier*. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini mempertimbangkan karakteristik klien dalam menganalisis hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal membatasi praktik manajemen laba, KAP *big 4* tidak memiliki pengaruh negatif yang lebih besar terhadap tingkat manajemen laba dibandingkan dengan KAP *second tier*. Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan kualitas audit antara KAP *big 4* dan *second tier* dalam membatasi manajemen laba pada perusahaan-perusahaan dengan karakteristik yang serupa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa manajemen laba lebih dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya karakteristik perusahaan dan keadaan ekonomi pada tahun tertentu. Karakteristik perusahaan yang terbukti mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan, tingkat hutang, dan tingkat performa.

Hasil tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian Becker et al (1998), Francis et al (1999), Khrisnan (2003) dan Darwin (2012). Namun, penelitian-penelitian tersebut belum menyeimbangkan karakteristik klien sehingga masih terdapat perbedaan yang signifikan dalam karakteristik klien kedua KAP tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Lawrence, Minutti-Meza, dan Zhang (2011) yang tidak menemukan perbedaan kualitas audit antara KAP *big 4* dan *non-big 4* dalam membatasi manajemen laba setelah tidak ada perbedaan yang signifikan dalam karakteristik klien kedua KAP tersebut.

2. Dengan menggunakan proksi *cost of equity*, juga tidak ditemukan bahwa KAP *big 4* memiliki pengaruh negatif lebih besar dibandingkan dengan

KAP *second tier*. Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan kualitas audit antara KAP *big 4* dan *second tier* dinilai dari *cost of equity* klien mereka. Faktor-faktor yang terbukti signifikan mempengaruhi *cost of equity* adalah karakteristik perusahaan dan kondisi ekonomi. Karakteristik perusahaan yang terbukti signifikan mempengaruhi *cost of equity* adalah ukuran perusahaan dan rasio *book-to-market*. Selain itu, kondisi perekonomian juga mempengaruhi *cost of equity*. Pada periode terjadi krisis keuangan, perusahaan-perusahaan dalam sampel terbukti memiliki tingkat *cost of equity* yang secara signifikan lebih tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lawrence, Minutti-Meza dan Zhang (2011) di Amerika Serikat yang menemukan bahwa dengan mempertimbangkan karakteristik klien, KAP *big 4* tidak memiliki pengaruh negatif yang lebih besar terhadap *cost of equity* dibandingkan klien KAP *second tier*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Dalam penelitian ini hanya digunakan 3 tahun penelitian. Periode tersebut masih dianggap singkat dibandingkan dengan periode beroperasinya pasar modal di Indonesia.
2. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2008-2010. Namun, pada tahun 2008 terjadi krisis keuangan sehingga keadaan pada tahun tersebut relatif berbeda dibandingkan tahun 2009 dan 2010. Hal ini dapat menimbulkan bias pada hasil penelitian.
3. Dalam menghitung nilai akrual diskresioner pada model 1, hanya digunakan satu model saja sehingga tidak ada pembanding. Penggunaan model tersebut juga masih memiliki potensi salah dalam mengklasifikasikan akrual nondiskresioner dan akrual diskresioner. Walaupun, dalam penelitian ini sudah digunakan gabungan model Kasznik (1999) dan Kothari (2005) yang memiliki koefisien determinasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.
4. Dalam menghitung *cost of equity* pada model 2 digunakan pendekatan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM). Pendekatan ini sangat bergantung

pada *beta* atau risiko sistematis. Salah memprediksi *beta* dapat membuat estimasi *cost of equity* menjadi tidak tepat. Selain itu, akibat sangat bergantungnya model CAPM terhadap *beta*, *beta* tidak dapat dimasukkan menjadi variabel penelitian karena akan memiliki korelasi yang sangat kuat sehingga dapat menjadi bias saat interpretasi. Padahal *beta* merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan dalam meneliti hubungan *cost of equity* dengan kualitas audit.

5. Model hipotesis 1 memiliki koefisien determinasi yang kecil.

5.3 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian mendatang adalah:

1. Menambah periode penelitian sehingga didapat jumlah sampel yang lebih banyak. Jumlah sampel yang lebih banyak akan membuat hasil penelitian menjadi representatif.
2. Periode penelitian yang digunakan sebaiknya tidak mengikutkan tahun dimana terjadi krisis keuangan. Oleh karena itu, periode penelitian yang digunakan misalnya tahun 2009-2011.
3. Dalam menghitung nilai akrual diskresioner pada model 1, dapat digunakan beberapa model sehingga dapat dijadikan sebagai pembandingan. Kemudian, dari model-model tersebut dipilih satu model utama pengukuran akrual diskresioner yang memiliki koefisien determinasi yang lebih tinggi.
4. Dalam menghitung nilai *cost of equity* dapat digunakan pendekatan lain yang tidak dipengaruhi oleh *beta*. Pendekatan yang dapat digunakan misalnya dengan metode Easton (2004).
5. Menambah variabel penelitian pada model hipotesis 1 agar nilai koefisien determinasinya menjadi lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah. (2011). Pengaruh tingkat pengungkapan sukarela dan kualitas laba terhadap *cost of equity capital* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008). Tesis pada Program Magister Akuntansi Universitas Indonesia.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M., & Jusuf, A. A. (2009). *Auditing and assurance services an integrated approach-An Indonesian adaptation*. Prentice Hall.
- Banz, R. W. (1981). The relationship between return and market value of common stock. *Journal of Financial Economics* , 3-18.
- Beatty, R. P. (1989). Auditor reputation and the pricing of initial public offerings. *The Accounting Review* , 64 (4), 693-709.
- Becker, C. L., Defond, M. L., Jiambalvo, J., & Subramanyam, K. R. (1998). The effect of audit quality on earnings management. *Contemporary Accounting Research* , 15 (1).
- Boone, J. P., Khurana, I. K., & Raman, K. K. (2010). Do the big 4 and second-tier firms provide audits of similar quality? *J. Account. Public Policy* , 29, 330-352.
- Botosan, C. A., & Plumlee, M. A. (2002). A re-examination of disclosure level and the expected cost of equity capital. *Journal of Accounting Research* , 40 (1).
- Botosan, C. (1997). Disclosure level and the cost of equity capital. *The Accounting Review* , 72 (3), 323-349.
- Byrnes, N. (2005, August 22). The little guys doing large audits. *Business Week* .
- Caliendo, M., & Kopeinig, S. (2008). some practical guidance for the implementation of propensity score matching. *Journal of Economic Survey* , 22 (1), 31-27.
- Caramanis, C., & Lennox, C. (2008). Audit effort and earning management. *Journal of Accounting and Economics* , 45.
- Chaney, P. K., Jeter, D. C., & Shivakumar, L. (2004). Self-selection of auditors and audit pricing in private firms. *The Accounting Review* , 79 (1), 51-72.

- Darwin. (2012). Analisis perbedaan kualitas audit KAP Big 4 dan KAP Second-tier dinilai dari independensi auditor, manajemen laba, dan nilai relevansi laba. Skripsi pada Program Sarjana Akuntansi Universitas Indonesia.
- Davidson, R. A., & Neu, D. (1993). A note on the association between audit firm size and audit quality. *Contemporary Accounting Research* , 9, 479-488.
- DeAngelo, L. (1981). Auditor size and auditor quality. *Journal of Accounting and Economics* , 183-199.
- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earning quality: a review of the proxies, their determinants, and their consequences. *Journal of Accounting and Economics* , 50 (2-3), 344-401.
- Dechow, P., Sloan, R., & Sweeney, A. (1995). Detecting earnings management. *The Accounting Review* , 70, 193-225.
- Defond, M. L., & Subramanyam, K. R. (1998). Auditor changes and discretionary accruals. *Journal of Accounting and Economics* , 25 (1), 35-67.
- Fernando, G. D., Abdel-Meguid, A. M., & Elder, R. J. (2010). Audit quality attributes, client size, and cost of equity capital. *Review of Accounting and Finance* , 9 (4), 363-381.
- Fitriany. (2011). Analisis komprehensif pengaruh kompetensi dan independensi akuntan publik terhadap kualitas audit. Disertasi pada Program Pascasarjana Ilmu Akuntansi Universitas Indonesia.
- Francis, J. R. (2004). What do we know about audit quality? *The British Accounting Review* , 36, 345-396.
- Francis, J. R., Maydew, E. L., & Sparks, H. C. (1999). The role of big 6 auditor in the credible reporting of accruals. *Auditing: A Journal of Theory and Practice* , 18 (2).
- Francis, J., LaFond, R., Olsson, P., & Schipper, K. (2005). The market pricing of accruals quality. *Journal of Accounting and Economics* , 39, 295-327.
- Francis, J., Lennox, C., & Wang, Z. (2010). Selection models in accounting research. *working paper, university of missouri-volumnis, hong kong university of science and technology, and nanyang technological university* .
- Fuerman, R. D. (2006). Comparing the auditor quality of Arthur Andersen to that of the Big 4. *Accounting and the Public Interest* .

- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2009). *Accounting Theory* (7 ed.). John Wiley & Sons Inc.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (fifth edition ed.). McGraw-Hill.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. L. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons* , 13 (4), 365-383.
- Ikatan Akuntan Publik. (2001). *Standard Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Indonesia Stock Exchange. (2008). *IDX fact book 2008*.
- Indonesia Stock Exchange. (2009). *IDX fact book 2009*.
- Indonesia Stock Exchange. (2010). *IDX fact book 2010*.
- International Auditing and Assurance Standards Board. (2011). *Audit quality: an IAASB perspective*.
- International Auditing and Assurance Standards Board. (2009). *International Standard on Auditing 200: Overall Objectives of the Independent Auditor and the Conduct of an Audit in Accordance with International Standard on Auditing*.
- International Auditing and Assurance Standards Board. (2009). *International Standard on Auditing 220: Quality Control for an Audit of Financial Statement*.
- Jensen, M., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics* , 3 (4), 305-360.
- Kasznik, R. (1999). On the association between voluntary disclosure and earning management. *Journal of Accounting Research* , 37, 57-81.
- Khurana, I. K., & Raman, K. K. (2004). Litigation risk and the financial reporting credibility of big 4 versus non-big 4 audits: evidence from anglo-american countries. *The Accounting Review* , 79 (2), 473-495.
- Kothari, S. P., Leone, A. J., & Wasley, C. E. (2005). Performance matched discretionary accrual measures. *Journal of Accounting and Economics* , 39, 163-197.

- Krinsky, I., & Rottenberg, W. (1989). The valuation of initial public offerings. *Contemporary Accounting Research* , 501-515.
- Krishnan, G. V. (2002). Audit quality and the pricing of discretionary accruals. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*.
- Krishnan, G. V. (2003). Does big 6 auditor industry expertise constrain earnings management? *Accounting Horizon* , Supplement, 1-16.
- Lawrence, A., Minutti-Meza, M., & Zhang, P. (2011). Can Big 4 Versus Non-Big 4 Differences in Audit-Quality Proxies be Attributed to Client Characteristics? *The Accounting Review* , 86 (1), 259-286.
- Lee, C. J., Liu, C., & Wang, T. (1999). The 150-hour rule. *Journal of Accounting & Economics* , 27 (2), 203-228.
- Lennox, C. (1999). Are large auditors more accurate than small auditors? *Accounting and Business Research* , 29 (3), 217-227.
- Li, K., & Prabhala, N. R. (2007). Self-selection models in corporate finance. In *Handbook of Corporate Finance: Empirical Corporate Finance* , 37-86.
- Lind, D. A., Marchal, W. G., & Wathen, S. A. (2008). *Statistical techniques in business and economics with global data sets* (13 ed.). McGraw-Hill.
- Maysar. (2008). Pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap cost of equity capital dengan variabel moderasi ukuran perusahaan, kualitas audit, dan prediksi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur. Tesis pada program magister akuntansi.
- Nachrowi, D. N., & Usman, H. *Pendekatan populer dan praktis ekonometrika untuk analisis ekonomi dan keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 17 tahun 2008.
- Rosenbaum, P. R., & Rubin, D. B. (1983). the central role of propensity score in observational studies for causal effects. *Biometrika* , 70 (1), 41-55.
- Ross, S. A., & Westerfield, R. W. (2010). *Fundamentals of Corporate Finance* (9 ed.). McGraw-Hill.
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. (2009). *Financial accounting theory and analysis: text and cases*. John Wiley & Sons Inc.

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2010). *Research method for business* (5 ed.). John Wiley & Sons Inc.
- Siew, H. T., & Wong, T. J. (1993). Perceived auditor quality and the earning response coefficient. *The Accounting Review* , 68 (2), 346-366.
- Soediby, A. N. (2010). Peran *nutrient information* dan *information conciousness* dalam memoderasi hubungan antara job satisfaction dan turnover intention di Kantor Akuntan Publik. Tesis pada Program Magister Akuntansi Universitas Indonesia.
- Titman, S., & Trueman, B. (1986). Information quality and valuation of new issues. *Journal of Accounting & Economics* .
- Tuanakotta, T. M. (2007). *Setengah abad profesi akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Undang-Undang Akuntan Publik. (2011).
- Watkins, A. L., Hillison, W., & Morecroft, S. E. (2004). Audit quality: a synthesis of theory and empirical evidence. *Journal of Accounting Literature* , 23.
- Wibowo, A., & Rossieta, H. (2009). Faktor-faktor determinasi kualitas audit -- Suatu studi dengan pendekatan *earning surprise benchmark*. *Working Paper, Pascasarjana Ilmu Akuntansi Universitas Indonesia*.
- Willenborg, M. (1999). Empirical analysis of the economic demand for auditing in initial public offerings Market. *Journal of Accounting Research* , 37 (No.1 Spring).
- Yutriny, S. D. (2011). Hubungan antara *cost of equity* dengan tingkat pengungkapan CSR dan *intellectual capital* pada sektor perbankan di Indonesia. Skripsi pada Program Sarjana Akuntansi Universitas Indonesia.
- Zakaria, A. (2001). Penerapan sistem pengendalian mutu di kantor akuntan publik sebuah perbandingan antara KAP kecil, menengah, dan besar di Jakarta. Tesis pada Program Magister Akuntansi Universitas Indonesia.
- www.damodaran.com, diakses pada 7 Mei 2012.
- www.bi.go.id, diakses pada 7 Mei 2012.
- www.finance.yahoo.com, diakses pada 7 Mei 2012.

Lampiran 1
Pembagian KAP Besar dan Menengah

KAP Big 4			
No	Nama KAP	Kerja Sama Internasional	Jumlah Auditor
1	Haryanto Sahari dan Rekan	PricewaterhouseCoopers	764
2	Osman, Bing Satrio dan Rekan	Deloitte Touche Tohmatsu	647
3	Purwantono, Sarwoko, & Sandjaja	Ernst & Young	1.108
4	Siddharta, Siddharta, & Widjaja	KPMG	407
KAP Second Tier			
No	Nama KAP	Kerja Sama Internasional	Jumlah Auditor
1	Aryanto, Amir Jusuf, & Mawar	RSM International	377
2	Doli, Bambang, Sudarmadji, & Dadang	BKR International	201
3	Hadori & Rekan	HLB International	178
4	Hendrawinata, Gani & Rekan	Grant Thornton International	189
5	Jimmy Budhi & Rekan	Praxity AISBL	111
6	Johan, Malonda, Astika, & Rekan	Baker Tilly International	222
7	Kanaka Puradiredja, Suhartono	Nexia International	204
8	Kosasih & Nurdiyaman	Geneva Group International	103
9	Mulyamin, Sensi, Suryanto	Moore Stephens	163
10	Paul Hadiwinata, Hidayat, Arsono, & Rekan	PKF International	172
11	Rama Wendra	Parker Randall International	106
12	Tanubrata, Sutanto, & Rekan	BDO International	184

Sumber: Departemen Keuangan dan Direktori IAPI (2009) dalam Soedibyo (2010)

Lampiran 2
Daftar Sampel Awal

No	Kode	Nama Perusahaan	Kode Sektor	Tahun
1	AALI	Astra Agro Lestari TBK	1 12	2008
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	9 93	2008
3	ADES	Akasha Wira International	5 51	2008
4	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	4 43	2008
5	ADRO	Adaro Energy	2 21	2008
6	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food	5 51	2008
7	AKPI	Argha Karya Prima Industry	3 35	2008
8	AKRA	AKR Corporindo	9 91	2008
9	ALFA	Alfa Retailindo	9 93	2008
10	ALKA	Alakasa Industrindo	9 98	2008
11	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	3 33	2008
12	AMFG	Asahimas Flat Glass	3 32	2008
13	ANTA	Anta Express Tour & Travel	9 94	2008
14	ANTM	Aneka Tambang	2 23	2008
15	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line	7 74	2008
16	ARGO	Argo Pantes	4 43	2008
17	ARNA	Arwana Citramulia	3 32	2008
18	ASGR	Astra Graphia	9 97	2008
19	ASII	Astra International Tbk	4 42	2008
20	ASRI	Alam Sutra Realty	6 61	2008
21	ATPK	ATPK Resources	2 21	2008
22	AUTO	Astra Otoparts	4 42	2008
23	BATA	Sepatu Bata	4 44	2008
24	BAYU	Bayu Buana	9 94	2008
25	BHIT	Bhakti Investama	9 98	2008
26	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai	6 61	2008
27	BISI	BISI International	1 11	2008
28	BKSL	Sentul City	6 61	2008
29	BMTR	Global Mediacom	9 98	2008
30	BRAM	Indo Kordsa Tbk (S)	4 42	2008
31	BRNA	Berlina Tbk (S)	3 35	2008
32	BRPT	Barito Pacific	3 34	2008
33	BSDE	Bumi Serpong Damai	6 61	2008
34	BTON	Beton Jaya Manunggal	3 33	2008
35	BUDI	Budi Acid Jaya	3 34	2008
36	BYAN	Bayan Resources	2 21	2008
37	CEKA	Cahaya Kalbar	5 51	2008

Daftar Sampel Awal

No	Kode	Nama Perusahaan	Kode Sektor	Tahun
38	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	2 23	2008
39	CNTX	Centex (Preferred Stock) Tbk	4 43	2008
40	CPIN	Charoen Prokphan Indonesia Tbk	3 36	2008
41	CSAP	Catur Sentosa Adiprana	9 93	2008
42	CTBN	Citra Tubindo Tbk	3 33	2008
43	CTRA	Ciputra Development Tbk	6 61	2008
44	CTRP	Ciputra Property Tbl	6 61	2008
45	CTRS	Ciputra Surya Tbk (S)	6 61	2008
46	CTTH	Citatah Industri Marmer Tbk	2 24	2008
47	DART	Duta Anggada Realty Tbk	6 61	2008
48	DGIK	Duta Graha Indah Tbk (S)	6 62	2008
49	DILD	Intiland Development Tbk (S)	6 61	2008
50	DLTA	Delta Djakarta Tbk	5 51	2008
51	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	6 61	2008
52	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	5 53	2008
53	ELSA	Elnusa Tbk (S)	2 22	2008
54	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk (S)	9 91	2008
55	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk	4 43	2008
56	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk (S)	3 34	2008
57	EXCL	XL Axiata Tbk	7 73	2008
58	FAST	Fast Food Indonesia Tbk (S)	9 94	2008
59	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	3 38	2008
60	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk (S)	3 35	2008
61	FREN	Mobile-8 Telecom Tbk	7 73	2008
62	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk (S)	4 42	2008
63	GEMA	Gema Grahasarana Tbk	9 99	2008
64	GGRM	Gudang Garam Tbk	5 52	2008
65	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	4 42	2008
66	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk (S)	6 61	2008
67	HERO	Hero Supermarket Tbk (S)	9 93	2008
68	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	7 74	2008
69	HMSP	HM Sampoerna Tbk	5 52	2008
70	IATA	Indonesia Air Transport Tbk (S)	7 74	2008
71	IIKP	Inti Agri Resources Tbk (S)	1 14	2008
72	IKAI	Inti Keramik Alamasri Industri Tbk	3 32	2008
73	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk (S)	4 45	2008
74	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	4 42	2008
75	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	3 33	2008
76	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	5 51	2008
77	INDR	Indorama Synthetics Tbk (S)	4 43	2008

Daftar Sampel Awal

No	Kode	Nama Perusahaan	Kode Sektor	Tahun
78	INDY	Indika Energy Tbk (S)	7 75	2008
79	INTA	Intraco Penta Tbk (S)	9 91	2008
80	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (S)	3 31	2008
81	ISAT	Indosat Tbk	7 73	2008
82	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk (S)	2 21	2008
83	JECC	Jembo Cable Company Tbk	4 45	2008
84	JIHD	Jakarta International Hotel Development Tbk	6 61	2008
85	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	6 62	2008
86	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	3 36	2008
87	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk (S)	3 33	2008
88	JRPT	Jaya Real Property Tbk (S)	6 61	2008
89	JSMR	Jasa Marga Persero Tbk	7 72	2008
90	JSPT	Jakarta Setiabudi International Tbk	9 94	2008
91	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (S)	9 95	2008
92	KAEF	Kimia Farma Persero Tbk (S)	5 53	2008
93	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk (S)	4 45	2008
94	KBLM	Kabelindo Murni Tbk (S)	4 45	2008
95	KBLV	First Media Tbk	9 95	2008
96	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk (S)	5 55	2008
97	KICI	Kedaung Indah Can Tbk (S)	5 55	2008
98	KIJA	Kawasan Industri Jababeka	6 61	2008
99	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk (S)	2 21	2008
100	KLBF	Kalbe Farma Tbk (S)	5 53	2008
101	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	9 91	2008
102	KPIG	Global Land Development Tbk	6 61	2008
103	LAPD	Leyend International Tbk	7 71	2008
104	LMAS	Limas Centric Indonesia Tbk	9 97	2008
105	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk (S)	3 33	2008
106	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	6 61	2008
107	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	4 42	2008
108	LPKR	Lippo Karawaci Tbk (S)	6 61	2008
109	LSIP	PP London Sumatera Tbk (S)	1 12	2008
110	LTLS	Lautan Luas Tbk	9 91	2008
111	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	9 93	2008
112	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk (S)	4 42	2008
113	MBAI	Multibreeder Adirama Ind Tbk	1 13	2008
114	MDLN	Modernland Realty Tbk (S)	6 61	2008
115	MDRN	Modern International Tbk	9 91	2008
116	MEDC	Medco Energi International Tbk	2 22	2008
117	MERK	Merck Tbk (S)	5 53	2008

Daftar Sampel Awal

No	Kode	Nama Perusahaan	Kode Sektor	Tahun
118	MICE	Multi Indocitra Tbk	9 91	2008
119	MIRA	Mitra International Resources Tbk (S)	7 74	2008
120	MITI	Mitra Investindo Tbk	2 24	2008
121	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	5 51	2008
122	MLPL	Multipolar Tbk	9 98	2008
123	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk (S)	9 95	2008
124	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk (S)	9 93	2008
125	MRAT	Mustika Ratu Tbk (S)	5 54	2008
126	MTDL	Metrodata Electronics Tbk	9 97	2008
127	MYOR	Mayora Indah Tbk (S)	5 51	2008
128	MYTX	Apax Citra Centertex Tbk	4 43	2008
129	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk (S)	6 61	2008
130	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk (S)	9 94	2008
131	PBRX	Pan Brother Tex Tbk	4 43	2008
132	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	7 71	2008
133	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk (S)	9 94	2008
134	PLAS	Polaris Investama Tbk	9 98	2008
135	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk (S)	9 94	2008
136	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk (S)	9 98	2008
137	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	5 51	2008
138	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam Persero Tbk	2 21	2008
139	PTRO	Petrosea Tbk (S)	2 21	2008
140	PTSN	Sat Nusapersada Tbk (S)	4 46	2008
141	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk	9 94	2008
142	PWON	Pakuwon Jati Tbk	6 61	2008
143	PYFA	Pyridam Farma Tbk (S)	5 53	2008
144	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk (S)	9 93	2008
145	RDTX	Roda Vivatex Tbk (S)	4 43	2008
146	RIGS	Rig Tenders Tbk (S)	7 74	2008
147	RIMO	Rimo Catur Lestari Tbk (S)	9 93	2008
148	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	5 52	2008
149	RUIS	Radiant Utama Intersinco Tbk	2 22	2008
150	SCBD	Danayasa Arthama Tbk (S)	6 61	2008
151	SCMA	Surya Citra Media Tbk (S)	9 95	2008
152	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	5 53	2008
153	SGRO	Sampoerna Agro Tbk (S)	1 12	2008
154	SHID	Hotel Sahid Jaya Tbk	9 94	2008
155	SIPD	Sierad Produce Tbk (S)	3 36	2008
156	SKLT	Sekar Laut Tbk (S)	5 51	2008
157	SMAR	Smart Tbk (S)	1 12	2008

Daftar Sampel Awal

No	Kode	Nama Perusahaan	Kode Sektor	Tahun
158	SMCB	Holcim International Tbk	3 31	2008
159	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk (S)	6 61	2008
160	SMDR	Samudera Indonesia Tbk	7 74	2008
161	SMGR	Semen Gresik Persero Tbk (S)	3 31	2008
162	SMRA	Summarecon Agung Tbk (S)	6 61	2008
163	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	3 34	2008
164	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk (S)	9 93	2008
165	SQBI	Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk	5 53	2008
166	SRSN	Indo Acidatama Tbk (S)	3 34	2008
167	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk (S)	6 62	2008
168	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	4 43	2008
169	SULI	Sumailindo Lestari Jaya Tbk	3 37	2008
170	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk (S)	1 12	2008
171	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	3 33	2008
172	TCID	Mandom Indonesia Tbk (S)	5 54	2008
173	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	9 91	2008
174	TINS	Timah Persero Tbk (S)	2 23	2008
175	TIRA	Tira Austenite Tbk	9 91	2008
176	TKGA	Toko Gunung Agung Tbk	9 93	2008
177	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk	7 73	2008
178	TOTL	Total Bangun Persada Tbk (S)	6 62	2008
179	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	3 32	2008
180	TRST	Trias Sentosa Tbk (S)	3 35	2008
181	TRUB	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	7 75	2008
182	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk (S)	5 53	2008
183	TURI	Tunas Ridean Tbk	9 91	2008
184	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk (S)	3 34	2008
185	UNTR	United Tractors Tbk	9 91	2008
186	UNVR	Unilever Indonesia Tbk (S)	5 54	2008
187	VOKS	Voksel Electric Tbk (S)	4 45	2008
188	WEHA	Panorama Transportasi Tbk (S)	7 74	2008
189	WICO	Wicaksana Overseas Intl Tbk	9 91	2008
190	WIKA	Wijaya Karya Persero Tbk (S)	6 62	2008
191	AALI	Astra Agro Lestari TBK	1 12	2009
192	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	9 93	2009
193	ADES	Akasha Wira International	5 51	2009
194	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	4 43	2009
195	ADRO	Adaro Energy	2 21	2009
196	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food	5 51	2009
197	AKPI	Argha Karya Prima Industry	3 35	2009

Daftar Sampel Awal

No	Kode	Nama Perusahaan	Kode Sektor	Tahun
198	AKRA	AKR Corporindo	9 91	2009
199	ALFA	Alfa Retailindo	9 93	2009
200	ALKA	Alakasa Industrindo	9 98	2009
201	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	3 33	2009
202	AMFG	Asahimas Flat Glass	3 32	2009
203	ANTA	Anta Express Tour & Travel	9 94	2009
204	ANTM	Aneka Tambang	2 23	2009
205	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line	7 74	2009
206	ARGO	Argo Pantes	4 43	2009
207	ARNA	Arwana Citramulia	3 32	2009
208	ASGR	Astra Graphia	9 97	2009
209	ASII	Astra International Tbk	4 42	2009
210	ASRI	Alam Sutra Realty	6 61	2009
211	ATPK	ATPK Resources	2 21	2009
212	AUTO	Astra Otoparts	4 42	2009
213	BATA	Sepatu Bata	4 44	2009
214	BAYU	Bayu Buana	9 94	2009
215	BHIT	Bhakti Investama	9 98	2009
216	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai	6 61	2009
217	BISI	BISI International	1 11	2009
218	BKSL	Sentul City	6 61	2009
219	BMTR	Global Mediacom	9 98	2009
220	BRAM	Indo Kordsa Tbk (S)	4 42	2009
221	BRNA	Berlina Tbk (S)	3 35	2009
222	BRPT	Barito Pacific	3 34	2009
223	BSDE	Bumi Serpong Damai	6 61	2009
224	BTON	Beton Jaya Manunggal	3 33	2009
225	BUDI	Budi Acid Jaya	3 34	2009
226	BYAN	Bayan Resources	2 21	2009
227	CEKA	Cahaya Kalbar	5 51	2009
228	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	2 23	2009
229	CNTX	Centex (Preferred Stock) Tbk	4 43	2009
230	CPIN	Charoen Prokphan Indonesia Tbk	3 36	2009
231	CSAP	Catur Sentosa Adiprana	9 93	2009
232	CTBN	Citra Tubindo Tbk	3 33	2009
233	CTRA	Ciputra Development Tbk	6 61	2009
234	CTRP	Ciputra Property Tbl	6 61	2009
235	CTRS	Ciputra Surya Tbk (S)	6 61	2009
236	CTTH	Citatah Industri Marmer Tbk	2 24	2009
237	DART	Duta Anggada Realty Tbk	6 61	2009

Daftar Sampel Awal

No	Kode	Nama Perusahaan	Kode Sektor	Tahun
238	DGIK	Duta Graha Indah Tbk (S)	6 62	2009
239	DILD	Intiland Development Tbk (S)	6 61	2009
240	DLTA	Delta Djakarta Tbk	5 51	2009
241	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	6 61	2009
242	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	5 53	2009
243	ELSA	Elnusa Tbk (S)	2 22	2009
244	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk (S)	9 91	2009
245	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk	4 43	2009
246	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk (S)	3 34	2009
247	EXCL	XL Axiata Tbk	7 73	2009
248	FAST	Fast Food Indonesia Tbk (S)	9 94	2009
249	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	3 38	2009
250	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk (S)	3 35	2009
251	FREN	Mobile-8 Telecom Tbk	7 73	2009
252	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk (S)	4 42	2009
253	GEMA	Gema Grahasarana Tbk	9 99	2009
254	GGRM	Gudang Garam Tbk	5 52	2009
255	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	4 42	2009
256	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk (S)	6 61	2009
257	HERO	Hero Supermarket Tbk (S)	9 93	2009
258	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	7 74	2009
259	HMSP	HM Sampoerna Tbk	5 52	2009
260	IATA	Indonesia Air Transport Tbk (S)	7 74	2009
261	IIKP	Inti Agri Resources Tbk (S)	1 14	2009
262	IKAI	Inti Keramik Alamasri Industri Tbk	3 32	2009
263	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk (S)	4 45	2009
264	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	4 42	2009
265	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	3 33	2009
266	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	5 51	2009
267	INDR	Indorama Synthetics Tbk (S)	4 43	2009
268	INDY	Indika Energy Tbk (S)	7 75	2009
269	INTA	Intraco Penta Tbk (S)	9 91	2009
270	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (S)	3 31	2009
271	ISAT	Indosat Tbk	7 73	2009
272	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk (S)	2 21	2009
273	JECC	Jembo Cable Company Tbk	4 45	2009
274	JIHD	Jakarta International Hotel Development Tbk	6 61	2009
275	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	6 62	2009
276	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	3 36	2009
277	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk (S)	3 33	2009

Daftar Sampel Awal

No	Kode	Nama Perusahaan	Kode Sektor	Tahun
278	JRPT	Jaya Real Property Tbk (S)	6 61	2009
279	JSMR	Jasa Marga Persero Tbk	7 72	2009
280	JSPT	Jakarta Setiabudi International Tbk	9 94	2009
281	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (S)	9 95	2009
282	KAEF	Kimia Farma Persero Tbk (S)	5 53	2009
283	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk (S)	4 45	2009
284	KBLM	Kabelindo Murni Tbk (S)	4 45	2009
285	KBLV	First Media Tbk	9 95	2009
286	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk (S)	5 55	2009
287	KICI	Kedaung Indah Can Tbk (S)	5 55	2009
288	KIJA	Kawasan Industri Jababeka	6 61	2009
289	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk (S)	2 21	2009
290	KLBF	Kalbe Farma Tbk (S)	5 53	2009
291	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	9 91	2009
292	KPIG	Global Land Development Tbk	6 61	2009
293	LAPD	Leyend International Tbk	7 71	2009
294	LMAS	Limas Centric Indonesia Tbk	9 97	2009
295	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk (S)	3 33	2009
296	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	6 61	2009
297	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	4 42	2009
298	LPKR	Lippo Karawaci Tbk (S)	6 61	2009
299	LSIP	PP London Sumatera Tbk (S)	1 12	2009
300	LTLS	Lautan Luas Tbk	9 91	2009
301	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	9 93	2009
302	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk (S)	4 42	2009
303	MBAI	Multibreeder Adirama Ind Tbk	1 13	2009
304	MDLN	Modernland Realty Tbk (S)	6 61	2009
305	MDRN	Modern International Tbk	9 91	2009
306	MEDC	Medco Energi International Tbk	2 22	2009
307	MERK	Merck Tbk (S)	5 53	2009
308	MICE	Multi Indocitra Tbk	9 91	2009
309	MIRA	Mitra International Resources Tbk (S)	7 74	2009
310	MITI	Mitra Investindo Tbk	2 24	2009
311	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	5 51	2009
312	MLPL	Multipolar Tbk	9 98	2009
313	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk (S)	9 95	2009
314	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk (S)	9 93	2009
315	MRAT	Mustika Ratu Tbk (S)	5 54	2009
316	MTDL	Metrodata Electronics Tbk	9 97	2009
317	MYOR	Mayora Indah Tbk (S)	5 51	2009

Daftar Sampel Awal

No	Kode	Nama Perusahaan	Kode Sektor	Tahun
318	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk (S)	6 61	2009
319	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk (S)	9 94	2009
320	PBRX	Pan Brother Tex Tbk	4 43	2009
321	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	7 71	2009
322	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk (S)	9 94	2009
323	PLAS	Polaris Investama Tbk	9 98	2009
324	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk (S)	9 94	2009
325	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk (S)	9 98	2009
326	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	5 51	2009
327	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam Persero Tbk	2 21	2009
328	PTRO	Petrosea Tbk (S)	2 21	2009
329	PTSN	Sat Nusapersada Tbk (S)	4 46	2009
330	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk	9 94	2009
331	PWON	Pakuwon Jati Tbk	6 61	2009
332	PYFA	Pyridam Farma Tbk (S)	5 53	2009
333	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk (S)	9 93	2009
334	RDTX	Roda Vivatex Tbk (S)	4 43	2009
335	RIGS	Rig Tenders Tbk (S)	7 74	2009
336	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	5 52	2009
337	RUIS	Radiant Utama Intersinco Tbk	2 22	2009
338	SCBD	Danayasa Arthama Tbk (S)	6 61	2009
339	SCMA	Surya Citra Media Tbk (S)	9 95	2009
340	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	5 53	2009
341	SGRO	Sampoerna Agro Tbk (S)	1 12	2009
342	SHID	Hotel Sahid Jaya Tbk	9 94	2009
343	SIPD	Sierad Produce Tbk (S)	3 36	2009
344	SKLT	Sekar Laut Tbk (S)	5 51	2009
345	SMAR	Smart Tbk (S)	1 12	2009
346	SMCB	Holcim International Tbk	3 31	2009
347	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk (S)	6 61	2009
348	SMDR	Samudera Indonesia Tbk	7 74	2009
349	SMGR	Semen Gresik Persero Tbk (S)	3 31	2009
350	SMRA	Summarecon Agung Tbk (S)	6 61	2009
351	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	3 34	2009
352	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk (S)	9 93	2009
353	SQBI	Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk	5 53	2009
354	SRSN	Indo Acidatama Tbk (S)	3 34	2009
355	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk (S)	6 62	2009
356	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	4 43	2009
357	SULI	Sumailindo Lestari Jaya Tbk	3 37	2009

Daftar Sampel Awal

No	Kode	Nama Perusahaan	Kode Sektor	Tahun
358	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk (S)	1 12	2009
359	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	3 33	2009
360	TCID	Mandom Indonesia Tbk (S)	5 54	2009
361	TGKA	Tifico Fiber Indonesia Tbk	9 91	2009
362	TINS	Timah Persero Tbk (S)	2 23	2009
363	TIRA	Tira Austenite Tbk	9 91	2009
364	TKGA	Toko Gunung Agung Tbk	9 93	2009
365	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk	7 73	2009
366	TOTL	Total Bangun Persada Tbk (S)	6 62	2009
367	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	3 32	2009
368	TRST	Trias Sentosa Tbk (S)	3 35	2009
369	TRUB	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	7 75	2009
370	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk (S)	5 53	2009
371	TURI	Tunas Ridean Tbk	9 91	2009
372	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk (S)	3 34	2009
373	UNTR	United Tractors Tbk	9 91	2009
374	UNVR	Unilever Indonesia Tbk (S)	5 54	2009
375	VOKS	Voksel Electric Tbk (S)	4 45	2009
376	WEHA	Panorama Transportasi Tbk (S)	7 74	2009
377	WICO	Wicaksana Overseas Intl Tbk	9 91	2009
378	WIKA	Wijaya Karya Persero Tbk (S)	6 62	2009
379	AALI	Astra Agro Lestari TBK	1 12	2010
380	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	9 93	2010
381	ADES	Akasha Wira International	5 51	2010
382	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	4 43	2010
383	ADRO	Adaro Energy	2 21	2010
384	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food	5 51	2010
385	AKPI	Argha Karya Prima Industry	3 35	2010
386	AKRA	AKR Corporindo	9 91	2010
387	ALFA	Alfa Retailindo	9 93	2010
388	ALKA	Alakasa Industrindo	9 98	2010
389	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	3 33	2010
390	AMFG	Asahimas Flat Glass	3 32	2010
391	ANTA	Anta Express Tour & Travel	9 94	2010
392	ANTM	Aneka Tambang	2 23	2010
393	ARGO	Argo Pantes	4 43	2010
394	ARNA	Arwana Citramulia	3 32	2010
395	ASGR	Astra Graphia	9 97	2010
396	ASII	Astra International Tbk	4 42	2010
397	ASRI	Alam Sutra Realty	6 61	2010

Daftar Sampel Awal

No	Kode	Nama Perusahaan	Kode Sektor	Tahun
398	ATPK	ATPK Resources	2 21	2010
399	AUTO	Astra Otoparts	4 42	2010
400	BATA	Sepatu Bata	4 44	2010
401	BAYU	Bayu Buana	9 94	2010
402	BHIT	Bhakti Investama	9 98	2010
403	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai	6 61	2010
404	BISI	BISI International	1 11	2010
405	BKSL	Sentul City	6 61	2010
406	BMTR	Global Mediacom	9 98	2010
407	BRAM	Indo Kordsa Tbk (S)	4 42	2010
408	BRNA	Berlina Tbk (S)	3 35	2010
409	BRPT	Barito Pacific	3 34	2010
410	BSDE	Bumi Serpong Damai	6 61	2010
411	BTON	Beton Jaya Manunggal	3 33	2010
412	BUDI	Budi Acid Jaya	3 34	2010
413	BYAN	Bayan Resources	2 21	2010
414	CEKA	Cahaya Kalbar	5 51	2010
415	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	2 23	2010
416	CNTX	Centex (Preferred Stock) Tbk	4 43	2010
417	CPIN	Charoen Prokphan Indonesia Tbk	3 36	2010
418	CSAP	Catur Sentosa Adiprana	9 93	2010
419	CTBN	Citra Tubindo Tbk	3 33	2010
420	CTRA	Ciputra Development Tbk	6 61	2010
421	CTRP	Ciputra Property Tbl	6 61	2010
422	CTRS	Ciputra Surya Tbk (S)	6 61	2010
423	CTTH	Citatah Industri Marmer Tbk	2 24	2010
424	DART	Duta Anggada Realty Tbk	6 61	2010
425	DGIK	Duta Graha Indah Tbk (S)	6 62	2010
426	DILD	Intiland Development Tbk (S)	6 61	2010
427	DLTA	Delta Djakarta Tbk	5 51	2010
428	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	6 61	2010
429	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	5 53	2010
430	ELSA	Elnusa Tbk (S)	2 22	2010
431	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk (S)	9 91	2010
432	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk	4 43	2010
433	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk (S)	3 34	2010
434	EXCL	XL Axiata Tbk	7 73	2010
435	FAST	Fast Food Indonesia Tbk (S)	9 94	2010
436	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	3 38	2010
437	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk (S)	3 35	2010

Daftar Sampel Awal

No	Kode	Nama Perusahaan	Kode Sektor	Tahun
438	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk (S)	4 42	2010
439	GEMA	Gema Grahasarana Tbk	9 99	2010
440	GGRM	Gudang Garam Tbk	5 52	2010
441	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	4 42	2010
442	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk (S)	6 61	2010
443	HERO	Hero Supermarket Tbk (S)	9 93	2010
444	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	7 74	2010
445	HMSP	HM Sampoerna Tbk	5 52	2010
446	IATA	Indonesia Air Transport Tbk (S)	7 74	2010
447	IIKP	Inti Agri Resources Tbk (S)	1 14	2010
448	IKAI	Inti Keramik Alamasri Industri Tbk	3 32	2010
449	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk (S)	4 45	2010
450	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	4 42	2010
451	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	3 33	2010
452	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	5 51	2010
453	INDR	Indorama Synthetics Tbk (S)	4 43	2010
454	INDY	Indika Energy Tbk (S)	7 75	2010
455	INTA	Intraco Penta Tbk (S)	9 91	2010
456	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (S)	3 31	2010
457	ISAT	Indosat Tbk	7 73	2010
458	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk (S)	2 21	2010
459	JECC	Jembo Cable Company Tbk	4 45	2010
460	JIHD	Jakarta International Hotel Development Tbk	6 61	2010
461	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	6 62	2010
462	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	3 36	2010
463	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk (S)	3 33	2010
464	JRPT	Jaya Real Property Tbk (S)	6 61	2010
465	JSMR	Jasa Marga Persero Tbk	7 72	2010
466	JSPT	Jakarta Setiabudi International Tbk	9 94	2010
467	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (S)	9 95	2010
468	KAEF	Kimia Farma Persero Tbk (S)	5 53	2010
469	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk (S)	4 45	2010
470	KBLM	Kabelindo Murni Tbk (S)	4 45	2010
471	KBLV	First Media Tbk	9 95	2010
472	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk (S)	5 55	2010
473	KICI	Kedaung Indah Can Tbk (S)	5 55	2010
474	KIJA	Kawasan Industri Jababeka	6 61	2010
475	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk (S)	2 21	2010
476	KLBF	Kalbe Farma Tbk (S)	5 53	2010
477	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	9 91	2010

Daftar Sampel Awal

No	Kode	Nama Perusahaan	Kode Sektor	Tahun
478	KPIG	Global Land Development Tbk	6 61	2010
479	LAPD	Leyend International Tbk	7 71	2010
480	LMAS	Limas Centric Indonesia Tbk	9 97	2010
481	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk (S)	3 33	2010
482	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	6 61	2010
483	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	4 42	2010
484	LPKR	Lippo Karawaci Tbk (S)	6 61	2010
485	LSIP	PP London Sumatera Tbk (S)	1 12	2010
486	LTLS	Lautan Luas Tbk	9 91	2010
487	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	9 93	2010
488	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk (S)	4 42	2010
489	MBAI	Multibreeder Adirama Ind Tbk	1 13	2010
490	MDLN	Modernland Realty Tbk (S)	6 61	2010
491	MDRN	Modern International Tbk	9 91	2010
492	MEDC	Medco Energi International Tbk	2 22	2010
493	MERK	Merck Tbk (S)	5 53	2010
494	MICE	Multi Indocitra Tbk	9 91	2010
495	MITI	Mitra Investindo Tbk	2 24	2010
496	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	5 51	2010
497	MLPL	Multipolar Tbk	9 98	2010
498	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk (S)	9 95	2010
499	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk (S)	9 93	2010
500	MRAT	Mustika Ratu Tbk (S)	5 54	2010
501	MTDL	Metrodata Electronics Tbk	9 97	2010
502	MYOR	Mayora Indah Tbk (S)	5 51	2010
503	MYTX	Apax Citra Centertex Tbk	4 43	2010
504	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk (S)	6 61	2010
505	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk (S)	9 94	2010
506	PBRX	Pan Brother Tex Tbk	4 43	2010
507	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	7 71	2010
508	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk (S)	9 94	2010
509	PLAS	Polaris Investama Tbk	9 98	2010
510	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk (S)	9 94	2010
511	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk (S)	9 98	2010
512	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	5 51	2010
513	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam Persero Tbk	2 21	2010
514	PTRO	Petrosea Tbk (S)	2 21	2010
515	PTSN	Sat Nusapersada Tbk (S)	4 46	2010
516	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk	9 94	2010
517	PWON	Pakuwon Jati Tbk	6 61	2010

Daftar Sampel Awal

No	Kode	Nama Perusahaan	Kode Sektor	Tahun
518	PYFA	Pyridam Farma Tbk (S)	5 53	2010
519	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk (S)	9 93	2010
520	RDTX	Roda Vivatex Tbk (S)	4 43	2010
521	RIGS	Rig Tenders Tbk (S)	7 74	2010
522	RMBA	Rimo Catur Lestari Tbk (S)	5 52	2010
523	RUIS	Radiant Utama Intersinco Tbk	2 22	2010
524	SCBD	Danayasa Arthama Tbk (S)	6 61	2010
525	SCMA	Surya Citra Media Tbk (S)	9 95	2010
526	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	5 53	2010
527	SGRO	Sampoerna Agro Tbk (S)	1 12	2010
528	SHID	Hotel Sahid Jaya Tbk	9 94	2010
529	SIPD	Sierad Produce Tbk (S)	3 36	2010
530	SKLT	Sekar Laut Tbk (S)	5 51	2010
531	SMAR	Smart Tbk (S)	1 12	2010
532	SMCB	Holcim International Tbk	3 31	2010
533	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk (S)	6 61	2010
534	SMDR	Samudera Indonesia Tbk	7 74	2010
535	SMGR	Semen Gresik Persero Tbk (S)	3 31	2010
536	SMRA	Summarecon Agung Tbk (S)	6 61	2010
537	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	3 34	2010
538	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk (S)	9 93	2010
539	SQBI	Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk	5 53	2010
540	SRSN	Indo Acidatama Tbk (S)	3 34	2010
541	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk (S)	6 62	2010
542	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	4 43	2010
543	SULI	Sumailindo Lestari Jaya Tbk	3 37	2010
544	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk (S)	1 12	2010
545	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	3 33	2010
546	TCID	Mandom Indonesia Tbk (S)	5 54	2010
547	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	4 43	2010
548	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	9 91	2010
549	TINS	Timah Persero Tbk (S)	2 23	2010
550	TIRA	Tira Austenite Tbk	9 91	2010
551	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk	7 73	2010
552	TOTL	Total Bangun Persada Tbk (S)	6 62	2010
553	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	3 32	2010
554	TRST	Trias Sentosa Tbk (S)	3 35	2010
555	TRUB	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	7 75	2010
556	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk (S)	5 53	2010
557	TURI	Tunas Ridean Tbk	9 91	2010

Daftar Sampel Awal

No	Kode	Nama Perusahaan	Kode Sektor	Tahun
558	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk (S)	3 34	2010
559	UNTR	United Tractors Tbk	9 91	2010
560	UNVR	Unilever Indonesia Tbk (S)	5 54	2010
561	VOKS	Voksel Electric Tbk (S)	4 45	2010
562	WEHA	Panorama Transportasi Tbk (S)	7 74	2010
563	WICO	Wicaksana Overseas Intl Tbk	9 91	2010
564	WIKA	Wijaya Karya Persero Tbk (S)	6 62	2010
Keterangan:				
Sektor 1 = sektor pertanian; Sektor 2 =sektor pertambangan, Sektor 3, 4, dan 5 =industri manufaktur; Sektor 6 =sektor <i>property and real estate</i> , Sektor 7 = sektor telekomunikasi, transportasi dan infrastruktur; Sektor 9 = industri jasa;				

Sumber: IDX Factbook 2008-2010

Lampiran 5

Daftar Sampel Model Hipotesis 1

No.	Kode	Kode Sektor	BIG4	Tahun	<i>Propensity Score</i>
1	ATPK	2 21	0	2010	0.0876034
2	RIMO	9 93	0	2008	0.101704
3	MITI	2 24	0	2008	0.1158115
4	PTSP	9 94	0	2008	0.1291164
5	MITI	2 24	0	2010	0.1302542
6	ATPK	2 21	0	2008	0.1329489
7	LMSH	3 33	0	2009	0.1396661
8	KICI	5 55	0	2008	0.1466243
9	LMAS	9 97	0	2009	0.1543685
10	BTON	3 33	0	2009	0.1599025
11	IIKP	1 14	0	2009	0.1776692
12	LMSH	3 33	0	2010	0.1812673
13	LMAS	9 97	0	2010	0.1883018
14	JECC	4 45	0	2010	0.2355679
15	GEMA	9 99	0	2008	0.2651
16	JPRS	3 33	0	2009	0.2850255
17	IKAI	3 32	0	2009	0.288007
18	KBLM	4 45	0	2010	0.2936683
19	MICE	9 91	0	2009	0.2999446
20	BAYU	9 94	0	2010	0.3037528
21	GEMA	9 99	0	2010	0.3044767
22	MYTX	4 43	0	2010	0.3119935
23	ETWA	3 34	0	2009	0.3215953
24	PBRX	4 43	0	2010	0.3220102
25	BRNA	3 35	0	2010	0.3281703
26	MICE	9 91	0	2008	0.3303345
27	BRNA	3 35	0	2008	0.3304089
28	KPIG	6 61	0	2008	0.3351702
29	KDSI	5 55	0	2009	0.3485958
30	JTPE	9 95	0	2009	0.3562153
31	IKAI	3 32	0	2008	0.3627848
32	PBRX	4 43	0	2009	0.3665749
33	SONA	9 93	0	2009	0.3700751
34	INTA	9 91	0	2008	0.3790074
35	PANR	9 94	0	2009	0.3820421
36	INTA	9 91	0	2009	0.3839675

Daftar Sampel Model Hipotesis 1

No.	Kode	Kode Sektor	BIG4	Tahun	<i>Propensity Score</i>
37	KDSI	5 55	0	2008	0.3876026
38	SHID	9 94	0	2008	0.3959186
39	ANTA	9 94	0	2010	0.3970649
40	SONA	9 93	0	2010	0.4031285
41	PTSN	4 46	0	2010	0.4043001
42	KBLV	9 95	0	2009	0.4057861
43	ANTA	9 94	0	2009	0.4145854
44	GPRA	6 61	0	2008	0.4215166
45	AISA	5 51	0	2009	0.4219632
46	ARGO	4 43	0	2010	0.4286098
47	GPRA	6 61	0	2009	0.4350285
48	MBAI	1 13	0	2008	0.4395434
49	LAPD	7 71	0	2009	0.4396896
50	KIJA	6 61	0	2009	0.4556231
51	KKGI	2 21	0	2008	0.4565345
52	KIJA	6 61	0	2010	0.4610595
53	ALMI	3 33	0	2008	0.4620935
54	KIJA	6 61	0	2008	0.4664169
55	LAPD	7 71	0	2010	0.4689373
56	ALMI	3 33	0	2010	0.4698741
57	TOTL	6 62	0	2010	0.471238
58	PTSN	4 46	0	2008	0.4786202
59	LPCK	6 61	0	2010	0.4804271
60	INTA	9 91	0	2010	0.4828603
61	TOTL	6 62	0	2008	0.484452
62	LPCK	6 61	0	2009	0.4943194
63	KBLV	9 95	0	2010	0.4946446
64	DGIK	6 62	0	2010	0.4966187
65	ACES	9 93	0	2010	0.4980835
66	TOTL	6 62	0	2009	0.5003253
67	LPCK	6 61	0	2008	0.5069094
68	BKSL	6 61	0	2008	0.5079268
69	MDLN	6 61	0	2010	0.5107857
70	BUDI	3 34	0	2010	0.5131139
71	JIHD	6 61	0	2008	0.5149592
72	BUDI	3 34	0	2008	0.5163463
73	JKON	6 62	0	2010	0.5199495
74	ACES	9 93	0	2009	0.5259172
75	CITA	2 23	0	2009	0.5261561

Daftar Sampel Model Hipotesis 1

No.	Kode	Kode Sektor	BIG4	Tahun	<i>Propensity Score</i>
76	ASRI	6 61	0	2009	0.5339019
77	DGIK	6 62	0	2009	0.5394322
78	TRUB	7 75	0	2008	0.5494161
79	SCBD	6 61	0	2008	0.5510786
80	ASRI	6 61	0	2008	0.5582895
81	DGIK	6 62	0	2008	0.5630729
82	LPKR	6 61	0	2009	0.565812
83	ACES	9 93	0	2008	0.5685721
84	SIPD	3 36	0	2010	0.5688054
85	RDTX	4 43	0	2008	0.5701181
86	BKSL	6 61	0	2009	0.5713203
87	MIRA	7 74	0	2008	0.581094
88	ASRI	6 61	0	2010	0.5819182
89	DILD	6 61	0	2009	0.5820054
90	JKON	6 62	0	2009	0.5851662
91	JKON	6 62	0	2008	0.5864884
92	SIPD	3 36	0	2008	0.5888299
93	PJAA	9 94	0	2010	0.5906494
94	KAEF	5 53	0	2009	0.5914568
95	TRUB	7 75	0	2010	0.5914719
96	TBLA	1 12	0	2008	0.5920133
97	JTPE	9 95	0	2010	0.5936232
98	RDTX	4 43	0	2009	0.5938485
99	DILD	6 61	0	2008	0.5963386
100	CTRP	6 61	0	2008	0.5976283
101	SIPD	3 36	0	2009	0.6042724
102	PJAA	9 94	0	2008	0.6055823
103	PJAA	9 94	0	2009	0.6128269
104	KAEF	5 53	0	2010	0.6133989
105	BKSL	6 61	0	2010	0.6143712
106	CITA	2 23	0	2010	0.6146672
107	KAEF	5 53	0	2008	0.6160723
108	JHHD	6 61	0	2010	0.618347
109	BUDI	3 34	0	2009	0.6192144
110	TBLA	1 12	0	2010	0.6249018
111	RDTX	4 43	0	2010	0.627795
112	JRPT	6 61	0	2009	0.6297027
113	JRPT	6 61	0	2010	0.6318607
114	TBLA	1 12	0	2009	0.6412966

Daftar Sampel Model Hipotesis 1

No.	Kode	Kode Sektor	BIG4	Tahun	<i>Propensity Score</i>
115	JRPT	6 61	0	2008	0.6438523
116	LPKR	6 61	0	2010	0.6478929
117	MYOR	5 51	0	2008	0.6497423
118	TRUB	7 75	0	2009	0.6540697
119	CTRS	6 61	0	2008	0.654081
120	SCBD	6 61	0	2010	0.6592723
121	BSDE	6 61	0	2008	0.6709775
122	WIKA	6 62	0	2010	0.6761538
123	MBAI	1 13	0	2009	0.6762763
124	DUTI	6 61	0	2008	0.6765825
125	DUTI	6 61	0	2010	0.6777972
126	DILD	6 61	0	2010	0.6821509
127	WIKA	6 62	0	2008	0.6861811
128	MBAI	1 13	0	2010	0.6910183
129	DUTI	6 61	0	2009	0.6928457
130	WIKA	6 62	0	2009	0.6981645
131	MYOR	5 51	0	2010	0.7055429
132	LPKR	6 61	0	2008	0.7111927
133	JPFA	3 36	0	2008	0.7160056
134	MYOR	5 51	0	2009	0.7175848
135	KKGI	2 21	0	2010	0.7275117
136	MLPL	9 98	0	2008	0.7401744
137	MPPA	9 93	0	2009	0.7447142
138	TSPC	5 53	0	2009	0.74494
139	MLPL	9 98	0	2009	0.749131
140	TSPC	5 53	0	2008	0.7520237
141	TSPC	5 53	0	2010	0.7521037
142	JHHD	6 61	0	2009	0.7602749
143	MPPA	9 93	0	2010	0.7662272
144	BSDE	6 61	0	2010	0.7702903
145	CITA	2 23	0	2008	0.7758554
146	MLPL	9 98	0	2010	0.7790032
147	ETWA	3 34	0	2008	0.7792709
148	SCBD	6 61	0	2009	0.7878639
149	CTRA	6 61	0	2008	0.7975194
150	JSMR	7 72	0	2008	0.7997012
151	BSDE	6 61	0	2009	0.803683
152	JSMR	7 72	0	2010	0.8170179
153	SMAR	1 12	0	2009	0.820334

Daftar Sampel Model Hipotesis 1

No.	Kode	Kode Sektor	BIG4	Tahun	<i>Propensity Score</i>
154	JPFA	3 36	0	2010	0.8255114
155	JPFA	3 36	0	2009	0.8260639
156	JSMR	7 72	0	2009	0.8334422
157	SMAR	1 12	0	2010	0.8592015
158	SMAR	1 12	0	2008	0.8887824
159	KONI	9 91	1	2008	0.0882535
160	ADES	5 51	1	2008	0.1022529
161	SCPI	5 53	1	2010	0.1024705
162	KONI	9 91	1	2010	0.1051585
163	KONI	9 91	1	2009	0.1067814
164	CNTX	4 43	1	2009	0.1345486
165	CNTX	4 43	1	2010	0.1392993
166	HITS	7 74	1	2010	0.14672
167	SCPI	5 53	1	2008	0.1538185
168	WICO	9 91	1	2008	0.1603555
169	WICO	9 91	1	2010	0.1764113
170	SCPI	5 53	1	2009	0.1819958
171	CNTX	4 43	1	2008	0.1852166
172	WICO	9 91	1	2009	0.2361615
173	CEKA	5 51	1	2008	0.2628258
174	ESTI	4 43	1	2010	0.2855814
175	ESTI	4 43	1	2008	0.2902929
176	ALFA	9 93	1	2009	0.2953908
177	RUIS	2 22	1	2010	0.2990101
178	KBLM	4 45	1	2009	0.3038707
179	ALFA	9 93	1	2010	0.3045266
180	OMRE	6 61	1	2008	0.3098356
181	IKBI	4 45	1	2009	0.3176338
182	IKBI	4 45	1	2010	0.3209009
183	SULI	3 37	1	2008	0.3283328
184	RUIS	2 22	1	2009	0.3302486
185	KBLI	4 45	1	2009	0.331564
186	ESTI	4 43	1	2009	0.3363293
187	DART	6 61	1	2010	0.3518313
188	MDRN	9 91	1	2010	0.3518872
189	PSDN	5 51	1	2010	0.3624249
190	RUIS	2 22	1	2008	0.3641665
191	DART	6 61	1	2009	0.3728205
192	PSDN	5 51	1	2008	0.3771893

Daftar Sampel Model Hipotesis 1

No.	Kode	Kode Sektor	BIG4	Tahun	<i>Propensity Score</i>
193	GDYR	4 42	1	2008	0.3816744
194	MDRN	9 91	1	2009	0.38212
195	TBMS	3 33	1	2008	0.3852347
196	SULI	3 37	1	2010	0.3963416
197	KBLI	4 45	1	2010	0.3995552
198	SULI	3 37	1	2009	0.4007091
199	MDRN	9 91	1	2008	0.4043225
200	DART	6 61	1	2008	0.4054695
201	TBMS	3 33	1	2010	0.4155562
202	KBLI	4 45	1	2008	0.4160539
203	PSDN	5 51	1	2009	0.4162694
204	RIGS	7 74	1	2010	0.4221904
205	TBMS	3 33	1	2009	0.4237842
206	BISI	1 11	1	2010	0.4310898
207	GDYR	4 42	1	2010	0.4387892
208	CSAP	9 93	1	2010	0.4550486
209	CEKA	5 51	1	2010	0.45861
210	CSAP	9 93	1	2009	0.4596726
211	ARNA	3 32	1	2008	0.4619553
212	BATA	4 44	1	2010	0.4627035
213	TCID	5 54	1	2010	0.4637902
214	ARNA	3 32	1	2010	0.4647718
215	ASGR	9 97	1	2008	0.4660479
216	BTON	3 33	1	2008	0.4709911
217	ARNA	3 32	1	2009	0.4754712
218	BATA	4 44	1	2009	0.4803569
219	RIGS	7 74	1	2009	0.4807882
220	ALFA	9 93	1	2008	0.4863368
221	AKPI	3 35	1	2010	0.4871069
222	TOTO	3 32	1	2008	0.4879664
223	RIGS	7 74	1	2008	0.4915024
224	PTRO	2 21	1	2009	0.4937742
225	JPRS	3 33	1	2008	0.4941388
226	SOBI	3 34	1	2010	0.4977168
227	FPNI	3 35	1	2010	0.5077652
228	DLTA	5 51	1	2010	0.50779
229	OMRE	6 61	1	2009	0.5101664
230	TCID	5 54	1	2009	0.5113436
231	ASGR	9 97	1	2009	0.5158794

Daftar Sampel Model Hipotesis 1

No.	Kode	Kode Sektor	BIG4	Tahun	<i>Propensity Score</i>
232	ASGR	9 97	1	2010	0.5191917
233	DVLA	5 53	1	2009	0.5201494
234	PTRO	2 21	1	2008	0.522781
235	SSIA	6 62	1	2008	0.5231873
236	TCID	5 54	1	2008	0.5242188
237	DVLA	5 53	1	2008	0.525703
238	MTDL	9 97	1	2009	0.5333087
239	MDLN	6 61	1	2009	0.5341445
240	CTRP	6 61	1	2009	0.5378433
241	TGKA	9 91	1	2009	0.5392177
242	OMRE	6 61	1	2010	0.5421314
243	DLTA	5 51	1	2008	0.5431175
244	SMDM	6 61	1	2009	0.5432239
245	MERK	5 53	1	2010	0.5522746
246	CSAP	9 93	1	2008	0.5570708
247	TGKA	9 91	1	2010	0.5599367
248	GDYR	4 42	1	2009	0.561066
249	MAPI	9 93	1	2008	0.5621204
250	SMDM	6 61	1	2008	0.5628569
251	MERK	5 53	1	2008	0.5649481
252	DLTA	5 51	1	2009	0.5666782
253	MDLN	6 61	1	2008	0.5691389
254	CTRS	6 61	1	2009	0.5701841
255	SSIA	6 62	1	2009	0.5734757
256	MTDL	9 97	1	2008	0.5742967
257	MASA	4 42	1	2008	0.5755857
258	LTLS	9 91	1	2010	0.5758623
259	UNIC	3 34	1	2009	0.5765928
260	AKPI	3 35	1	2008	0.5791903
261	SOBI	3 34	1	2008	0.5851379
262	SMDM	6 61	1	2010	0.5872121
263	LTLS	9 91	1	2009	0.588187
264	JSPT	9 94	1	2008	0.5892519
265	BRAM	4 42	1	2009	0.590315
266	HITS	7 74	1	2009	0.5915631
267	PWON	6 61	1	2008	0.5922226
268	TGKA	9 91	1	2008	0.5949447
269	GJTL	4 42	1	2008	0.5987579
270	FASW	3 38	1	2008	0.6008902

Daftar Sampel Model Hipotesis 1

No.	Kode	Kode Sektor	BIG4	Tahun	<i>Propensity Score</i>
271	UNIC	3 34	1	2008	0.6085125
272	ELSA	2 22	1	2010	0.6129348
273	AKPI	3 35	1	2009	0.6139363
274	PLIN	9 94	1	2008	0.6206691
275	ADMG	4 43	1	2010	0.6281496
276	TRST	3 35	1	2010	0.6283567
277	ELSA	2 22	1	2008	0.6284257
278	IKBI	4 45	1	2008	0.6316818
279	IMAS	4 42	1	2009	0.6424826
280	BRAM	4 42	1	2008	0.6474449
281	SCMA	9 95	1	2009	0.6497092
282	SMDR	7 74	1	2010	0.6503308
283	RMBA	5 52	1	2008	0.6524542
284	JSPT	9 94	1	2009	0.652938
285	TRST	3 35	1	2009	0.6593852
286	IMAS	4 42	1	2010	0.6615085
287	MAPI	9 93	1	2009	0.6634646
288	HERO	9 93	1	2008	0.6699775
289	FASW	3 38	1	2010	0.6761381
290	SQBI	5 53	1	2009	0.6825955
291	FPNI	3 35	1	2009	0.6912226
292	BYAN	2 21	1	2009	0.6921886
293	FAST	9 94	1	2010	0.7019053
294	INDR	4 43	1	2010	0.7103264
295	MERK	5 53	1	2009	0.7170876
296	SCMA	9 95	1	2010	0.7186169
297	INDY	7 75	1	2010	0.7220044
298	INDR	4 43	1	2008	0.7230531
299	FAST	9 94	1	2009	0.7231499
300	INDY	7 75	1	2009	0.731032
301	ELSA	2 22	1	2009	0.7384012
302	MNCN	9 95	1	2009	0.7406274
303	RALS	9 93	1	2009	0.7467231
304	GJTL	4 42	1	2010	0.7566994
305	EPMT	9 91	1	2009	0.7573738
306	EPMT	9 91	1	2008	0.7621086
307	CTRA	6 61	1	2010	0.770255
308	CTRA	6 61	1	2009	0.77154
309	SGRO	1 12	1	2010	0.7737458

Daftar Sampel Model Hipotesis 1

No.	Kode	Kode Sektor	BIG4	Tahun	<i>Propensity Score</i>
310	EXCL	7 73	1	2008	0.7878464
311	RALS	9 93	1	2008	0.7936628
312	MNCN	9 95	1	2010	0.8019145
313	BRPT	3 34	1	2010	0.806155
314	BMTR	9 98	1	2009	0.8068587
315	AUTO	4 42	1	2008	0.8337195
316	KLBF	5 53	1	2008	0.8589847
<p>Keterangan: Sektor 1= sektor pertanian; Sektor 2=sektor pertambangan, Sektor 3, 4, dan 5=industri manufaktur; Sektor 6=sektor <i>property and real estate</i>, Sektor 7= sektor telekomunikasi, transportasi dan infrastruktur; Sektor 9= industri jasa; BIG4 = 1 jika perusahaan memiliki auditor <i>big 4</i>, 0 jika perusahaan memiliki auditor <i>second tier</i>;</p>					

Lampiran 6

Daftar Sampel Model Hipotesis 2

No	Kode	Kode Sektor	BIG4	Tahun	<i>Propensity Score</i>
1	ARGO	4 43	0	2009	0.08026037
2	ATPK	2 21	0	2010	0.08778446
3	POOL	9 98	0	2008	0.10082083
4	WEHA	7 74	0	2010	0.15439323
5	RIMO	9 93	0	2008	0.1804621
6	ATPK	2 21	0	2008	0.18438968
7	JTPE	9 95	0	2008	0.20541117
8	BAYU	9 94	0	2009	0.21291046
9	INAI	3 33	0	2008	0.22960968
10	LPIN	4 42	0	2009	0.23095893
11	SSTM	4 43	0	2008	0.24420084
12	ADES	5 51	0	2009	0.2457764
13	LPKR	6 61	0	2009	0.25353854
14	MRAT	5 54	0	2008	0.25538366
15	GEMA	9 99	0	2008	0.25886401
16	ADES	5 51	0	2010	0.26396009
17	PLAS	9 98	0	2010	0.27042564
18	IKAI	3 32	0	2009	0.28672425
19	MICE	9 91	0	2009	0.2911543
20	KBLV	9 95	0	2008	0.29603357
21	IKAI	3 32	0	2008	0.30025945
22	SRSN	3 34	0	2009	0.30713526
23	JECC	4 45	0	2009	0.30836559
24	BRNA	3 35	0	2010	0.30948505
25	KBLM	4 45	0	2008	0.31016415
26	INTA	9 91	0	2008	0.32054974
27	PANR	9 94	0	2010	0.32111915
28	LAPD	7 71	0	2008	0.32272931
29	SSTM	4 43	0	2010	0.32419924
30	PTSN	4 46	0	2009	0.33273386
31	KDSI	5 55	0	2008	0.33796856
32	MICE	9 91	0	2010	0.34039828
33	INTA	9 91	0	2009	0.34888792
34	PANR	9 94	0	2008	0.35897614
35	ALKA	9 98	0	2008	0.36373335
36	ARGO	4 43	0	2008	0.36916527

Daftar Sampel Model Hipotesis 2

No.	Kode	Kode Sektor	BIG4	Tahun	<i>Propensity Score</i>
37	KIJA	6 61	0	2010	0.37794273
38	ANTA	9 94	0	2008	0.38160686
39	SONA	9 93	0	2010	0.39175298
40	KPIG	6 61	0	2009	0.39833788
41	ALMI	3 33	0	2009	0.41499594
42	VOKS	4 45	0	2008	0.42125456
43	PTSN	4 46	0	2008	0.42586386
44	ALMI	3 33	0	2010	0.43140324
45	KPIG	6 61	0	2010	0.43343989
46	KBLV	9 95	0	2009	0.43464867
47	FREN	7 73	0	2008	0.43736882
48	SRSN	3 34	0	2008	0.43742595
49	ETWA	3 34	0	2009	0.4383451
50	VOKS	4 45	0	2009	0.4396528
51	TKGA	9 93	0	2009	0.44141188
52	DGIK	6 62	0	2010	0.44202779
53	ALMI	3 33	0	2008	0.44610745
54	MYTX	4 43	0	2010	0.45203221
55	LAPD	7 71	0	2009	0.4546129
56	LPCK	6 61	0	2010	0.46013982
57	ASRI	6 61	0	2009	0.46237222
58	LPCK	6 61	0	2009	0.46435133
59	TOTL	6 62	0	2008	0.46613963
60	ASRI	6 61	0	2008	0.47444182
61	MBAI	1 13	0	2008	0.48127075
62	LPCK	6 61	0	2008	0.4817385
63	KBLV	9 95	0	2010	0.48402753
64	LAPD	7 71	0	2010	0.48672519
65	DGIK	6 62	0	2009	0.48818681
66	JKON	6 62	0	2010	0.48903072
67	ARGO	4 43	0	2010	0.49209228
68	TOTL	6 62	0	2009	0.49430496
69	BUDI	3 34	0	2010	0.49715475
70	INTA	9 91	0	2010	0.50075322
71	SIPD	3 36	0	2010	0.50260485
72	JHHD	6 61	0	2008	0.50646911
73	DGIK	6 62	0	2008	0.50659327
74	BKSL	6 61	0	2009	0.50797266
75	KKGI	2 21	0	2009	0.5086323

Daftar Sampel Model Hipotesis 2

No.	Kode	Kode Sektor	BIG4	Tahun	<i>Propensity Score</i>
76	FREN	7 73	0	2009	0.52224754
77	KAEF	5 53	0	2010	0.52263769
78	RDTX	4 43	0	2008	0.52278636
79	TKGA	9 93	0	2008	0.52580788
80	ACES	9 93	0	2010	0.52615164
81	CTRP	6 61	0	2008	0.52738041
82	ETWA	3 34	0	2010	0.53077199
83	KAEF	5 53	0	2009	0.53084574
84	SCBD	6 61	0	2008	0.53566895
85	LPKR	6 61	0	2010	0.54023057
86	BKSL	6 61	0	2008	0.54116144
87	ASRI	6 61	0	2010	0.55162406
88	JKON	6 62	0	2009	0.55514596
89	TBLA	1 12	0	2008	0.55613222
90	JKON	6 62	0	2008	0.55719812
91	DILD	6 61	0	2009	0.55878025
92	PJAA	9 94	0	2010	0.5601256
93	PJAA	9 94	0	2008	0.56606716
94	KKGI	2 21	0	2008	0.56678908
95	DILD	6 61	0	2008	0.56742581
96	BKSL	6 61	0	2010	0.56828523
97	MIRA	7 74	0	2008	0.5684242
98	ACES	9 93	0	2008	0.57393804
99	PJAA	9 94	0	2009	0.57619195
100	MIRA	7 74	0	2009	0.58346779
101	RDTX	4 43	0	2009	0.58666129
102	CITA	2 23	0	2009	0.58752934
103	TRUB	7 75	0	2010	0.58929915
104	JRPT	6 61	0	2009	0.59234777
105	SIPD	3 36	0	2009	0.59462965
106	KAEF	5 53	0	2008	0.59473081
107	JRPT	6 61	0	2008	0.59626704
108	CTRS	6 61	0	2008	0.59781866
109	SIPD	3 36	0	2008	0.60436693
110	MYOR	5 51	0	2008	0.60463479
111	TBLA	1 12	0	2010	0.61296772
112	JRPT	6 61	0	2010	0.61347308
113	BUDI	3 34	0	2009	0.61443535
114	DUTI	6 61	0	2008	0.61918464

Daftar Sampel Model Hipotesis 2

No.	Kode	Kode Sektor	BIG4	Tahun	<i>Propensity Score</i>
115	MYTX	4 43	0	2008	0.61962166
116	JIHD	6 61	0	2010	0.62770549
117	TBLA	1 12	0	2009	0.6319356
118	BSDE	6 61	0	2008	0.6325962
119	CITA	2 23	0	2010	0.63312076
120	TRUB	7 75	0	2008	0.63989823
121	RDTX	4 43	0	2010	0.64603282
122	DUTI	6 61	0	2009	0.64764302
123	DUTI	6 61	0	2010	0.65185088
124	WIKA	6 62	0	2008	0.65579461
125	TRUB	7 75	0	2009	0.66120424
126	WIKA	6 62	0	2010	0.66542604
127	DILD	6 61	0	2010	0.66861035
128	SCBD	6 61	0	2010	0.67735676
129	LPKR	6 61	0	2008	0.67903402
130	JTPE	9 95	0	2010	0.68270396
131	WIKA	6 62	0	2009	0.69304676
132	MBAI	1 13	0	2009	0.70168546
133	MYOR	5 51	0	2010	0.70488234
134	TSPC	5 53	0	2009	0.71779899
135	MYOR	5 51	0	2009	0.72041195
136	MBAI	1 13	0	2010	0.7310239
137	TSPC	5 53	0	2008	0.73233387
138	MPPA	9 93	0	2009	0.73867168
139	MPPA	9 93	0	2010	0.74068612
140	TSPC	5 53	0	2010	0.74134628
141	MLPL	9 98	0	2008	0.75411533
142	JPFA	3 36	0	2008	0.76799523
143	MLPL	9 98	0	2009	0.77133361
144	BSDE	6 61	0	2010	0.77443515
145	JIHD	6 61	0	2009	0.78040236
146	JSMR	7 72	0	2008	0.7911863
147	CTRA	6 61	0	2008	0.80240674
148	SMAR	1 12	0	2009	0.81581271
149	SCBD	6 61	0	2009	0.81779666
150	JSMR	7 72	0	2010	0.8203223
151	JSMR	7 72	0	2009	0.82857187
152	MLPL	9 98	0	2010	0.83968803
153	CITA	2 23	0	2008	0.84240045

Daftar Sampel Model Hipotesis 2

No.	Kode	Kode Sektor	BIG4	Tahun	<i>Propensity Score</i>
154	JPFA	3 36	0	2009	0.84445566
155	JPFA	3 36	0	2010	0.84598044
156	BSDE	6 61	0	2009	0.84778675
157	KKGI	2 21	0	2010	0.85222819
158	SMAR	1 12	0	2010	0.85944227
159	ETWA	3 34	0	2008	0.87310141
160	SMAR	1 12	0	2008	0.90643142
161	KONI	9 91	1	2008	0.07150943
162	KONI	9 91	1	2009	0.09265515
163	KONI	9 91	1	2010	0.09859714
164	SCPI	5 53	1	2010	0.15476024
165	WICO	9 91	1	2010	0.18170075
166	WICO	9 91	1	2008	0.18179861
167	CNTX	4 43	1	2009	0.20647121
168	SCPI	5 53	1	2008	0.21172702
169	SCPI	5 53	1	2009	0.22886701
170	CNTX	4 43	1	2010	0.22943788
171	ADES	5 51	1	2008	0.24491064
172	ESTI	4 43	1	2008	0.24620182
173	HITS	7 74	1	2010	0.25025178
174	KBLM	4 45	1	2009	0.25523533
175	DART	6 61	1	2009	0.25700847
176	ESTI	4 43	1	2010	0.26509627
177	RUIS	2 22	1	2010	0.27069364
178	CEKA	5 51	1	2008	0.28581902
179	WICO	9 91	1	2009	0.29043737
180	RUIS	2 22	1	2009	0.29725555
181	ALFA	9 93	1	2009	0.30142034
182	ESTI	4 43	1	2009	0.30351611
183	ALFA	9 93	1	2010	0.3040789
184	DART	6 61	1	2010	0.30416158
185	OMRE	6 61	1	2008	0.31047567
186	KBLI	4 45	1	2009	0.31725178
187	RUIS	2 22	1	2008	0.31824144
188	IKBI	4 45	1	2010	0.32130756
189	IKBI	4 45	1	2009	0.32429107
190	MDRN	9 91	1	2010	0.33320088
191	MDRN	9 91	1	2009	0.33489484
192	DART	6 61	1	2008	0.33642796

Daftar Sampel Model Hipotesis 2

No.	Kode	Kode Sektor	BIG4	Tahun	<i>Propensity Score</i>
193	RIGS	7 74	1	2010	0.34885001
194	GDYR	4 42	1	2008	0.36109348
195	PSDN	5 51	1	2010	0.36303721
196	MDRN	9 91	1	2008	0.36771704
197	KBLI	4 45	1	2010	0.37669418
198	TCID	5 54	1	2010	0.37946493
199	SULI	3 37	1	2008	0.39021911
200	PSDN	5 51	1	2008	0.39703407
201	CSAP	9 93	1	2009	0.41383776
202	ASGR	9 97	1	2008	0.41434702
203	ARNA	3 32	1	2008	0.41598208
204	CSAP	9 93	1	2010	0.41754675
205	ARNA	3 32	1	2010	0.41775626
206	ARNA	3 32	1	2009	0.42617318
207	GDYR	4 42	1	2010	0.42738134
208	RIGS	7 74	1	2009	0.43129775
209	PSDN	5 51	1	2009	0.43176944
210	ALFA	9 93	1	2008	0.4322457
211	TBMS	3 33	1	2008	0.43937021
212	RIGS	7 74	1	2008	0.44258701
213	CTRP	6 61	1	2009	0.44723439
214	TBMS	3 33	1	2009	0.45157551
215	SULI	3 37	1	2010	0.45572593
216	TOTO	3 32	1	2008	0.45684065
217	MDLN	6 61	1	2009	0.4594609
218	JPRS	3 33	1	2008	0.46392204
219	AKPI	3 35	1	2010	0.46470044
220	PTRO	2 21	1	2008	0.47302237
221	PTRO	2 21	1	2009	0.47545734
222	CEKA	5 51	1	2010	0.47807711
223	SSIA	6 62	1	2008	0.48100014
224	MAPI	9 93	1	2010	0.48136511
225	DVLA	5 53	1	2009	0.4815804
226	ASGR	9 97	1	2010	0.48329632
227	UNIC	3 34	1	2010	0.48517923
228	DVLA	5 53	1	2008	0.48768758
229	ASGR	9 97	1	2009	0.48889107
230	BISI	1 11	1	2010	0.49082997
231	MTDL	9 97	1	2009	0.49717066

Daftar Sampel Model Hipotesis 2

No.	Kode	Kode Sektor	BIG4	Tahun	<i>Propensity Score</i>
232	DLTA	5 51	1	2008	0.50038554
233	MDLN	6 61	1	2008	0.50089711
234	TCID	5 54	1	2008	0.50302199
235	TCID	5 54	1	2009	0.50308673
236	DVLA	5 53	1	2010	0.50368848
237	SULI	3 37	1	2009	0.50531121
238	SOBI	3 34	1	2010	0.50763359
239	SMDM	6 61	1	2009	0.50791182
240	CTRS	6 61	1	2010	0.51032403
241	MTDL	9 97	1	2010	0.51449989
242	SMDM	6 61	1	2008	0.51482946
243	CSAP	9 93	1	2008	0.51877562
244	CTRP	6 61	1	2010	0.5224472
245	TGKA	9 91	1	2009	0.52321188
246	TBMS	3 33	1	2010	0.52343818
247	UNIC	3 34	1	2009	0.52708726
248	AKPI	3 35	1	2008	0.52773038
249	MTDL	9 97	1	2008	0.53104235
250	CTRS	6 61	1	2009	0.53201656
251	TRST	3 35	1	2008	0.53281001
252	SSIA	6 62	1	2009	0.53434044
253	CTBN	3 33	1	2010	0.53694412
254	SQBI	5 53	1	2010	0.54530252
255	TGKA	9 91	1	2010	0.54730517
256	OMRE	6 61	1	2009	0.54746351
257	KBLI	4 45	1	2008	0.55607974
258	DLTA	5 51	1	2010	0.55661901
259	BATA	4 44	1	2010	0.55772793
260	ELSA	2 22	1	2008	0.5636687
261	MERK	5 53	1	2008	0.56429921
262	CNTX	4 43	1	2008	0.56449059
263	BRAM	4 42	1	2009	0.56636815
264	LTLS	9 91	1	2010	0.56651352
265	SOBI	3 34	1	2008	0.56900501
266	UNIC	3 34	1	2008	0.56963488
267	SMRA	6 61	1	2008	0.57010606
268	DLTA	5 51	1	2009	0.57060734
269	CTBN	3 33	1	2009	0.57539385
270	HITS	7 74	1	2008	0.57546554

Daftar Sampel Model Hipotesis 2

No.	Kode	Kode Sektor	BIG4	Tahun	<i>Propensity Score</i>
271	MAPI	9 93	1	2008	0.58452427
272	AKPI	3 35	1	2009	0.58499835
273	SMRA	6 61	1	2009	0.58591683
274	FPNI	3 35	1	2010	0.59218447
275	RMBA	5 52	1	2009	0.59249829
276	ELSA	2 22	1	2010	0.60128114
277	TRST	3 35	1	2010	0.6025922
278	TGKA	9 91	1	2008	0.60366116
279	BYAN	2 21	1	2008	0.60829075
280	PWON	6 61	1	2008	0.61581956
281	ADMG	4 43	1	2008	0.61890227
282	AMFG	3 32	1	2009	0.61923739
283	BRAM	4 42	1	2008	0.6219191
284	MASA	4 42	1	2010	0.62721816
285	SMDR	7 74	1	2010	0.63256936
286	EPMT	9 91	1	2009	0.63562609
287	SCMA	9 95	1	2008	0.64015438
288	ADMG	4 43	1	2010	0.64940006
289	MASA	4 42	1	2009	0.65301044
290	RMBA	5 52	1	2010	0.65390687
291	TOTO	3 32	1	2009	0.66482841
292	TOTO	3 32	1	2010	0.67464444
293	INDR	4 43	1	2010	0.67522611
294	IMAS	4 42	1	2010	0.69104724
295	CTBN	3 33	1	2008	0.69477565
296	INDY	7 75	1	2008	0.70408447
297	IMAS	4 42	1	2009	0.70462912
298	AKRA	9 91	1	2009	0.70964443
299	IMAS	4 42	1	2008	0.71267473
300	AKRA	9 91	1	2008	0.71300923
301	MNCN	9 95	1	2009	0.73045183
302	FPNI	3 35	1	2008	0.73852081
303	INDY	7 75	1	2010	0.74159236
304	SQBI	5 53	1	2008	0.745264
305	SMCB	3 31	1	2008	0.75469502
306	FPNI	3 35	1	2009	0.76339545
307	SGRO	1 12	1	2010	0.78019334
308	TURI	9 91	1	2009	0.79697783
309	GJTL	4 42	1	2010	0.79835141

Daftar Sampel Model Hipotesis 2

No.	Kode	Kode Sektor	BIG4	Tahun	<i>Propensity Score</i>
310	BISI	1 11	1	2008	0.80593249
311	MNCN	9 95	1	2010	0.80677972
312	BHIT	9 98	1	2008	0.80988421
313	SGRO	1 12	1	2008	0.81424626
314	GJTL	4 42	1	2009	0.81575181
315	AUTO	4 42	1	2008	0.82110168
316	BMTR	9 98	1	2008	0.82569822
317	BMTR	9 98	1	2010	0.83111449
318	SMCB	3 31	1	2010	0.83182396
319	MEDC	2 22	1	2009	0.84670774
320	LSIP	1 12	1	2008	0.8768891

Keterangan:

Sektor 1= sektor pertanian; **Sektor 2**=sektor pertambangan, **Sektor 3, 4, dan 5**=industri manufaktur; **Sektor 6**=sektor *property and real estate*, **Sektor 7**= sektor telekomunikasi, transportasi dan infrastruktur; **Sektor 9**= industri jasa; **BIG4** = 1 jika perusahaan memiliki auditor *big 4*, 0 jika perusahaan memiliki auditor *second tier*;

Lampiran 7
Statistik Deskriptif

Lampiran 7.1 Statistik Deskriptif Model Hipotesis 1

Variabel	Mean	Median	Standard Deviasi	Minimum	Maksimum	Skewness
ADA	0.042708	0.029905	0.040842	0.000161	0.233014	1.812193
BIG4	0.500000	0.500000	0.500793	0.000000	1.000000	0.000000
MKT	1.8057E+12	6.95E+11	3.29E+12	5.6E+09	2.5E+13	3.81910149
LOG_MKT	27.176220	27.264300	1.531604	22.450300	30.833900	-0.243013
ROA	0.076326	0.061731	0.103324	-0.370298	0.507494	1.107317
LEV	0.495281	0.498760	0.231469	0.011995	1.218190	0.371027
CURR	2.035954	1.464610	1.744095	0.107787	7.820530	2.123615
YR1	0.335443	0.000000	0.472894	0.000000	1.000000	0.700390
YR2	0.322785	0.000000	0.468283	0.000000	1.000000	0.761693

ADA = *absolute discretionary accrual* model Kasznik (1999) dan Kothari (2005); **BIG4**= 1 jika perusahaan menggunakan auditor *Big 4*, 0 jika lainnya; **LOG_MKT** = nilai logaritma natural kapitalisasi pasar; **ROA** = *return on assets*; **LEV**= rasio *leverage* perusahaan; **CURR**= *current ratio*; **YR1**=variabel *dummy* tahun penelitian, diberi nilai 1 jika 2009, 0 jika lainnya; **YR2**= variabel *dummy* tahun penelitian, diberi nilai 1 jika 2010, 0 jika lainnya;

Lampiran 7.2 Statistik Deskriptif Model Hipotesis 2

Variabel	Mean	Median	Standard Deviasi	Minimum	Maksimum	Skewness
RCAPM	0.080024	0.076813	0.014055	0.030282	0.131716	1.069345
BIG4	0.498433	0.500000	0.500783	0.000000	1.000000	0.000000
LOG_LEV	-0.808119	-0.669836	0.617817	-3.327890	0.784640	-1.349136
LEV	0.518379	0.511795	0.258864	0.035869	2.191620	1.288869
VAR	0.039909	0.029135	0.037138	0.002534	0.181239	2.219575
LOG_MKT	27.202600	27.298850	1.507228	22.450300	30.833900	-0.347996
MKT	1.761E+12	7.2E+11	3.163E+12	5.6E+09	2.5E+13	4.0036256
LOG_BTM	-0.092846	-0.014877	0.821383	-2.542390	1.897120	-0.319482
BTM	1.239195	0.985246	1.003101	0.078678	6.666670	1.822861
YR1	0.307210	0.000000	0.462062	0.000000	1.000000	0.844647
YR2	0.322884	0.000000	0.468313	0.000000	1.000000	0.766125

RCAPM= *cost of equity capital* yang dihitung dengan pendekatan CAPM; **BIG4**= 1 jika perusahaan menggunakan auditor *big 4*, 0 jika tidak; **LOG_LEV**= nilai logaritma natural rasio *leverage*; **Var**=*earning variability*; **LOG_MKT**= nilai logaritma natural nilai kapitalisasi pasar; **LOG_BTM**= nilai logaritma natural rasio *book-to-market*; **LEV**=rasio *leverage* perusahaan; **MKT**= nilai kapitalisasi pasar dalam rupiah penuh; **BTM**=nilai *book-to-market ratio*; **YR1**=variabel *dummy* tahun penelitian, 1 jika 2009, 0 jika lainnya; **YR2**=variabel *dummy* tahun penelitian, 1 jika 2010, 0 jika lainnya;

Lampiran 8
Pengukuran Manajemen Laba

Industri/Tahun	2008	2009	2010	Rata-rata <i>Adj. R²</i>
Pertanian dan Pertambangan	25,49%	23,68%	36,05%	28,41%
Manufaktur	83,66%	51,16%	44,40%	59,74%
Properti dan Bangunan	89,94%	91,31%	94,71%	91,99%
Transportasi dan Infrastruktur	82,43%	28,30%	83,01%	64,58%
Jasa dan Perdagangan	75,05%	88,33%	47,97%	70,45%
Rata-rata <i>Adjusted R²</i>				63,03%

Lampiran 9

Uji Asumsi Model Hipotesis 1

Lampiran 9.1 Uji Multikolinieritas Model Hipotesis 1—VIF

variable	VIF	1/VIF
curr	1.86	0.536734
lev	1.81	0.552614
yr2	1.40	0.714672
yr1	1.37	0.727665
roa	1.23	0.814309
log_mkt	1.08	0.924257
big4	1.01	0.992175
Mean VIF	1.39	

Sumb

er: Stata 11

Lampiran 9.2 Uji Heteroskedastisitas—Uji *White*

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.479837	Prob. F(31,284)	0.0000
Obs*R-squared	67.31552	Prob. Chi-Square(31)	0.0002
Scaled explained SS	181.1855	Prob. Chi-Square(31)	0.0000

Sumber: Eviews 6

Lampiran 10

Uji Asumsi Model Hipotesis 2

Lampiran 10.1 Uji Multikolinearitas Model Hipotesis 2—VIF

Variable	VIF	1/VIF
log_btm	1.39	0.721452
log_mkt	1.38	0.722573
yr2	1.38	0.726514
yr1	1.28	0.781015
var	1.12	0.890550
log_lev	1.09	0.915394
big4	1.01	0.989810
Mean VIF	1.24	

Sumber: Stata 11

Lampiran 10.2 Uji Heteroskedastisitas—Uji *White*

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.178516	Prob. F(31,288)	0.0005
Obs*R-squared	60.78428	Prob. Chi-Square(31)	0.0011
Scaled explained SS	345.6701	Prob. Chi-Square(31)	0.0000

Sumber: Eviews 6

Lampiran II
Uji Pearson Correlation Model Hipotesis 1

Correlations

	ada	big4	log_mkt	roa	lev	curr	yr1	yr2
ada	1							
Pearson Correlation		.046	-.070	.126*	.045	.059	-.151**	.056
Sig. (1-tailed)		.207	.107	.012	.212	.150	.004	.161
N	316	316	316	316	316	316	316	316
big4		1						
Pearson Correlation	.046		-.069	-.034	-.021	.005	.027	-.041
Sig. (1-tailed)	.207		.112	.276	.353	.462	.317	.236
N	316	316	316	316	316	316	316	316
log_mkt			1					
Pearson Correlation	-.070	-.069		.180**	-.135**	.116*	.000	.168**
Sig. (1-tailed)	.107	.112		.001	.008	.020	.499	.001
N	316	316	316	316	316	316	316	316
roa				1				
Pearson Correlation	.126*	-.034	.180**		-.347**	.383**	.078	.010
Sig. (1-tailed)	.012	.276	.001		.000	.000	.083	.433
N	316	316	316	316	316	316	316	316
lev					1			
Pearson Correlation	.045	-.021	-.135**	-.347**		-.648**	-.096*	-.007
Sig. (1-tailed)	.212	.353	.008	.000		.000	.044	.454
N	316	316	316	316	316	316	316	316
curr						1		
Pearson Correlation	.059	.005	.116*	.383**	-.648**		.010	-.055
Sig. (1-tailed)	.150	.462	.020	.000	.000		.428	.165
N	316	316	316	316	316	316	316	316
yr1							1	
Pearson Correlation	-.151**	.027	.000	.078	-.096*	.010		-.490**
Sig. (1-tailed)	.004	.317	.499	.083	.044	.316		.000
N	316	316	316	316	316	316	316	316
yr2								1
Pearson Correlation	.056	-.041	.168**	.010	-.007	-.055	-.490**	
Sig. (1-tailed)	.161	.236	.001	.433	.454	.165	.000	
N	316	316	316	316	316	316	316	316

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Lampiran 12

Uji Pearson Correlation Model Hipotesis 2

Correlations

	rcapm	big4	log_lev	var	log_mkt	log_btm	yr1	yr2
rcapm	1							
Pearson Correlation		-.052	.065	-.036	-.076	.161**	-.192**	-.584**
Sig. (1-tailed)		.177	.123	.261	.087	.002	.000	.000
N	320	320	320	320	320	320	320	320
big4		1						
Pearson Correlation	-.052		-.040	-.023	-.066	.069	-.014	.020
Sig. (1-tailed)	.177		.238	.343	.119	.108	.405	.360
N	320	320	320	320	320	320	320	320
log_lev			1					
Pearson Correlation	.065	-.040		.036	-.121*	-.173**	-.016	-.078
Sig. (1-tailed)	.123	.238		.258	.015	.001	.390	.081
N	320	320	320	320	320	320	320	320
var				1				
Pearson Correlation	-.036	-.023	.036		-.175**	-.183**	-.024	.018
Sig. (1-tailed)	.261	.343	.258		.001	.001	.336	.373
N	320	320	320	320	320	320	320	320
log_mkt					1			
Pearson Correlation	-.076	-.066	-.121*	-.175**		-.393**	-.021	.229**
Sig. (1-tailed)	.087	.119	.123	.001		.000	.353	.000
N	320	320	320	320	320	320	320	320
log_btm						1		
Pearson Correlation	.161**	.069	-.173**	-.183**	-.393**		.052	-.191**
Sig. (1-tailed)	.002	.108	.001	.001	.000		.176	.000
N	320	320	320	320	320	320	320	320
yr1							1	
Pearson Correlation	-.192**	-.014	-.016	-.024	-.021	.052		-.458**
Sig. (1-tailed)	.000	.405	.390	.336	.353	.176		.000
N	320	320	320	320	320	320	320	320
yr2								1
Pearson Correlation	-.584**	.020	-.078	.018	.229**	-.191**	-.458**	
Sig. (1-tailed)	.000	.360	.081	.373	.000	.000	.000	
N	320	320	320	320	320	320	320	320

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Lampiran 13**Hasil Regresi OLS Model Hipotesis 1**

Dependent Variable: ADA

Method: Least Squares

Date: 07/03/12 Time: 23:19

Sample: 1 316

Included observations: 316

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.087689	0.047325	1.852926	0.0648
BIG4	0.004269	0.004457	0.957804	0.3389
LOG_MKT	-0.002385	0.001712	-1.393253	0.1645
ROA	0.066150	0.041718	1.585671	0.1138
LEV	0.024855	0.012731	1.952369	0.0518
CURR	0.002284	0.001784	1.280238	0.2014
YR1	-0.013094	0.005676	-2.307151	0.0217
YR2	0.000291	0.005634	0.051683	0.9588
R-squared	0.065007	Mean dependent var	0.042708	
Adjusted R-squared	0.043758	S.D. dependent var	0.040842	
S.E. of regression	0.039939	Akaike info criterion	-3.577943	
Sum squared resid	0.491295	Schwarz criterion	-3.482861	
Log likelihood	573.3150	Hannan-Quinn criter.	-3.539958	
F-statistic	3.059197	Durbin-Watson stat	1.972522	
Prob(F-statistic)	0.003968			

Sumber: Eviews 6

Lampiran 14

Hasil Regresi OLS Model Hipotesis 2

Dependent Variable: RCAPM

Method: Least Squares

Date: 07/03/12 Time: 23:32

Sample: 1 320

Included observations: 320

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.057744	0.016010	3.606673	0.0004
BIG4	-0.001071	0.000982	-1.091037	0.2761
LOG_LEV	0.000445	0.000809	0.550357	0.5825
VAR	0.002404	0.013659	0.176025	0.8604
LOG_MKT	0.001367	0.000577	2.368296	0.0185
LOG_BTM	0.001544	0.000953	1.620703	0.1061
YR1	-0.017982	0.001399	-12.85449	0.0000
YR2	-0.026075	0.001168	-22.33149	0.0000
R-squared	0.626411	Mean dependent var	0.080068	
Adjusted R-squared	0.618030	S.D. dependent var	0.014055	
S.E. of regression	0.008687	Akaike info criterion	-6.629377	
Sum squared resid	0.023543	Schwarz criterion	-6.535169	
Log likelihood	1068.700	Hannan-Quinn criter.	-6.591758	
F-statistic	74.73478	Durbin-Watson stat	1.899787	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews 6